

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL
SISWA SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas dalam Tema Lingkungan Sahabat Kita pada
Siswa Kelas V SDN 020 Ridan Permai Kec. Bangkinang Kota)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh

**EKA RIYANI
NIM. 1886206008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG**

202

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas dalam Tema Lingkungan Sahabat Kita pada Siswa Kelas V SDN 020 Ridan Permai Kec. Bangkinang Kota)**” ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, Juni 2022

Eka Riyani
NIM. 1886206008

ABSTRAK

Eka Riyani (2022): Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas dalam Tema Lingkungan Sahabat Kita pada Siswa Kelas V SDN 020 Ridan Permai Kec. Bangkinang Kota)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan sosial siswa saat kegiatan pembelajaran di kelas V SDN 020 Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran kelas V SDN 020 Ridan Permai. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai yang berjumlah 23 orang, dengan siswa laki-laki 9 orang dan siswa perempuan 14 orang. Adapun teknik pengumpulan data penelitian berupa observasi dan dokumentasi. Hasil observasi penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa pada siklus I terdapat 12 orang siswa dengan kategori tuntas (52%). Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 19 orang siswa dengan kategori tuntas (83%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai.

Kata Kunci: *Keterampilan Sosial, Model Pembelajaran Make A Match, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

Eka Riyani (2022): The Application of the Make A Match Type Cooperative Learning Model on Social Skills of Elementary School Students (Classroom Action Research on the Theme of Our Friendship Environment for Class V Students of SDN 020 Ridan Permai, Bangkinang Kota District)

This research was motivated by the low social skills of students during learning activities in class V SDN 020 Ridan Permai, Bangkinang Kota District, Kampar Regency. This study aims to improve students' social skills by using a make a match type of cooperative learning model in class V SDN 020 Ridan Permai. The type of this research is classroom action research which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings with four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were the fifth grade students of SDN 020 Ridan Permai, totaling 23 people, with 9 male students and 14 female students. The research data collection techniques are in the form of observation and documentation. The results of this research observation showed that the social skills of students in the first cycle there were 12 students in the complete category (52%). In the second cycle there was an increase to 19 students in the complete category (83%). Thus, it can be concluded that the application of the make a match type of cooperative learning model can improve the social skills of the fifth grade students of SDN 020 Ridan Permai.

Keywords: *Social Skills, Make A Match Learning Model, Elementary School*

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | |
| HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI | |
| PERNYATAAN..... | i |
| PERSEMBAHAN..... | ii |
| ABSTRAK | iii |
| KATA PENGANTAR..... | Error! Bookmark not defined. |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR GAMBAR..... | vi |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 6 |
| E. Manfaat Penelitian | 7 |
| F. Penjelasan Istilah | 8 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Kajian Teori | 9 |
| 1. Model Pembelajaran Kooperatif..... | 9 |
| a. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>)... | 9 |
| b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> | 10 |
| 2. Keterampilan Sosial | 17 |
| a. Definisi Keterampilan Sosial | 17 |
| b. Tujuan Keterampilan Sosial..... | 18 |
| c. Aspek dan Indikator Keterampilan Sosial | 19 |
| d. Hubungan Keterampilan Sosial dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> | 22 |
| B. Penelitian Relevan | 23 |
| C. Kerangka Pemikiran..... | 26 |
| D. Hipotesis Tindakan | 27 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Setting Penelitian | 28 |
| B. Subjek Penelitian | 28 |
| C. Metode Penelitian | 29 |
| D. Prosedur Penelitian | 30 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 35 |
| F. Instrumen Penelitian | 36 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 38 |

| | |
|-----------------------------------------|----|
| H. Kriteria Keberhasilan Tindakan | 38 |
|-----------------------------------------|----|

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--------------------------------------------------|----|
| A. Deskripsi Pra Tindakan | 40 |
| B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus | 41 |
| C. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus | 88 |
| D. Pembahasan | 89 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Simpulan | 94 |
| B. Implikasi | 95 |
| C. Saran | 96 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 97 |
|-----------------------------|-----------|

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.1 Persentase Ketuntasan Siswa | 3 |
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... | 27 |
| Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas..... | 31 |
| Gambar 4.1 Diagram Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa Siklus I Pertemuan I..... | 57 |
| Gambar 4.2 Diagram Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa Siklus I Pertemuan II | 61 |
| Gambar 4.3 Diagram Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa Siklus II Pertemuan I | 82 |
| Gambar 4.4 Diagram Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa Siklus II Pertemuan II | 86 |
| Gambar 4.5 Diagram Persentase Perkembangan Siklus I dan Siklus II | 88 |

DAFTAR TABEL

| | |
|-----------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Contoh Kartu Pertanyaan dan Jawaban | 15 |
| Tabel 3.1 Kualifikasi Keterampilan Sosial | 39 |
| Tabel 4.1 Data Pratindakan Keterampilan Sosial | 41 |
| Tabel 4.2 Persentase Keterampilan Sosial Siswa Siklus I Pertemuan I..... | 53 |
| Tabel 4.3 Persentase Keterampilan Sosial Siswa Siklus I Pertemuan II..... | 57 |
| Tabel 4.4 Persentase Keterampilan Sosial Siswa Siklus II Pertemuan I..... | 77 |
| Tabel 4.5 Persentase Keterampilan Sosial Siswa Siklus II Pertemuan II | 82 |
| Tabel 4.6 Persentase Perkembangan Siklus I dan Siklus II | 88 |

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pengajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik akan menciptakan pendidikan yang bermutu yang mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas (Rusman, 2017). Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi diri, menambah pengetahuan, serta dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki sebagai bekal kehidupan bermasyarakat. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik, seorang guru di harapkan mampu menjadi pendidik yang professional (Astawa, 2019). Salah satu kompetensi yang di miliki oleh guru professional adalah pedagogik di mana guru dituntut untuk menerapkan berbagai model, pendekatan, strategi, teknik, dan metode pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam seluruh mata pelajaran.

Kegiatan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru berlangsung secara klasikal. Pembelajaran hanya berorientasi pada penyampaian materi oleh guru saja tanpa melibatkan siswa. Pembelajaran yang berkualitas akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran yang berkualitas harus didukung oleh beberapa faktor salah satunya adalah keterampilan sosial yang harus dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran.

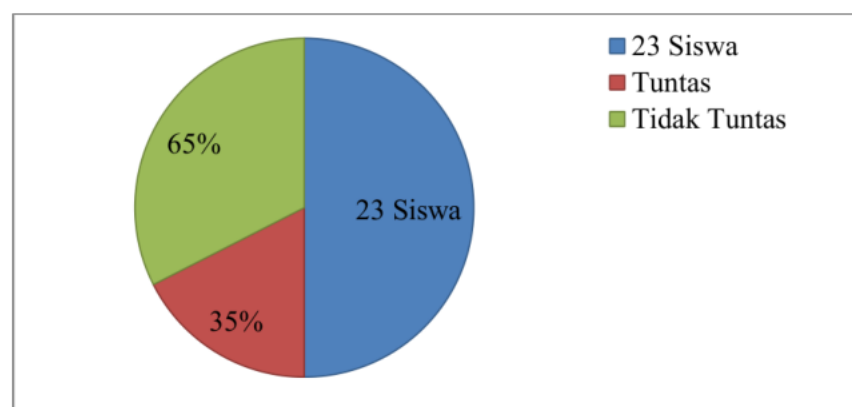
Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan kondisi lingkungan sekitar sehingga dapat berperilaku sesuai dengan kondisi atau dengan kata lain beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya (Alfian, et al., 2019). Keterampilan sosial bukan dibawa oleh individu sejak lahir melainkan diperoleh melalui proses pembelajaran. Keterampilan sosial dibangun oleh kecerdasan personal yaitu kemampuan untuk mengontrol diri, bertanggung jawab, dan disiplin. Keterampilan bagi siswa merupakan kompetensi dasar dalam memulai dan memelihara hubungan sosial dengan teman sebaya, para pengajar serta lingkungan sekitar lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2022, pukul 08.30 WIB dengan wali kelas V SDN 020 Ridan Permai didapatkan informasi bahwa, guru tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran yang mendukung, guru lebih fokus untuk menyampaikan materi pelajaran, guru tidak mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam proses pembelajaran, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, serta pemberian tugas hanya secara individual.

Sementara itu hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 07.00 WIB di SDN 020 Ridan Permai kelas V menunjukkan bahwa, pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak bersemangat, pembelajaran berpusat pada guru, ketika guru bertanya siswa tidak merespon, masih ada siswa yang suka mengejek dan menertawakan jawaban siswa yang kurang tepat. Beberapa siswa mengabaikan jadwal piket kelas, tidak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru, dan siswa

hanya mau berdiskusi dengan teman sebangkunya. Selanjutnya pembelajaran berlangsung tidak sportif, ketika melaksanakan diskusi kelompok yang telah dibagi guru hanya siswa berprestasi yang mengerjakan, sedangkan siswa lainnya hanya diam dan mengganggu teman. Hal lain yang peneliti temukan adalah ketika ada salah seorang siswa mengalami kesulitan (lupa membawa perlengkapan sekolah), siswa yang lainnya tidak mau meminjamkannya.

Berdasarkan dokumen nilai keterampilan sosial siswa yang diberikan oleh wali kelas V SDN 020 Ridan Permai kepada peneliti dengan jumlah siswa 23 orang menunjukkan bahwa, terdapat 8 siswa yang memiliki keterampilan sosial dalam kategori baik dan 15 siswa yang kurang memiliki keterampilan sosial. Pada gambar 1.1 disajikan data persentase ketuntasan keterampilan sosial siswa kelas V.



Gambar 1.1 Persentase Ketuntasan Siswa

Terkait permasalahan tersebut untuk dapat melatih dan meningkatkan keterampilan sosial siswa, guru perlu menggunakan salah satu model pembelajaran yang kreatif dan kompetitif serta mampu bekerja sama yaitu dengan menerapkan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif yang dipilih pada penelitian ini adalah model

pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan (*make a match*), karena model ini menekankan pada pembelajaran dalam kelompok yang saling membantu satu sama lainnya, bekerja sama menyelesaikan masalah, dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik secara kelompok maupun individual (Rusman, 2012). Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling menghormati, tanggung jawab, dan percaya diri dalam menyelesaikan suatu masalah.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* membuat siswa lebih bersemangat karena model ini terdapat unsur permainannya, selain itu siswa pun dilibatkan langsung dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mampu menciptakan kondisi kelas yang interaktif, efektif sebagai sarana untuk melatih keberanian siswa, serta mampu menghilangkan kebosanan siswa ketika pembelajaran berlangsung (Wirayana, 2017). Menggunakan model pembelajaran yang menarik diperlukan juga media pembelajaran untuk mendukung keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dimana pada langkah-langkah model ini menggunakan kartu soal dan jawaban sehingga penerapan model ini akan disesuaikan dengan materi pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* telah banyak digunakan sebagai penelitian, salah satunya yang dilakukan oleh Sari (2020),

pada siswa kelas V SDN Kebonjati. Pada penelitian ini diperoleh hasil aktivitas guru dengan nilai rata-rata 71 dengan kategori cukup baik, sedangkan aktivitas siswa memperoleh nilai rata-rata 68 dengan kategori cukup aktif pada siklus I. Pada siklus II aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata 82 dengan kategori baik dan aktivitas siswa memperoleh nilai 73 dengan kategori aktif. Pertemuan I nilai indikator keterampilan siswa mencapai rata-rata 76 dengan kategori baik. Tindakan belajar dilanjutkan dengan siklus II. Pada siklus II nilai indikator keterampilan sosial siswa mencapai rata-rata 82 dengan kategori sangat baik. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tindakan penelitian berhasil karena nilai indikator dinyatakan sangat baik secara klasikal telah mencapai 80. Dengan demikian maka penggunaan model *make a match* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa di SDN Kebonjati.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak bersemangat dan kurang aktif di dalam pembelajaran.
2. Siswa kurang menghargai pendapat orang lain.
3. Siswa tidak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru.

4. Siswa hanya mau berdiskusi dengan teman sebangkunya.
5. Siswa tidak sportif ketika melaksanakan diskusi kelompok.
6. Siswa kurang peduli terhadap orang lain.
7. Pembelajaran berfokus kepada guru, tidak menggunakan model dan media pembelajaran yang mendukung penyampaian materi kepada siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap keterampilan sosial siswa sekolah dasar?
2. Bagaimana proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap keterampilan sosial siswa sekolah dasar?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan sosial siswa sekolah dasar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dalam penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di sekolah dasar. Maka secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap keterampilan sosial siswa sekolah dasar.

2. Proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap keterampilan sosial siswa sekolah dasar.
3. Peningkatan keterampilan sosial siswa sekolah dasar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

E. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan teori hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan, terutama dalam penerapan model pembelajaran yang tepat digunakan sesuai kondisi siswa di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam sehingga tercipta proses pembelajaran yang lebih baik, tercapai hasil belajar yang maksimal, dan memberikan pengalaman serta melatih diri untuk berinteraksi secara baik dengan teman di lingkungan sekolah.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan gambaran dalam mengatasi permasalahan keterampilan sosial yang timbul saat proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran keterampilan sosial siswa dengan menggunakan salah satu model pembelajaran kooperatif dan menjadi petunjuk sekolah dalam meningkatkan kualitas guru.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah pengetahuan sebagai bekal untuk menjadi guru profesional dan pengalaman bagi peneliti yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ketika proses belajar mengajar di kelas.

F. Penjelasan Istilah

Penelitian ini perlu dijelaskan beberapa istilah agar tidak terjadi salah penafsiran. Istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran sambil bermain penuh interaksi yang menyenangkan sehingga memungkinkan siswa untuk bekerjasama dengan siswa yang lain.
2. Keterampilan sosial adalah keterampilan yang dibutuhkan oleh setiap manusia untuk mewujudkan hubungan timbal balik yang dapat memberikan pengaruh positif dilingkungan sosialnya.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Cooperative learning berasal dari dua kata yaitu *cooperative* yang artinya kerja sama atau mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dan *learning* berarti belajar. Jadi, *cooperative learning* merupakan belajar melalui kegiatan bersama. Pada hakikatnya, pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok. Menurut Isjoni (2013) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4 sampai 6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kompetensi berpikir bagi siswa dengan berdiskusi dan berargumen kritis yang berharap bahwa pemikiran kritis siswa akan muncul otomatis (Sunhaji, 2016). Sedangkan menurut Majid (2015) pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa belajar dalam kelompok kecil untuk saling berinteraksi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang

untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar secara kelompok kecil dalam hal mencapai tujuan bersama. Diharapkan dengan adanya bekerja sama dan berinteraksi antar siswa dapat mengembangkan aspek sosial dalam pembelajaran.

b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

1) Definisi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran yang di mana siswa mencari pasangan kartu sambil belajar suatu konsep materi dalam suasana yang menyenangkan (Rusman, 2014).

Menurut Lie (2014) *cooperative learning tipe make a match* adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahyuni (2014) menjelaskan pembelajaran *make a match* merupakan pembelajaran yang mengutamakan pada penanaman kemampuan sosial khususnya kerja sama serta kemampuan berinteraksi dan dibantu dengan media kartu bergambar.

Berdasarkan penjelasan para ahli maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah model pembelajaran sambil bermain penuh interaksi yang menyenangkan sehingga memungkinkan siswa untuk bekerjasama dengan siswa yang lain.

2) Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* memiliki unsur kesamaan dan pasti juga memiliki perbedaan dengan model pembelajaran kooperatif tipe lainnya. Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menurut Shoimin (2014) yaitu:

- a) Guru menyiapkan beberapa kartu soal dan jawaban yang berisi topik tertentu.
- b) Setiap siswa menerima satu kartu dan memikirkan pasangan kartu tersebut.
- c) Siswa mencari pasangan kartu dengan tepat.
- d) Siswa yang dapat memasang kartu sebelum batas waktu, maka akan mendapat reward dari guru.
- e) Mengulangi kembali mengocok kartu dan membagi kepada siswa dengan kartu yang berbeda, demikian seterusnya.
- f) Memberikan kesimpulan.

Menurut Lorna Curran dalam Tuniredja (2013) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (membuat pasangan) yaitu dimulai dengan:

- a) Guru menyiapkan beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu soal dan satu sisi kartu jawaban beserta gambar).
- b) Setiap peserta didik mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- c) Peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban), peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point.
- d) Setelah itu dicocokkan lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- e) Simpulan dan penutup.

Sintak model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

menurut Huda (2013) dimulai dari:

- a) Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah.
- b) Siswa dibagi ke dalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta berhadap-hadapan.
- c) Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
- d) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari dan mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang dia berikan kepada mereka.
- e) Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B, jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.
- f) Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri.
- g) Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
- h) Terakhir guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.
- i) Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah atau sintak model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menurut Huda (2013), karena lebih rinci sehingga dapat dilaksanakan dengan jelas.

3) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Make A Match*

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* juga memiliki kelebihan dan kekurangan sama dengan model pembelajaran kooperatif yang lainnya. Adapun kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif *make a match* menurut Huda (2014). Kelebihannya yaitu:

- a) Meningkatkan aktivitas siswa.
- b) Terciptanya pembelajaran yang menggembirakan bagi siswa.
- c) Meningkatkan perhatian dan pengertian siswa terhadap suatu materi.
- d) Melatih siswa lebih berani.
- e) Melatih siswa disiplin.

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah:

- a) Guru memerlukan waktu yang lama dalam merancang kartu soal dan jawaban.
- b) Siswa merasa malu jika berpasangan dengan siswa berbeda jenis kelaminnya.
- c) Siswa kurang memperhatikan siswa lain saat mempersentasikan hasil pasangan kartunya.
- d) Siswa malu menerima hukuman.
- e) Menimbulkan rasa bosan bagi siswa jika permainan ini dilakukan berulang-ulang.

Menurut Rusman (2011) bahwa kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah terletak pada

kemampuan guru dalam mengelola kelas. Disamping itu juga sering menimbulkan pertikaian kecil dalam kelompok atau antar kelompok. Sependapat dengan hal tersebut, Shoimin (2014) ada beberapa keunggulan dan kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di antaranya:

- a) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran.
- b) Kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis.
- c) Munculnya dinamika gotong-royong yang merata diseluruh siswa.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu:

- a) Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan pembelajaran.
- b) Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain.
- c) Guru persiapan bahan dan alat yang memadai.

Berdasarkan uraian tentang kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran, dapat dipahami bahwa kelebihan model ini memungkinkan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.



4) Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match*

Model pembelajaran *make a match* sangat sesuai digunakan untuk mengembangkan aspek sosial anak karena model ini mengutamakan penanaman kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi, dan kemampuan berpikir melalui permainan mencari pasangan dengan kartu. Pada penelitian ini media kartu yang digunakan didesain dengan pemberian gambar serta keterangan yang berupa pertanyaan dan jawaban. Kartu yang dibuat dari kertas yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, ukuran kartu dan di desain secara berpasangan. Penggunaan kartu berpasangan lebih sesuai jika diterapkan secara berkelompok, sehingga semua siswa dapat berperan dalam pembelajaran.

Media kartu bergambar dirancang untuk membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, membuat siswa termotivasi, memperkuat keterampilan sosial siswa, dan hasil belajar yang diinginkan tercapai.

Tabel 2.1 Contoh Kartu Pertanyaan dan Jawaban

| PERTANYAAN | JAWABAN |
|----------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Sebutkan jenis-jenis kegiatan ekonomi! |  dan  |
| Apa ciri-ciri usaha ekonomi yang dikelola sendiri? | Ciri-ciri usaha yang dikelola sendiri yaitu modal terbatas dan dikelola secara sederhana. |

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>Bidang usaha ekonomi milik pribadi.</p> |
| <p>Gambar diatas termasuk ke dalam usaha ekonomi apa?</p> | |
| <p>Sebutkan desa-desa terunik di Indonesia!</p> |  |
|  | <p>Dalam kesehariannya para warga berkomunikasi dengan bahasa tubuh. Alasannya sendiri karena banyak warga desa Bengkulu yang memiliki kekurangan yakni bisu dan tuli. Meskipun punya kekurangan, tapi hidup di desa Bengkulu sama sekali tak berbeda dari tempat lain.</p> |
| <p>Apakah keunikan yang terdapat di Desa Bengkulu Bali?</p> | |

Adapun ketentuan penggunaan media kartu bergambar adalah:

- a) Guru menyampaikan materi pembelajaran
- b) Sebelumnya guru sudah menyediakan kartu yang berisi pertanyaan serta jawaban.
- c) Kartu itu terbuat dari kertas putih dilapiskan kardus yang digunting dengan ukuran disesuaikan oleh materi atau isi pada kartu.

- d) Guru membagi siswa menjadi dua kelompok dan memberikan penjelasan cara bermain kartu.
- e) Setiap siswa mendapatkan satu kartu
- f) Siswa mencari dan mencocokkan kartu yang di dapatkan secara kelompok.
- g) Kelompok atau pasangan yang sudah dapat mencocokkan kemudian menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

2. Keterampilan Sosial

a. Definisi Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial dibutuhkan untuk mewujudkan interaksi yang baik dengan orang lain dan lingkungan siswa. Keterampilan sosial merupakan kemampuan dasar dalam kehidupan manusia. Tanpa memiliki keterampilan sosial, manusia tidak dapat berinteraksi dengan orang lain (Pramudyanti, 2016). Pada hakikatnya keterampilan sosial dapat dikembangkan dan dimanifestasikan dalam interaksi. Menurut Minarni (2016) keterampilan sosial diartikan sebagai keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan menurut Jarolemik (Candra, 2020) menyatakan keterampilan sosial perlu dimiliki siswa mencakup:

Pertama, *Living and working together* (keterampilan untuk hidup dan bekerja sama). Kedua, *Learning self-control and self-direction* (keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain). Ketiga, *Sharing ideas and experience with other* (keterampilan untuk saling berinteraksi antara satu dan yang lainnya, saling bertukar pikiran dan pengalaman sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi setiap anggota dari kelompok tersebut).

Keterampilan sosial merupakan salah satu aspek penting bagi siswa dalam proses pembelajaran. Orang yang terampil berinteraksi sosial memiliki kecerdasan sosial yang dapat menjalin hubungan dengan orang lain lancar, cepat tanggap terhadap situasi dilingkungannya, mampu mengorganisir dan menangani masalah yang muncul (Gardner, 2017). Sejalan dengan itu menurut Komalasari (2011) Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam satu konteks sosial dengan suatu cara yang spesifik yang secara sosial dapat diterima atau dinilai dan menguntungkan orang lain.

Berdasarkan dari uraian definisi keterampilan sosial, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial adalah keterampilan yang dibutuhkan oleh setiap manusia untuk mewujudkan hubungan timbal balik yang dapat memberikan pengaruh positif dilingkungan sosialnya.

b. Tujuan Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah serangkaian kompetensi utama bagi siswa dalam memulai dan memelihara hubungan sosial dengan teman sebaya, para pengajar, serta lingkungan sekitarnya. Berkaitan dengan hal tersebut, keterampilan sosial siswa menjadi tujuan dalam pendidikan di sekolah. Nilai yang terkandung dalam keterampilan sosial penting bagi siswa karena sebagai acuan dalam bertingkah laku dengan lingkungan sekitar (Skill, 2019). Sedangkan menurut

Alfian, et al. (2019) tujuannya agar peserta didik mampu berinteraksi dengan kondisi lingkungan sekitar sehingga dapat berperilaku sesuai dengan kondisi atau dengan kata lain beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Selanjutnya Manoy (2019) mengatakan tujuan keterampilan sosial yaitu untuk mengontrol diri, bertanggung jawab, disiplin, dan memungkinkan individu dapat saling berinteraksi dengan lingkungan sosialnya serta memperoleh respon baik positif maupun negatif.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang tujuan keterampilan sosial dapat di tarik kesimpulan adalah agar siswa dengan mudah berinteraksi dalam suatu lingkungan sosial baik dengan mengungkapkan pendapat, bertukar informasi, maupun sekedar bercerita.

c. Aspek dan Indikator Keterampilan Sosial

Aspek keterampilan sosial merupakan landasan bagi perkembangan perilaku sosial pada masa kanak-kanak akhir/siswa usia sekolah dasar. Aspek-aspek keterampilan sosial Mustaqim dalam Rahayuningtyas (2013) adalah pengaruh, komunikasi, manajemen konflik, kepemimpinan, katalisator, membangun hubungan, kolaborasi, dan kemampuan tim. Sedangkan menurut Laura Calder (Mustofa, 2016) bahwa aspek keterampilan sosial adalah keterampilan berkomunikasi, keterampilan membangun tim,

dan keterampilan menyelesaikan masalah. Adapun indikator dari keterampilan sosial yaitu:

- 1) Mendengarkan dan berbicara bergiliran
- 2) Melembutkan suara (tidak membentak)
- 3) Mengakomodasi pendapat orang lain
- 4) Saling menolong
- 5) Memikirkan orang lain
- 6) Taat terhadap kesepakatan
- 7) Mencari jalan keluar dengan berdiskusi
- 8) Respek terhadap pendapat yang berbeda

Seorang pakar pendidikan secara rinci merumuskan indikator keterampilan sosial dalam tiga batasan sebagai berikut ini:

Dalam aplikasinya, keterampilan sosial dapat dilihat dalam beberapa bentuk perilaku, yaitu: pertama, perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (bersifat intrapersonal), seperti mengontrol emosi, menyelesaikan permasalahan sosial secara tepat, memproses informasi dan memahami perasaan orang lain, kedua perilaku yang berhubungan dengan orang lain (bersifat interpersonal), seperti memulai interaksi dan komunikasi dengan orang lain, dan ketiga perilaku yang berhubungan dengan akademis, seperti mematuhi peraturan dan melakukan apa yang diminta oleh guru (Susanto, 2014)

Aspek keterampilan menurut Thalib (2017) yaitu kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengar pendapat atau keluhan orang lain, dan memberi umpan atau menerima umpan balik. Menurut Minarni (2016) indikator keterampilan sosial dikembangkan berdasarkan aspek keterampilan sosial yang meliputi:

- 1) Keterampilan berelasi, berkomunikasi, kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain (*Relationship*).
- 2) Kemampuan manajemen diri (*Self-regulation*).

- 3) Kemampuan akademik.
- 4) Kemampuan mematuhi aturan.
- 5) Kemampuan menyatakan pendapat.

Keterampilan sosial memiliki tujuh indikator sebagai berikut:

(Alwansyah, dkk., 2015)

- 1) Kemampuan berbagi.
- 2) Kemampuan menghargai.
- 3) Kemampuan menolong.
- 4) Kemampuan mengikuti petunjuk.
- 5) Kemampuan mengontrol emosi.
- 6) Kemampuan penyampaian pendapat.
- 7) Kemampuan menerima pendapat.

Sedangkan indikator yang dikemukakan oleh Maryani (2011)

yang meliputi:

- 1) Keterampilan dasar berinteraksi: berusaha saling mengenal, ada kontak mata, berbagai informasi atau material.
- 2) Keterampilan komunikasi: mendengar dan berbicara secara bergiliran, melembutkan suara (tidak membentak), meyakinkan orang untuk dapat mengemukakan pendapat, mendengarkan sampai orang tersebut menyelesaikan pembicaraannya.
- 3) Keterampilan membangun tim/kelompok: bekerja sama, saling menolong, saling memperhatikan.
- 4) Keterampilan menyelesaikan masalah: mengendalikan diri, memikirkan orang lain, taat terhadap kesepakatan, mencari jalan keluar dengan berdiskusi respek terhadap pendapat yang berbeda.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, maka peneliti akan menggunakan salah satu indikator keterampilan sosial yang

dijadikan pedoman yaitu menurut Maryani (2011) yang meliputi keterampilan berinteraksi, keterampilan komunikasi, keterampilan membangun tim/kelompok, dan keterampilan menyelesaikan masalah.

d. Hubungan Keterampilan Sosial dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Keterampilan sosial siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, karena model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan aspek sosial anak seperti kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi, dan kemampuan berpikir melalui permainan mencari pasangan dengan kartu bergambar. Model pembelajaran ini juga dapat di gunakan pada semua mata pelajaran.

Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran akan memberikan manfaat yang sangat besar. Sebab pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* akan lebih menarik perhatian siswa, selain itu pelajaran juga lebih mudah di pahami oleh siswa. Sehingga siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran dan memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran, dapat dipahami

bahwa model ini memungkinkan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa karena di dalam langkah-langkah model terjadi interaksi dan kerja sama antara siswa.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang peneliti lakukan ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian yang terdahulu. Adapun beberapa penelitian yang relevan sesuai dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2017) jurusan Pendidikan Dasar Universitas Negeri Malang dengan judul Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar IPS Kelas IV. Hasil penelitiannya yaitu persentase keterampilan sosial siswa pada siklus I mencapai 79,51% dan pada siklus II meningkat menjadi 85,5%. Persentase hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 81,61% dan pada siklus II meningkat menjadi 86,67%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan peningkatan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa terjadi karena penerapan pendekatan *Make A Match* berbantuan kartu bergambar. Berdasarkan penelitian Fitriani (2017) maka hal yang membedakannya adalah meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar ips, sedangkan penelitian ini meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Indrastuti (2017) jurusan Pendidikan Dasar Universitas Negeri Malang dengan judul Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. Data dikumpulkan melalui hasil observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dari 76,10% (Baik) pada siklus I meningkat menjadi 92,24% (Sangat Baik) pada siklus II. Ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus I sebesar 72% dengan rata-rata 74,00 meningkat menjadi 88% dengan rata-rata 86,00 pada siklus II. Berdasarkan penelitian Indrastuti (2017) maka hal yang membedakannya adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Tamelab (2021) jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul Dampak Model Pembelajaran *Make a Match* Bermediakan Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V di SD. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I, data hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 60,81% pada kategori hasil belajar tinggi. Namun, masih ada beberapa siswa yang masih berada pada kategori hasil belajar cukup. Pada siklus II, hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 73,12 % pada kategori hasil belajar tinggi. Selain itu, seluruh siswa sudah berada pada kategori hasil belajar tinggi atau sangat tinggi. Ini berarti bahwa

peningkatan minat belajar siswa mencapai 12,31 %. Jadi, model pembelajaran *make a match* bermediakan kartu bergambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V di SD. Berdasarkan penelitian Tamelab (2021) maka hal yang membedakannya adalah Meningkatkan hasil belajar ipa kelas V di SD, sedangkan pada penelitian ini meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2015) Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan judul Penerapan Model Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Sosial. Hasil dari penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada pelajaran Sosiologi dapat meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase keterampilan sosial dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Berdasarkan penelitian Novitasari (2015) maka hal yang membedakannya adalah meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial, sedangkan pada penelitian ini meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu maka hal yang membedakan dengan penelitian adalah tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini

penerapan model pembelajaran tipe *make a match* terhadap keterampilan sosial siswa sekolah dasar dengan tema 8 dan subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai.

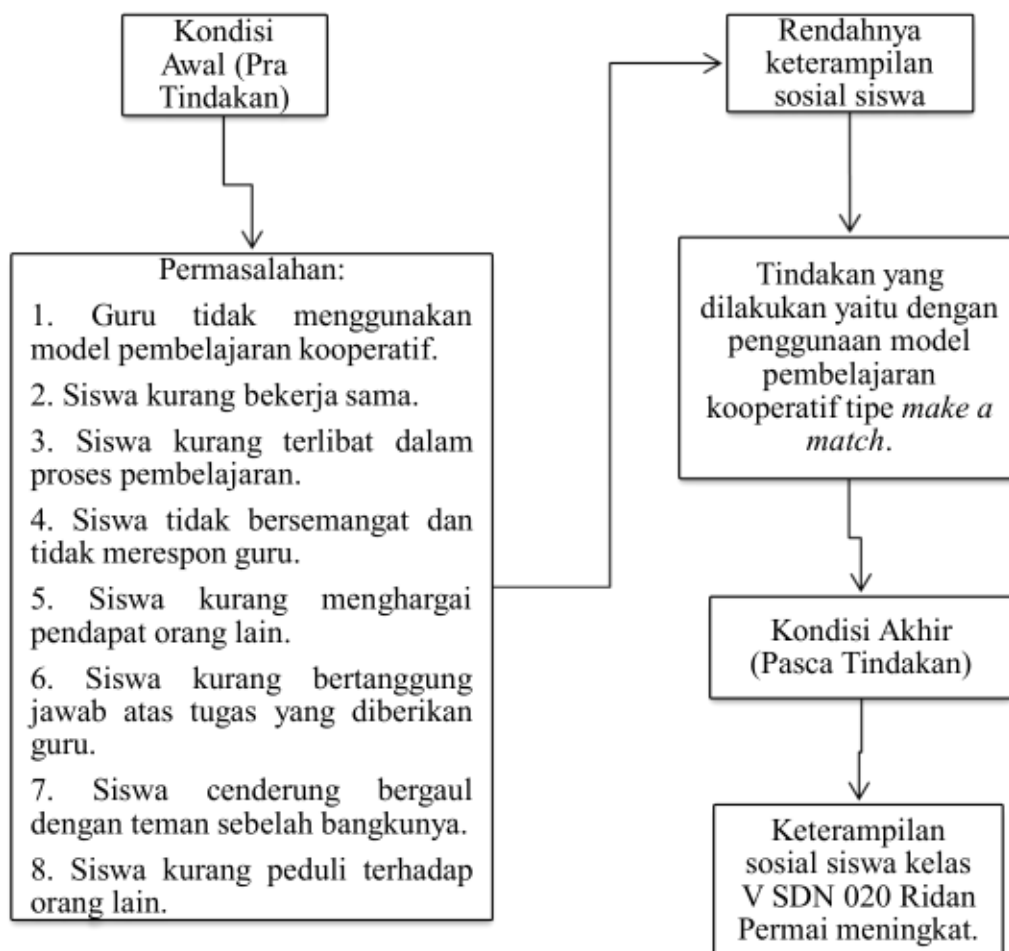
C. Kerangka Pemikiran

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya serta pembinaan karakter yang bernilai positif. Pembelajaran yang baik dan berkualitas dapat dilihat dari adanya interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pemilihan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.

Penerapan salah satu model pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir (*thinking skill*) maupun keterampilan sosial (*social skill*) seperti keterampilan mengemukakan pendapat, menerima pendapat, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang di dalam kehidupan. Model pembelajaran kooperatif yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam penelitian ini karena model ini dapat menjadikan siswa lebih aktif ketika proses pembelajaran, misalnya siswa mampu mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, mendengarkan orang lain serta berdiskusi dengan

kelompok sehingga diharapkan dengan model ini dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Berikut ini adalah gambar kerangka pemikiran penelitian.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V dalam pembelajaran di SDN 020 Ridan Permai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas V SDN 020 Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Alasan pemilihan tempat penelitian karena peneliti menemukan permasalahan rendahnya keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran dan belum pernah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Mei 2022 dan Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 31 Mei 2022. Selanjutnya siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis 2 Juni 2022 dan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Jumat 3 Juni 2022.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai dengan jumlah 23 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 13 perempuan. Kemudian peneliti bertindak sebagai guru praktisi, guru kelas V sebagai observer I, teman sejawat sebagai observer II, dan observer III.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Sumarni (2012) penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai:

Suatu bentuk kajian yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan. Tindakan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas sehari-hari, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Sedangkan menurut Setiawan (2018) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru dalam sebuah sekolah atau ruang kelas guna meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran secara berkesinambungan. Sejalan dengan hal ini Arikunto (2014) PTK memiliki 3 unsur atau konsep yaitu:

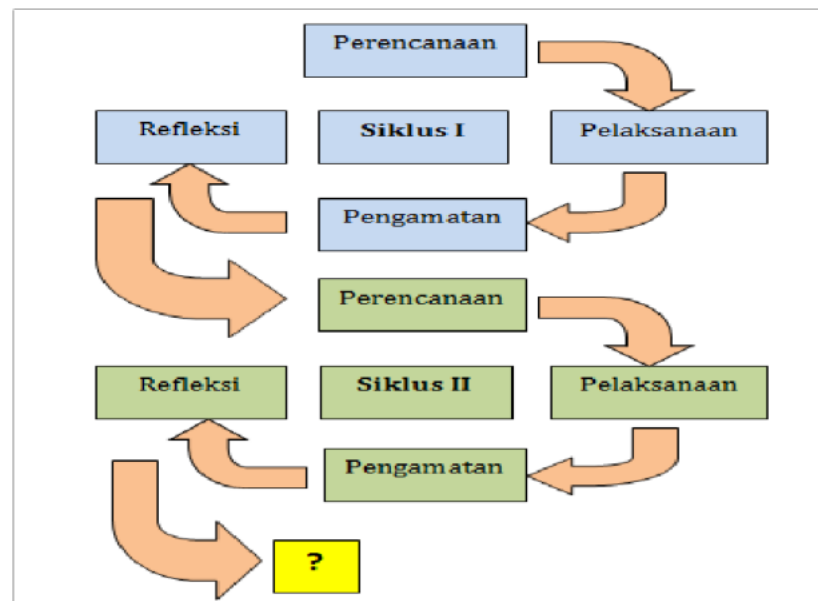
1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat bagi peneliti.
2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu usaha atau tindakan yang sengaja diberikan guru dan dilakukan oleh siswa untuk memperbaiki serta meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas. Pada penelitian ini adapun prosedur yang peneliti lakukan diantaranya:

1. Mengumpulkan data atau informasi mengenai permasalahan pembelajaran di dalam kelas.
2. Memilih salah satu metode penelitian yaitu PTK dengan 2 siklus penelitian dan memahami teori tentang permasalahan tersebut.
3. Mempersiapkan silabus dan RPP sesuai dengan model yang dipilih yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
4. Mempersiapkan media yang akan digunakan pada saat pembelajaran.
5. Mempersiapkan instrumen penelitian yang sesuai dengan permasalahan.
6. Menerapkan tindakan secara sistematis saat pembelajaran.
7. Menganalisis data atau informasi yang didapat untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang diberikan.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang peneliti lakukan ini untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan kartu bergambar. Ada beberapa para ahli mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), penerapan tindakan (*action*) atau pelaksanaan, pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Untuk memudahkan peneliti didalam melakukan penelitian, maka penerapan tindakan dilakukan sebanyak dua siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan.



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2015)

Berdasarkan gambar 3.1 skema perjalanan siklus penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2015), maka penelitian ini akan melaksanakan dengan mengikuti alur penelitian tersebut. Adapun pendeskripsian rencana tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap awal yang harus dilakukan peneliti adalah merencanakan penelitian agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Adapun perencanaan tindakan yang dilakukan secara sistematis dan terperinci sesuai langkah-langkah yang meliputi:

- a. Silabus.
- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- c. Mempersiapkan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran.

- d. Menyiapkan media pembelajaran berupa kartu soal dan jawaban yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung.
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- f. Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasi pelaksanaan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksud adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran atau RPP yang sudah disusun. Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai berikut:

- a. Kegiatan Awal
 - 1) Siswa disiapkan, berdoa, dan memberi salam
 - 2) Absensi
 - 3) Menyebutkan materi atau pokok yang akan dibahas
 - 4) Melakukan apersepsi
 - 5) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari
 - 2) Siswa menyimak penjelasan dari guru
 - 3) Siswa dan guru melakukan sesi tanya jawab mengenai materi

- 4) Setelah guru selesai menjelaskan materi, siswa dibagi ke dalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta berhadap-hadapan
- 5) Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B
- 6) Guru menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *make a match* kepada siswa bahwa mereka harus mencari dan mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang dia berikan kepada mereka
- 7) Semua siswa anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B, jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan
- 8) Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri
- 9) Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak

- 10) Terakhir guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi
 - 11) Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi
 - 12) Guru memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa yaitu dengan pujian atau tepuk tangan
- c. Kegiatan Penutup
- 1) Melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan
 - 2) Siswa dibantu guru menyimpulkan pembelajaran
 - 3) Guru mengkondisikan siswa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

3. Tahap Pengamatan atau Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dalam tahap ini dibutuhkan observer sebagai pengamat yaitu guru kelas V SDN 020 Ridan Permai dan teman sejawat.

4. Refleksi

Proses pembelajaran telah dilaksanakan, maka guru dan observer melakukan diskusi dan menganalisis hasil dari proses pembelajaran, sehingga diketahui kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang telah

dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini memberikan kemudahan untuk melakukan perubahan atau perbaikan pada tindakan berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini yaitu:

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu alat untuk memperoleh informasi atau data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek yang diperlukan. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah terstruktur dan sistematis yang bertujuan untuk mendapat data atau mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan. Peneliti menggunakan wawancara kepada seorang guru kelas V di SDN 020 Ridan Permain untuk mendapatkan data mengenai keterampilan sosial yang dimiliki siswa.

2. Teknik Observasi

Observasi adalah kegiatan pemuatan penelitian terhadap objek (Sugiyono, 2015). Observasi merupakan suara teknik atau cara mendapatkan data melalui pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini berfokus pada usaha untuk mengetahui sejauh mana indikator dari keterampilan sosial siswa yang telah muncul selama proses pembelajaran pada setiap siklus. Observasi juga terarah pada bagaimana kemampuan guru dalam

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di dalam pembelajaran setiap pertemuannya.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dibuat untuk memudahkan pembuktian terkait penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu perlu dipertegasakan pengertian dokumentasi menurut Sugiyono (2015) yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk melampirkan silabus, RPP, foto-foto saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data sebagai berikut ini:

1. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah:

a. Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana, pengaturan pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang tersusun sistematis serta komponen-komponennya saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar agar peneliti mempunyai acuan yang jelas dalam melaksanakan tindakan.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan rencana kegiatan yang dikembangkan oleh guru agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. RPP ini dibuat untuk setiap pertemuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah:

a. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru berisikan pengamatan terhadap kegiatan guru selama proses pembelajaran. Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati apakah aktivitas guru selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat.

b. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa berisikan pengamatan terhadap pelaksanaan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model yang dibawakan oleh guru.

c. Lembar Observasi Keterampilan Sosial

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui keterampilan sosial siswa pada saat pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *make a match*.

G. Teknik Analisis Data

1. Data Kualitatif

Menurut Sukayati (Candra, 2020) menjelaskan data kualitatif adalah data berupa deskriptif yang didapat dari observasi mengenai aktifitas atau perilaku yang dimunculkan pada saat penelitian. Observasi dan wawancara yang dilakukan berhubungan dengan pandangan atau sikap, antusiasme dalam belajar, dan motivasi siswa.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif pada penelitian ini didapat dengan melihat ketuntasan keterampilan sosial siswa baik secara individu maupun secara klasikal pada setiap pertemuan pembelajaran. Contoh dari data kuantitatif yaitu mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar, dan lainnya.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan yang dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Ketuntasan Individual

Ketuntasan individual pada penelitian ini berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh SDN 020 Ridan Permai yaitu 75, dan jika nilai siswa dibawah 75 maka dinyatakan belum

tuntas. Untuk mencari nilai individu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai individu} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

2. Ketuntasan Klasikal

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai secara klasikal pada kelas tersebut mencapai 80% dari jumlah siswa atau dengan kategori baik. Untuk mencari nilai rata-rata secara klasikal dihitung menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$$M = \frac{\Sigma n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

M = Persentase (ketuntasan klasikal)

Σn = Banyak siswa yang tuntas

N = Banyak seluruh siswa

Tabel 3.1
Kualifikasi Keterampilan Sosial

| No | Kategori | Skor (%) |
|----|---------------|----------|
| 1. | Baik sekali | 86-100 |
| 2. | Baik | 80-85 |
| 3. | Cukup | 60-79 |
| 4. | Kurang | 55-59 |
| 5. | Kurang sekali | ≤54 |

Sumber: Pramudyanti (2016)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pra Tindakan

Hasil observasi pada tanggal 22 Februari 2022 yang di kelas V SDN 020 Ridan Permai pada saat kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru, guru belum mengembangkan keterampilan sosial siswa sehingga sebagian besar siswa memiliki keterampilan sosial yang rendah. Hal ini terlihat dengan rendahnya partisipasi siswa di dalam pembelajaran, siswa kurang menghargai pendapat siswa lain, dan siswa kurang berinteraksi dengan siswa lainnya.

Hal lain yang peneliti temukan adalah siswa kurang bertanggung jawab dengan kewajibannya, ini terlihat ketika melaksanakan diskusi kelompok yang telah dibagi oleh guru hanya siswa yang berprestasi mengerjakannya, sedangkan siswa lain hanya diam dan mengganggu teman. Selanjutnya siswa kurang peduli terhadap orang lain, hal ini terlihat ketika ada salah seorang siswa mengalami kesulitan (lupa membawa perlengkapan sekolah), siswa yang lain tidak mau meminjamkannya.

Berdasarkan dokumentasi nilai keterampilan sosial siswa (lampiran 164) yang diberikan guru kelas V SDN 020 Ridan Permai kepada peneliti terlihat bahwa rendahnya keterampilan sosial siswa. Data pra tindakan ini dapat digunakan sebagai perbandingan keterampilan sosial siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada kelas V SDN 020 Ridan Permai. Berikut ini tabel data pratindakan keterampilan sosial siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai.

Tabel 4.1
Data Pratindakan Keterampilan Sosial Siswa
Kelas V SDN 020 Ridan Permai

| No | Ketuntasan Hasil Belajar | Pra Tindakan | |
|----|--------------------------|--------------|------------|
| | | Jumlah Siswa | Persentase |
| 1 | Tuntas | 8 | 35% |
| 2 | Tidak Tuntas | 15 | 65% |
| 3 | Jumlah | 23 | 100% |

Sumber: Data Pra Tindakan 2022

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus pada mata pelajaran. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Pada pertemuan disetiap siklus, observer mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan.

1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 75 menit atau 3×25 menit pelajaran. Pertemuan I siklus I dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2022 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2022. Adapun prosedur atau tahapan pada penelitian terdiri dari tahap perencanaan, tahap tindakan dan observasi, serta tahap refleksi. Berikut ini penjabarannya:

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan ini, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk diberikan izin melaksanakan penelitian di kelas V SDN 020 Ridan Permai. Selanjutnya berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas V untuk menetapkan waktu penelitian yaitu dimulai pada tanggal 30 Mei 2022.

Tahap perencanaan pada siklus I bertujuan untuk mempersiapkan kebutuhan dalam melaksanakan penelitian, yang meliputi:

- 1) Peneliti menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan untuk melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- 2) Peneliti mempersiapkan keperluan penelitian siklus I yaitu lembar observasi aktivitas guru yang menerapkan model, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi keterampilan sosial siswa.
- 3) Peneliti mempersiapkan kartu bergambar yang akan digunakan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- 4) Peneliti juga menyampaikan hal-hal yang diperlukan saat penelitian kepada guru kelas V, misalnya meminta kesediaan guru sebagai observer aktivitas guru dan adanya teman sejawat sebagai observer aktivitas siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam II pertemuan yang mana pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Mei 2022 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 31 Mei 2022. Pada pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini setiap pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran. Berikut ini adalah penjabaran dari pelaksanaan tindakan siklus I pada tiap pertemuan.

1) Pertemuan I (Senin, 30 Mei 2022)**a) Kegiatan Awal**

Pertemuan I siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Mei 2022 proses pembelajaran dimulai dari pukul 07.30-08.45 WIB, tepatnya pada jam pertama hingga jam ketiga pelajaran. Pada pertemuan I, guru menyampaikan materi tentang keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia dan jenis-jenis usaha atau kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia secara pribadi.

Tahap ini dilaksanakan ± 10 menit yang mana kegiatan dimulai dengan guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Siswa menjawab salam guru dan memperhatikan guru ketika mengabsen siswa. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan

memimpin doa. Ketua kelas menyiapkan kelas dan semua siswa berdo'a serta dilanjutkan dengan membaca surah pendek sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Guru meminta siswa untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Selanjutnya guru memberikan motivasi kehidupan agar siswa bersemangat untuk menuntut ilmu.

Guru memulai pembelajaran dengan mengulang sedikit pembelajaran sebelumnya dan memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Untuk lebih lengkapnya perhatikan cuplikan dialog antara guru dan siswa ketika pada kegiatan awal.

- Guru : Sebelum memulai pelajaran, Ibu akan mengulas sedikit materi sebelumnya yaitu tentang pelestarian sumber daya air. Selanjutnya ibu akan memperlihatkan sebuah gambar, coba amati kegiatan atau usaha apa saja yang terdapat pada gambar tersebut!
- Siswa : Adanya kegiatan pertanian, perdagangan, pertambangan, dan lain-lain bu.
- Guru : Iya, dengan adanya bermacam-macam kegiatan atau usaha tersebut maka dapat memenuhi kebutuhan ekonomi atau hidup kita. Kegiatan atau usaha tersebut yang membantu kehidupan kita disebut dengan kegiatan apa?
- Siswa : Kegiatan ekonomi bu.
- Guru : Iya, pandai anak ibu. Kegiatan ekonomi ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan alam dan keahlian kita. Kegiatan ekonomi ini sama halnya dengan kebudayaan yang dimana pada setiap daerah akan memiliki perbedaan.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini berlangsung ± 50 menit. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa tentang jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri.

Guru : Anak-anak ibu setelah kalian membaca teks tentang jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri, apa yang bisa kalian simpulkan mengenai usaha ekonomi yang dikelola sendiri?

Siswa : Banyak bu, usaha ekonomi yang dikelola sendiri adalah usaha yang pemilik dan pengelolanya perorangan. Adapun ciri-cirinya yaitu modal terbatas dan dikelola secara sederhana. Contoh usahanya adalah pedagang bakso, bengkel mobil, petani menanam padi di sawah, usaha potong rambut, dan lainnya.

Guru : Iya betul sekali, dengan adanya kegiatan ekonomi ini maka kita dapat memenuhi kebutuhan hidup kita dan juga orang lain. Sampai disini anak-anak paham?

Siswa : Paham bu.

Guru : Sekarang coba anak-anak Ibu baca dan carilah keunikan dari teks “Lima Desa Unik di Indonesia”

Siswa : Iya baik bu.

Guru memaparkan materi tentang “Lima Desa Unik di Indonesia” dan desa unik lainnya. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pada hari ini (langkah 1 *make a match*). Kemudian siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta saling berhadapan (langkah 2 *make a match*). Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B (langkah 3 *make a match*).

Guru menjelaskan aturan dari kartu yang mereka pegang (langkah 4 *make a match*). Semua siswa pada kelompok A mencari pasangan kartunya pada kelompok B dan melaporkan kepada guru jika sudah menemukan dengan waktu yang ditentukan (langkah 5 *make a match*). Ketika siswa mencari pasangan dari kartunya, siswa masih kelihatan kebingungan. Dan siswa yang belum menemukan pasangan kartu dengan waktu yang ditentukan, maka siswa diminta untuk berkumpul tersendiri (langkah 6 *make a match*).

Kemudian siswa yang sudah menemukan pasangan diminta untuk membacakan hasil kelompoknya di depan kelas dan siswa lainnya memberikan tanggapan, apakah pasangan itu cocok atau tidak (langkah 7 *make a match*). Guru memberikan penguatan materi atau mengkonfirmasi kebenaran dan kecocokan pasangan yang maju (langkah 8 *make a match*) dan guru memberikan pujian atau tepuk tangan terhadap pasangan yang cocok. Setelah itu guru memanggil pasangan berikutnya hingga seluruh pasangan melakukan presentasi (langkah 9 *make a match*).

c) Kegiatan Akhir

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi hari ini. Siswa hanya diam dan

tidak bertanya terkait materi yang sudah dipelajari. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Siswa diingatkan untuk mengulang pembelajaran di rumah dan mempelajari materi berikutnya. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dan guru mengucapkan salam.

Pertemuan I ini proses pembelajaran cukup berjalan sesuai dengan rencana guru. Namun masih banyak siswa yang tidak mengikuti aturan yang diberikan oleh guru seperti siswa kurang memperhatikan, berbicara dalam proses pembelajaran, dan siswa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Guru praktisi mendapatkan saran dari guru kelas V untuk lebih tegas, mengkondisikan siswa, dan menguasai kelas pada saat proses pembelajaran.

2) Pertemuan II (Selasa, 31 Mei 2022)

a) Kegiatan Awal

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 31 Mei 2022 selama 3 jam pembelajaran, tepatnya dimulai dari pukul 07.30-08.45 WIB. Pada pertemuan ini materi yang akan dipelajari yaitu tentang keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia dan

jenis-jenis usaha atau kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia secara kelompok.

Tahap ini dilaksanakan ± 10 menit sama halnya dengan pertemuan I yang mana kegiatan dimulai dengan guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Siswa menjawab salam guru dan memperhatikan guru ketika mengabsen siswa. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin doa. Ketua kelas menyiapkan kelas dan semua siswa berdo'a serta dilanjutkan dengan membaca surah pendek sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Guru meminta siswa untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Selanjutnya guru memberikan motivasi kehidupan agar siswa bersemangat untuk menuntut ilmu.

Guru memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Untuk lebih lengkapnya perhatikan cuplikan dialog antara guru dan siswa ketika kegiatan awal.

Guru : Siapa diantara anak-anak Ibu yang masih ingat tentang pembelajaran sebelumnya?

Siswa : Saya bu, usaha ekonomi yang dikelola sendiri yaitu usaha yang pemilik dan pengelolanya perorangan. Ciri-cirinya yaitu modal terbatas dan dikelola secara sederhana. Contoh usahanya adalah pedagang bakso, bengkel mobil, dan petani menanam padi di sawah.

- Guru : Iya betul, kemarin kita belajar tentang usaha ekonomi yang dikelola sendiri atau pribadi. Apa bedanya dengan usaha ekonomi yang dikelola kelompok?
- Siswa : Usaha yang pemilik dan dikelola bersama kelompok bu.
- Guru : Iya betul sekali, kebalikannya ya nak.

Guru menyebutkan tujuan pembelajaran hari ini yaitu tentang keragaman sosial budaya Indonesia dan jenis-jenis usaha atau kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia secara kelompok.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilaksanakan ±50 menit yang dimulai dengan siswa diminta membaca teks tentang “Jenis Usaha Ekonomi yang Dikelola Kelompok”. Setelah itu siswa dan guru melakukan sesi tanya jawab. Untuk lebih lengkapnya perhatikan cuplikan dialog ketika kegiatan inti berlangsung.

- Guru : Setelah anak-anak membaca teks tersebut, apa yang dimaksud dengan usaha ekonomi yang dikelola kelompok?
- Siswa : Saya bu, usaha ekonomi yang dikelola kelompok adalah usaha yang dikelola secara bersama.
- Guru : Apa yang membedakan usaha ekonomi yang dikelola sendiri dengan dikelola kelompok?
- Siswa : Perbedaannya terletak pada modal, pengelolaan, maupun keuntungannya bu. Jika usaha ekonomi yang dikelola sendiri itu berasal dari milik sendiri sedangkan kelompok itu berasal dari milik bersama.
- Guru : Iya bagus sekali.

Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya dan melanjutkan dengan menjelaskan materi berikutnya.

Guru : Coba sebutkan tradisi yang anak-anak Ibu ketahui di daerah kita atau sekitarnya!

Siswa : Saya bu, misalnya balimau kasai menyambut bulan Ramadhan, malam berinai, dan lainnya.

Guru : Iya, pintar anak-anak Ibu.

Guru menjelaskan kembali materi yang dipelajari hari ini dan siswa mendengarkan lalu mencatatnya (langkah 1 *make a match*). Kemudian siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta maju dan saling berhadapan (langkah 2 *make a match*). Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B (langkah 3 *make a match*).

Guru menjelaskan aturan dari kartu yang mereka pegang (langkah 4 *make a match*). Semua siswa pada kelompok A mencari pasangan kartunya pada kelompok B dan melaporkan kepada guru jika sudah menemukan dengan waktu yang ditentukan (langkah 5 *make a match*). Ketika siswa mencari pasangan dari kartunya, siswa mulai terbiasa dengan model yang dibawakan guru. Siswa yang belum menemukan pasangan kartu dengan waktu yang ditentukan,

maka siswa diminta untuk berkumpul tersendiri (langkah 6 *make a match*).

Kemudian siswa yang sudah menemukan pasangan diminta untuk membacakan hasil kelompoknya di depan kelas dan siswa lainnya memberikan tanggapan, apakah pasangan itu cocok atau tidak (langkah 7 *make a match*). Guru memberikan penguatan materi atau mengkonfirmasi kebenaran dan kecocokan pasangan yang maju (langkah 8 *make a match*) dan guru memberikan pujian atau tepuk tangan terhadap pasangan yang cocok. Setelah itu guru memanggil pasangan berikutnya hingga seluruh pasangan melakukan presentasi (langkah 9 *make a match*).

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran ini dimulai dengan siswa dan guru melakukan refleksi yaitu “Tepuk Semangat”. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan guru memberikan motivasi kehidupan agar siswa melakukan hal-hal yang baik untuk kehidupannya. Kelas ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dan diakhiri dengan guru memberikan salam.

c. Tahap Pengamatan Siklus I

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Lembar pengamatan aktivitas guru hanya melihat apakah langkah-langkah pembelajaran sudah dilaksanakan oleh guru dalam format menggunakan ya atau tidak dan deskripsi proses pembelajaran. Lembar pengamatan aktivitas guru diisi oleh observer I yaitu guru kelas V. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat diamati dengan menggunakan lembar observasi pada setiap pertemuan.

Siklus I pertemuan I terdapat aspek yang diamati berdasarkan hasil lembar observasi guru diketahui bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang sesuai RPP, guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran, guru tidak tegas, dan belum bisa mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

Siklus I pertemuan II proses pembelajaran sudah mulai lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dan tegas untuk mengkondisikan siswa agar mengikuti arahan dari guru.

2) Hasil Pengamatan Keterampilan Sosial Siswa Siklus I.

Hasil pengamatan terhadap keterampilan sosial siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai dalam 4 indikator atau kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Persentase Keterampilan Sosial Siswa Siklus I Pertemuan I

| No | Indikator | Siklus I Pertemuan I | | | |
|----|------------------------|----------------------|----------------------|-------------------------|---------------------|
| | | BT (1) | MT (2) | MB (3) | M (4) |
| 1 | Interaksi | 6 orang atau 26% | 6 orang atau 26% | 10 orang atau 43% | 1 orang atau 4% |
| 2 | Komunikasi | 4 orang atau 17% | 9 orang atau 39% | 10 orang atau 43% | 0 |
| 3 | Membangun tim/kelompok | 4 orang atau 17% | 12 orang atau 52% | 7 orang atau 30% | 0 |
| 4 | Menyelesaikan masalah | 5 orang atau 21% | 7 orang atau 30% | 5 orang atau 21% | 6 orang atau 26% |

Sumber: Data pada Lampiran 16

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa pada siklus I pertemuan I terlihat pada indikator pertama ada 6 orang siswa atau 26% yang termasuk dalam kategori BT. Siswa tersebut adalah dengan inisial AL, ARS, ARY, CI, FAT, dan ZI. Contohnya siswa yang berinisial ARS ini belum mampu memperlihatkan kemampuan dalam berinteraksi sesama teman, saling bertukar pengetahuan mengenai informasi yang berhubungan mengenai materi yang sedang dibahas saat berdiskusi mencari pasangan kartu bergambar. Kemudian yang termasuk kategori MT ada 6 orang atau 26%. Inisial siswa tersebut adalah DE, NAB, AZ, RABB, RAB, dan HABI. Contohnya siswa yang berinisial NAB mulai memperlihatkan kemampuan dalam berbagi dan berinteraksi sesama teman, saling bertukar pengetahuan dan pendapat

mengenai materi yang sedang dibahas saat berdiskusi bersama pada saat mencari pasangan atau kecocokan kartu bergambar. Selanjutnya siswa yang termasuk dalam kategori MB ada 10 orang atau 43% dengan inisialnya adalah NA, KHA, HAB, FAJ, NI, SA, AU, SHA, WI, dan ZA. Siswa yang berinisial SA ini sudah mulai konsisten memperlihatkan kemampuan berbagi dan berinteraksi sesama teman, saling bertukar pengetahuan mengenai informasi atau materi yang sedang dibahas saat berdiskusi mencari pasangan dan kecocokan kartu bergambar. Untuk siswa dalam kategori M ada 1 orang atau 4% dengan inisial FE yang sudah terbiasa memperlihatkan kemampuan berbagi dan berinteraksi dengan siswa lainnya.

Indikator yang kedua yaitu komunikasi, kategori BT terdapat 4 orang atau 17% dengan siswa berinisial ARS, ARY, FAT, dan ZI. Contohnya siswa yang berinisial ZI ini belum memperlihatkan kemampuan menerima dan menanggapi pendapat teman saat berdiskusi tentang materi yang dibahas dengan mencari pasangan atau kecocokan kartu bergambar. Untuk kategori MT terdapat 9 orang siswa atau 39% dengan siswa yang berinisial AL, CI, KHA, HAB, NAB, AZ, RABB, RAB, dan WI. Contohnya siswa yang berinisial AL mulai memperlihatkan kemampuan menerima dan menanggapi pendapat dari temannya saat berdiskusi tentang materi yang

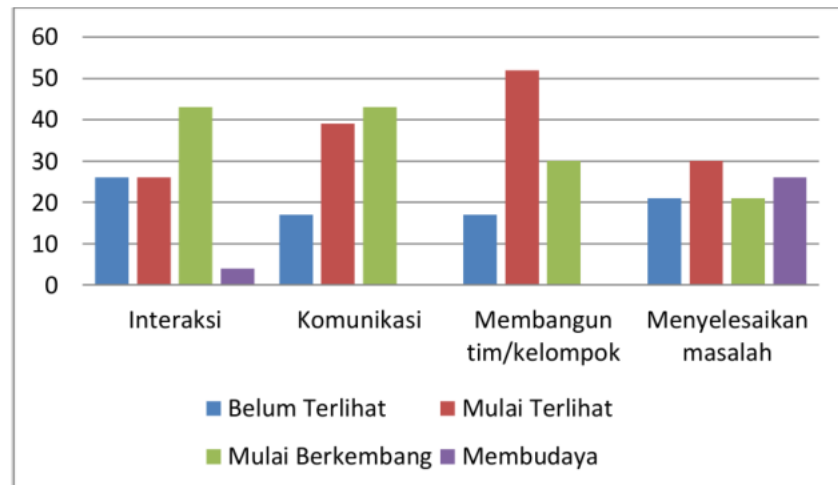
dibahas dengan mencari pasangan dan kecocokan kartu bergambar. Selanjutnya kategori MB terdapat 10 orang siswa atau 43% dengan siswa berinisial DE, FE, NA, FAJ, NI, SA, AU, SHA, HABIB, dan ZA. Contohnya siswa yang berinisial FA ini sudah mulai konsisten memperlihatkan kemampuan menerima dan menanggapi pendapat dari temannya saat berdiskusi tentang materi yang dibahas dengan cara mencari pasangan atau kecocokan kartu bergambar. Untuk kategori M masih belum terlihat pada pertemuan ini.

Indikator yang ketiga adalah membangun tim/kelompok, kategori BT terdapat 4 orang siswa atau 17% dengan siswa berinisial ARS, ARY, FAT, dan ZI. Contohnya siswa yang berinisial ARY belum memperlihatkan kemampuan membantu ketika temannya mengalami persoalan seperti lupa isi materi, siswa lebih fokus pada persoalan masing-masing, dan tidak mau menolong temannya ketika kesusahan mencari pasangan kartu bergambar tentang materi yang dipelajari. Untuk kategori MT terdapat 12 orang siswa atau 52% dengan siswa berinisial AL, CI, FE, NA, KHA, HAB, NAB, FAJ, RABB, RAB, WI, dan HABIB. Contohnya siswa yang berinisial RABB yang dimana siswa ini mulai memperlihatkan kemampuan membantu temannya yang mengalami persoalan seperti lupa isi materi dan siswa lebih fokus mencari pasangan kartu bergambar tentang

materi yang dipelajari dengan berdiskusi bersama temannya. Selanjutnya dengan kategori MB terdapat 7 orang siswa atau 30% dengan siswa yang berinisial DE, AZ, NI, SA, AU, SHA, dan ZA. Salah satu siswa yang berinisialnya AU mulai konsisten memperlihatkan kemampuan membantu temannya ketika mengalami persoalan seperti lupa isi materi ketika berdiskusi mencari pasangan atau kecocokan kartu bergambar. Sedangkan untuk kategori M masih belum terlihat.

Indikator keempat yaitu menyelesaikan masalah terdapat 5 orang siswa atau 21% yang termasuk kategori BT. Siswa tersebut adalah ARS, ARY, HAB, FAT, dan ZI. Salah satu siswa yang inisialnya FAT, siswa ini belum mampu memperlihatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah dengan mengikuti petunjuk yang dijelaskan oleh guru. Siswa sibuk bermain dan mengabaikan aturan yang telah disepakati bersama. Setelah itu ada 7 orang siswa atau 30% yang termasuk ke dalam kategori MT dengan inisial AL, CI, KHA, NAB, AZ, RABB, dan RAB. Untuk kategori MB terdapat 5 orang siswa atau 21% dengan siswa berinisial NI, AU, SHA, WI, dan HABIB. Salah satu siswa yang berinisial WI mulai konsisten memperlihatkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dengan mengikuti aturan yang disepakati bersama ketika berdiskusi tentang materi yang telah dipelajari dengan cara

mencari pasangan atau mencocokkan kartu bergambar. Sedangkan untuk kategori M ada 6 orang siswa atau 26% yang sudah memperlihatkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dengan mengikuti aturan yang disepakati bersama.



Gambar 4.1
Diagram Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa Siklus I Pertemuan I

Tabel 4.3
Persentase Keterampilan Sosial Siswa Siklus I Pertemuan II

| No | Indikator | Siklus I Pertemuan I | | | |
|----|------------------------|----------------------|------------------|-------------------|------------------|
| | | BT (1) | MT (2) | MB (3) | M (4) |
| 1 | Interaksi | 0 | 6 orang atau 26% | 13 orang atau 56% | 4 orang atau 17% |
| 2 | Komunikasi | 2 orang atau 8% | 3 orang atau 13% | 18 orang atau 78% | 0 |
| 3 | Membangun tim/kelompok | 5 orang atau 21% | 7 orang atau 30% | 10 orang atau 43% | 1 orang atau 4% |
| 4 | Menyelesaikan masalah | 3 orang atau 13% | 7 orang atau 30% | 6 orang atau 26% | 7 orang atau 30% |

Sumber: Data pada Lampiran 17

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa pada siklus I pertemuan II terlihat pada indikator

pertama yang termasuk dalam kategori BT tidak ada siswa yang belum memperlihatkan kemampuan dalam berinteraksi. Kemudian yang termasuk kategori MT ada 6 orang atau 26%. Inisial siswa tersebut AL, ARS, ARY, CI, FAT dan ZI. Contohnya siswa yang berinisial AL mulai memperlihatkan kemampuan dalam berbagi dan berinteraksi sesama teman, saling bertukar pengetahuan dan pendapat mengenai materi yang sedang dibahas saat berdiskusi bersama pada saat mencari pasangan atau kecocokan kartu bergambar. Selanjutnya siswa yang termasuk dalam kategori MB ada 13 orang atau 56% dengan inisialnya adalah DE, FE, KHA, HAB, NAB, AZ, FAJ, RABB, RAB, SA, AU, HABIB, dan ZA. Siswa yang berinisial HABIB ini sudah mulai konsisten memperlihatkan kemampuan berbagi dan berinteraksi sesama teman, saling bertukar pengetahuan mengenai informasi atau materi yang sedang dibahas saat berdiskusi mencari pasangan dan kecocokan kartu bergambar. Untuk siswa dalam kategori M ada 4 orang atau 17% dengan inisial NA, NI, SHA, dan WI yang sudah terbiasa memperlihatkan kemampuan berbagi dan berinteraksi dengan siswa lainnya.

Indikator yang kedua yaitu komunikasi, kategori BT terdapat 2 orang atau 8% dengan siswa berinisial ARS dan ARY. Contohnya siswa yang berinisial ARS ini belum

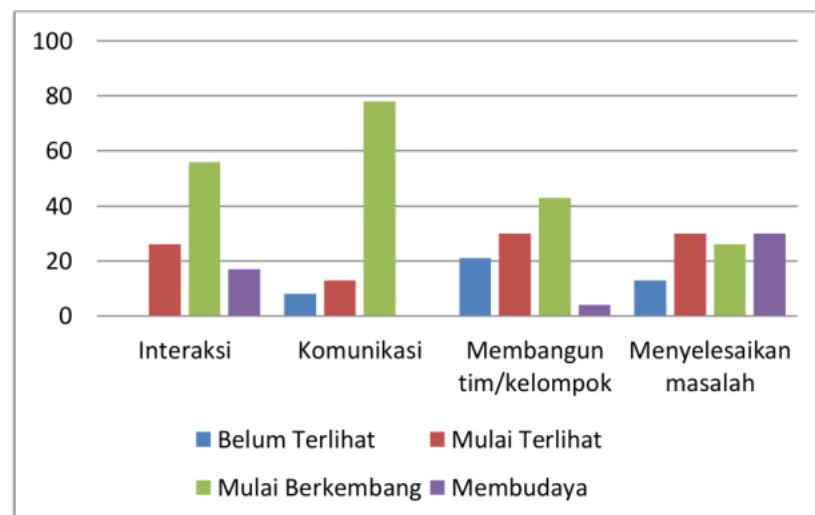
memperlihatkan kemampuan menerima dan menanggapi pendapat teman saat berdiskusi tentang materi yang dibahas dengan mencari pasangan atau kecocokan kartu bergambar. Untuk kategori MT terdapat 3 orang siswa atau 13% dengan siswa yang berinisial HAB, FAT, dan ZI. Contohnya siswa yang berinisial ZI mulai memperlihatkan kemampuan menerima dan menanggapi pendapat dari temannya saat berdiskusi tentang materi yang dibahas dengan mencari pasangan dan kecocokan kartu bergambar. Selanjutnya kategori MB terdapat 18 orang siswa atau 78% dengan siswa berinisial AL, CI, AZ, DE, FE, NA, KHA, NAB, FAJ, NI, RABB, RAB, SA, AU, SHA, WI, HABIB, dan ZA. Contohnya siswa yang berinisial WI ini sudah mulai konsisten memperlihatkan kemampuan menerima dan menanggapi pendapat dari temannya saat berdiskusi tentang materi yang dibahas dengan cara mencari pasangan atau kecocokan kartu bergambar. Untuk kategori M masih belum terlihat pada pertemuan ini.

Indikator yang ketiga adalah membangun tim/kelompok, kategori BT terdapat 5 orang siswa atau 21% dengan siswa berinisial ARS, ARY, HAB, FAT, dan ZI. Contohnya siswa yang berinisial HAB belum memperlihatkan kemampuan membantu ketika temannya mengalami persoalan seperti lupa isi materi, siswa lebih fokus pada persoalan masing-masing, dan

tidak mau menolong temannya ketika kesusahan mencari pasangan kartu bergambar tentang materi yang dipelajari. Untuk kategori MT terdapat 7 orang siswa atau 30% dengan siswa berinisial AL, CI, KHA, NAB, RABB, RAB, dan SHA. Contohnya siswa yang berinisial NA, siswa ini mulai memperlihatkan kemampuan membantu temannya yang mengalami persoalan seperti lupa isi materi dan siswa lebih fokus mencari pasangan kartu bergambar tentang materi yang dipelajari dengan berdiskusi bersama temannya. Selanjutnya dengan kategori MB terdapat 10 orang siswa atau 43% dengan siswa yang berinisial DE, FE, NA, AZ, FAJ, NI, AU, WI, HABIB, dan ZA. Salah satu siswa yang berinisialnya HABIB mulai konsisten memperlihatkan kemampuan membantu temannya ketika mengalami persoalan seperti lupa isi materi ketika berdiskusi mencari pasangan atau kecocokan kartu bergambar. Sedangkan untuk kategori M terdapat 1 orang siswa atau 4% dengan siswa yang berinisial SA.

Indikator keempat yaitu menyelesaikan masalah terdapat 3 orang siswa atau 13% yang termasuk kategori BT. Siswa tersebut adalah ARS, ARY, dan ZI. Salah satu siswa yang inisialnya ARS, siswa ini belum mampu memperlihatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah dengan mengikuti petunjuk yang dijelaskan oleh guru. Siswa sibuk bermain dan

mengabaikan aturan yang telah disepakati bersama. Setelah itu ada 7 orang siswa atau 30% yang termasuk ke dalam kategori MT dengan inisial AL, CI, KHA, HAB, FAT, WI, dan HABIB. Untuk kategori MB terdapat 6 orang siswa atau 26% dengan siswa berinisial FE, NA, NAB, NI, RABB, dan RAB. Salah satu siswa yang berinisial RAB mulai konsisten memperlihatkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dengan mengikuti aturan yang disepakati bersama ketika berdiskusi tentang materi yang telah dipelajari dengan cara mencari pasangan atau mencocokkan kartu bergambar. Sedangkan untuk kategori M ada 7 orang siswa atau 30% yang sudah memperlihatkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dengan mengikuti aturan yang disepakati bersama.



Gambar 4.2
Diagram Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa Siklus I
Pertemuan II

Keterampilan sosial siswa sudah mengalami peningkatan karena proses pembelajaran sudah mulai berjalan sesuai dengan rencana guru dan siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dibawakan guru. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa telah mencapai 75%. Untuk penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, karena telah jelas meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V yang diperoleh dari siklus I.

d. Tahap Refleksi Siklus I

Tahap refleksi ini, peneliti bersama observer melakukan diskusi atau membahas terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Peneliti sepenuhnya dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian masih terdapat banyak kekurangan. Perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan adalah dalam hal pembagian kelompok dan ketegasan yang perlu dilakukan guru pada saat proses pembelajaran.

Kegiatan refleksi ini berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang diamati oleh observer yaitu guru kelas dan teman sejawat. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, namun masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan. Untuk hasil observasi keterampilan sosial siswa pada siklus I menunjukkan pada

pertemuan I yaitu 9 orang siswa atau 39% siswa yang tuntas dan 14 orang siswa atau 61% yang tidak tuntas, sedangkan pada pertemuan II terdapat 12 orang siswa atau 52% yang tuntas dan 11 orang siswa atau 48% siswa yang tidak tuntas.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta keterampilan sosial siswa terdapat permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus I. Permasalahan tersebut sebagai berikut:

- 1) Pada saat pembagian kelompok, beberapa siswa tidak terima terhadap teman kelompoknya karena teman kelompoknya bukan teman bermainnya.
- 2) Siswa merasa bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan hal yang baru baginya, sehingga pada siklus I masih terdapat siswa yang merasa bingung.
- 3) Pada saat pembagian kartu bergambar, ada siswa yang lupa terhadap materi yang telah dipelajari dan saat mencari pasangan kartu masih ada siswa yang bermain serta mengabaikan aturan yang diberikan guru.
- 4) Pada saat pembelajaran berlangsung, ada siswa terlihat kurang semangat.

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, maka dapat dilaksanakan revisi untuk siklus II sebagai berikut:

- 1) Mengkondisikan siswa dengan cara guru memberikan teguran atau siap tegas kepada siswa yang memilih-milih dalam

berkelompok dengan memberikan pengertian bahwa kelompok yang sudah ditentukan dapat berubah pada setiap pertemuan.

- 2) Siswa yang masih terlihat kebingungan dalam mengikuti pembelajaran diberi bimbingan oleh guru.
- 3) Siswa diberikan dorongan dan pujian selama pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sehingga lebih semangat dalam melaksanakannya.

2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan II pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 75 menit atau 3×25 menit pelajaran. Pertemuan I siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2022 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2022. Adapun prosedur atau tahapan pada penelitian terdiri dari tahap perencanaan, tahap tindakan dan observasi, serta tahap refleksi. Berikut ini penjabarannya:

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Tahap perencanaan yang guru lakukan adalah untuk memperbaiki siklus I. Guru melakukan perbaikan berupa perencanaan dalam penyusunan instrument penelitian, mempersiapkan RPP, dan pembentukan kelompok. Guru melakukan perbaikan karena ditemukannya permasalahan-permasalahan seperti siswa memilih-milih saat pembagian kelompok, siswa tidak semangat dalam pelaksanaan model pembelajaran yang digunakan guru, siswa masih terlihat kebingungan, dan sebagian siswa asik

bergurau dengan temannya. Dengan adanya permasalahan tersebut, guru harus memberikan pengertian kepada siswa bahwa pembagian kelompok akan dilakukan secara acak setiap pertemuannya, bersikap tegas, dan mengkondisikan siswa agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Persiapan-persiapan yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

- 1) Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- 2) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan lembar observasi keterampilan sosial siswa yang akan diamati oleh observer.
- 3) Peneliti akan lebih tegas dalam mengkondisikan siswa disaat pembelajaran berlangsung.
- 4) Menyiapkan kartu bergambar, gambar, dan teks mengenai materi yang akan dipelajari.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam II pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 75 menit atau 3×25 menit pelajaran. Pertemuan I siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2022 dan pertemuan II

dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2022. Berikut ini adalah penjabaran dari pelaksanaan tindakan siklus II pada tiap pertemuan.

1) Pertemuan I (Kamis, 2 Juni 2022)

a) Kegiatan Awal

Pertemuan I siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 Juni 2022 proses pembelajaran dimulai dari pukul 07.30-08.45 WIB, tepatnya pada jam pertama hingga jam ketiga pelajaran. Pada pertemuan I, guru menyampaikan materi tentang teks nonfiksi dan siklus air.

Tahap ini dilaksanakan ± 10 menit yang mana kegiatan dimulai dengan guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Siswa menjawab salam guru dan memperhatikan guru ketika mengabsen siswa. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin doa. Ketua kelas menyiapkan kelas dan semua siswa berdo'a serta dilanjutkan dengan membaca surah pendek sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Guru meminta siswa untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.

Guru memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Untuk

lebih lengkapnya perhatikan cuplikan dialog antara guru dan siswa ketika pada kegiatan awal.

- Guru : Coba anak-anak Ibu amati lingkungan sekitar kita dan setelah itu amati gambar yang ada pada buku masing-masing!
- Siswa : Baik bu, lingkungan sekitar sedikit mendung dan tanaman tumbuh subur, sedangkan lingkungan pada buku terlihat cerah tetapi tanaman tidak tumbuh subur, tanah retak, dan kekurangan air.
- Guru : Agar tanaman tumbuh subur maka apa yang harus kita lakukan?
- Siswa : Dengan memberikan pupuk, terkena cahaya matahari yang cukup, dan mendapatkan air yang cukup bu.
- Guru : Iya pintar anak Ibu. Jika terjadi kekurangan atau kekeringan maka akan menghambat kehidupan. Untuk menghindari atau sikap apa yang harus kita lakukan jika tidak ingin terjadinya kekeringan air?
- Siswa : Kita dapat melakukan penanaman pohon dan menghemat air.
- Guru : Iya pintar anak-anak Ibu. Selain itu ada suatu daerah memiliki tradisi kesenian agar dapat memanggil atau mendatangkan hujan. Siapa yang tau?
- Siswa : Tidak tau bu.
- Guru : Oke baiklah nak.

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari ini yaitu urutan peristiwa dalam teks nonfiksi dengan benar dan dapat memahami bagaimana siklus air.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini berlangsung ±55 menit. Sebelum guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, siswa diminta untuk membaca teks.

Guru : Setelah membaca teks, coba anak-anak Ibu

simpulkan isi teks tersebut!

Siswa : Saya bu. Tari Suling Dewa berasal dari masyarakat Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat dan yang melatarbelakangi dilakukannya Tari Suling Dewa yaitu saat kekeringan melanda daerahnya. Tari Suling Dewa merupakan sarana permohonan doa kepada Tuhan agar hujan segera turun.

Guru : Iya betul sekali. Tari Suling Dewa ini merupakan kesenian tradisional daerah tepatnya di Lombok Utara NTB. Masyarakat daerah ini mempercayai dengan tarian ini akan mendatangkan hujan. Apakah anak-anak Ibu tau bagaimana terjadinya siklus air?

Siswa : Tidak tau bu.

Guru : Oke Ibu akan jelaskan, sebelumnya ibu akan membagikan teks tentang siklus air.

Guru memaparkan materi tentang “Siklus Air”.

Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pada hari ini (langkah 1 *make a match*). Kemudian siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta saling berhadapan (langkah 2 *make a match*). Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B (langkah 3 *make a match*).

Guru menjelaskan aturan dari kartu yang mereka pegang (langkah 4 *make a match*). Semua siswa pada kelompok A mencari pasangan kartunya pada kelompok B dan melaporkan kepada guru jika sudah menemukan dengan waktu yang ditentukan (langkah 5 *make a match*). Ketika siswa mencari pasangan dari kartunya, siswa masih

kelihatan kebingungan. Dan siswa yang belum menemukan pasangan kartu dengan waktu yang ditentukan, maka siswa diminta untuk berkumpul tersendiri (langkah 6 *make a match*).

Kemudian siswa yang sudah menemukan pasangan diminta untuk membacakan hasil kelompoknya di depan kelas dan siswa lainnya memberikan tanggapan, apakah pasangan itu cocok atau tidak (langkah 7 *make a match*). Guru memberikan penguatan materi atau mengkonfirmasi kebenaran dan kecocokan pasangan yang maju (langkah 8 *make a match*) dan guru memberikan pujian atau tepuk tangan terhadap pasangan yang cocok. Setelah itu guru memanggil pasangan berikutnya hingga seluruh pasangan melakukan presentasi (langkah 9 *make a match*).

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran berlangsung selama ± 10 menit yang dimulai dengan guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Siswa diminta untuk melakukan operasi semut menjaga kebersihan kelas. Selanjutnya siswa diingatkan untuk mengulang pembelajaran di rumah dan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas kemudian guru mengucapkan salam.

2) Pertemuan II (Jumat, 3 Juni 2022)

a) Kegiatan Awal

Pertemuan II pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 Juni 2022 selama 3 jam pembelajaran, tepatnya dimulai dari pukul 07.30-08.45 WIB. Pada pertemuan ini materi yang akan dipelajari yaitu tentang keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia.

Tahap ini dilaksanakan ± 10 menit sama halnya dengan pertemuan I yang mana kegiatan dimulai dengan guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Siswa menjawab salam guru dan memperhatikan guru ketika mengabsen siswa. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin doa. Ketua kelas menyiapkan kelas dan semua siswa berdo'a serta dilanjutkan dengan membaca surah pendek sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Guru meminta siswa untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.

Guru memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Untuk lebih lengkapnya perhatikan cuplikan dialog antara guru dan siswa ketika kegiatan awal.

- Guru : Materi sebelumnya yaitu tentang kesenian tradisional daerah tepatnya Lombok Utara. Siapa yang tau atau pernah menyaksikan kesenian tari tradisional daerah?
- Siswa : Saya bu, tari piring, tari tor-tor, dan tari payung
- Guru : Iya pintar anak Ibu. Kalau tari yang berasal dari melayu Riau apa?
- Siswa : Tidak tau bu.
- Guru : Oke. Tari yang dilakukan sebelum atau pembukaan acara, misalnya acara perpisahan itu disebut tari apa?
- Siswa : Tari persembahan bu.
- Guru : Iya betul nak. Salah satu tarian yang berasal dari Riau adalah tari persembahan atau tari makan sirih.

Guru menyebutkan tujuan pembelajaran hari ini yaitu tentang keragaman sosial budaya Indonesia.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilaksanakan ±55 menit yang dimulai dengan siswa diminta membaca teks tentang “Tari Persembahan”. Setelah itu siswa dan guru melakukan sesi tanya jawab. Untuk lebih lengkapnya perhatikan cuplikan dialog ketika kegiatan inti berlangsung.

- Guru : Setelah membaca, coba anak-anak sebutkan nilai yang terkandung di dalam tari persembahan
- Siswa : Saya bu, terdapatnya nilai pelestarian budaya sehingga dapat dikenal oleh orang lain dan sekaligus menjadi hiburan.
- Guru : Iya pintar nak. Pada tari terdapat nilai-nilai kebaikan salah satunya tari persembahan yang memuat nilai hiburan, kedisiplinan, olahraga, kesabaran dan lainnya.

Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya dan melanjutkan dengan menjelaskan materi

berikutnya (langkah 1 *make a match*). Kemudian siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta maju dan saling berhadapan (langkah 2 *make a match*). Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B (langkah 3 *make a match*).

Guru menjelaskan aturan dari kartu yang mereka pegang (langkah 4 *make a match*). Semua siswa pada kelompok A mencari pasangan kartunya pada kelompok B dan melaporkan kepada guru jika sudah menemukan dengan waktu yang ditentukan (langkah 5 *make a match*). Ketika siswa mencari pasangan dari kartunya, siswa mulai terbiasa dengan model yang dibawakan guru. Siswa yang belum menemukan pasangan kartu dengan waktu yang ditentukan, maka siswa diminta untuk berkumpul tersendiri (langkah 6 *make a match*).

Kemudian siswa yang sudah menemukan pasangan diminta untuk membacakan hasil kelompoknya di depan kelas dan siswa lainnya memberikan tanggapan, apakah pasangan itu cocok atau tidak (langkah 7 *make a match*). Guru memberikan penguatan materi atau mengkonfirmasi kebenaran dan kecocokan pasangan yang maju (langkah 8 *make a match*) dan guru memberikan pujian atau tepuk

tangan terhadap pasangan yang cocok. Setelah itu guru memanggil pasangan berikutnya hingga seluruh pasangan melakukan presentasi (langkah 9 *make a match*).

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran ini ± 10 menit dimulai dengan siswa dan guru melakukan refleksi yaitu “Tepuk Semangat”. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan dilanjutkan dengan melakukan operasi semut kebersihan kelas. Kelas ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dan diakhiri dengan guru memberikan salam.

c. Tahap Pengamatan Siklus II

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan I dan II siklus II dinilai dari pedoman lembar observasi. Bahwa pada saat kegiatan awal pembelajaran guru sudah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada kegiatan pembelajaran terdiri dari awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal ini berlangsung selama ± 10 menit, guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Siswa menjawab salam guru dan memperhatikan guru ketika mengabsen siswa. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin doa. Ketua

kelas menyiapkan kelas dan semua siswa berdo'a serta dilanjutkan dengan membaca surah pendek sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Guru meminta siswa untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti saat pembelajaran berlangsung selama ± 55 menit. Sebelum guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, siswa diminta untuk membaca teks. Selanjutnya guru melakukan sesi tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok dan kartu pertanyaan kepada masing-masing kelompok. Guru menjelaskan aturan dari kartu yang mereka pegang. Setelah itu guru memanggil siswa yang sudah menemukan pasangan dari kartunya dan mempresentasi di depan siswa lainnya. Guru memberikan penghargaan dan penguatan terhadap materi yang dipelajari.

Akhir pembelajaran berlangsung ± 10 menit dimulai dengan guru melakukan refleksi yaitu "Tepuk Semangat" bersama siswa. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan dilanjutkan dengan melakukan operasi semut kebersihan kelas. Kelas

ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dan diakhiri dengan guru memberikan salam.

Catatan observer menyimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan I dan II sudah terlaksana dengan semestinya.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pertemuan I siklus II dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 2 Juni diketahui bahwa pada kegiatan awal awal ini berlangsung selama ± 10 menit, siswa membaca doa serta dilanjutkan dengan membaca surah pendek sebelum memulai pembelajaran dipimpin oleh ketua kelas. Siswa untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Selanjutnya siswa dan guru bertanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti saat pembelajaran berlangsung selama ± 55 menit. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran dan melakukan sesi tanya jawab dengan guru. Siswa membentuk kelompok sesuai yang dibagikan dan mengikuti aturan dari guru. Akhir pembelajaran berlangsung ± 10 menit dimulai dengan siswa melakukan refleksi yaitu "Tepuk Semangat". Selanjutnya siswa dibimbing untuk

menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan dilanjutkan dengan melakukan operasi semut kebersihan kelas. Kelas ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

Catatan observer menyimpulkan bahwa pada pertemuan ini sudah mulai terlihat perubahan dan siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pertemuan II siklus II dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 3 Juni diketahui bahwa pada kegiatan awal awal ini berlangsung selama ± 10 menit, siswa membaca doa serta dilanjutkan dengan membaca surah pendek sebelum memulai pembelajaran dipimpin oleh ketua kelas. Siswa untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Selanjutnya siswa dan guru bertanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti saat pembelajaran berlangsung selama ± 55 menit. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran dan melakukan sesi tanya jawab dengan guru. Siswa membentuk kelompok sesuai yang dibagikan dan mengikuti aturan dari guru. Akhir pembelajaran berlangsung ± 10 menit dimulai dengan siswa melakukan refleksi yaitu

“Tepuk Semangat”. Selanjutnya siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan dilanjutkan dengan melakukan operasi semut kebersihan kelas. Kelas ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

Catatan observer menyimpulkan bahwa pada pertemuan ini sudah terlihat perubahan dan siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

3) Hasil Pengamatan Keterampilan Sosial Siswa Siklus II

Hasil pengamatan terhadap keterampilan sosial siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai dalam 4 indikator atau kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Persentase Keterampilan Sosial Siswa Siklus II Pertemuan I

| No | Indikator | Siklus II Pertemuan I | | | |
|----|------------------------|-----------------------|----------------------|-------------------------|---------------------|
| | | BT (1) | MT (2) | MB (3) | M (4) |
| 1 | Interaksi | 1 orang atau 4% | 4 orang atau 17% | 13 orang atau 56% | 5 orang atau 21% |
| 2 | Komunikasi | 0 | 4 orang atau 17% | 19 orang atau 82% | 0 |
| 3 | Membangun tim/kelompok | 3 orang atau 13% | 12 orang atau 52% | 6 orang atau 26% | 2 orang atau 8% |
| 4 | Menyelesaikan masalah | 2 orang atau 8% | 4 orang atau 17% | 8 orang atau 34% | 9 orang atau 39% |

Sumber: Data pada Lampiran 18

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa pada siklus II pertemuan I terlihat pada indikator pertama ada 1 orang siswa atau 4% yang termasuk dalam

kategori BT. Siswa tersebut adalah dengan inisial ARS. Contohnya siswa yang berinisial ARS ini belum mampu memperlihatkan kemampuan dalam berinteraksi sesama teman, saling bertukar pengetahuan mengenai informasi yang berhubungan mengenai materi yang sedang dibahas saat berdiskusi mencari pasangan kartu bergambar. Kemudian yang termasuk kategori MT ada 4 orang atau 17%. Inisial siswa tersebut adalah ARY, KHA, FAT, dan WI. Contohnya siswa yang berinisial WI mulai memperlihatkan kemampuan dalam berbagi dan berinteraksi sesama teman, saling bertukar pengetahuan dan pendapat mengenai materi yang sedang dibahas saat berdiskusi bersama pada saat mencari pasangan atau kecocokan kartu bergambar. Selanjutnya siswa yang termasuk dalam kategori MB ada 13 orang atau 56% dengan inisialnya adalah AL, CI, FE, NA, HAB, NAB, AZ, FAJ, RABB, RAB, AU, HABIB, dan ZI. Siswa yang berinisial CI sudah mulai konsisten memperlihatkan kemampuan berbagi dan berinteraksi sesama teman, saling bertukar pengetahuan mengenai informasi atau materi yang sedang dibahas saat berdiskusi mencari pasangan dan kecocokan kartu bergambar. Untuk siswa dalam kategori M ada 5 orang atau 21% dengan inisial DE, NI, SA, SHA, dan ZA yang sudah terbiasa

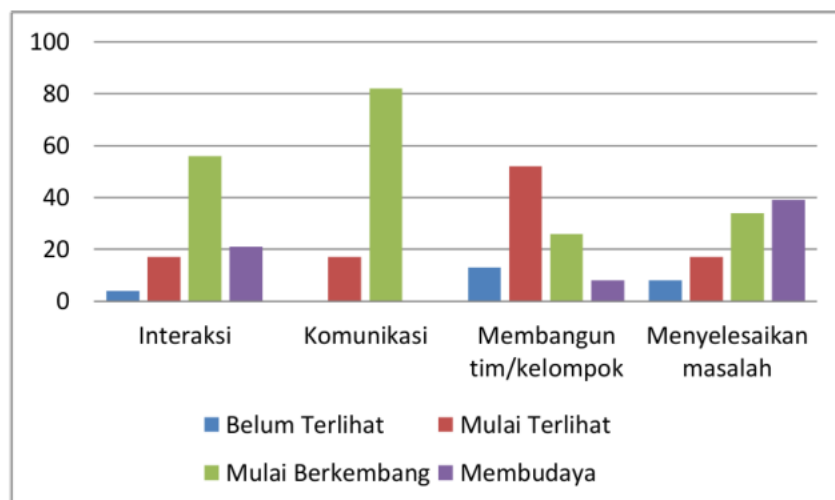
memperlihatkan kemampuan berbagi dan berinteraksi dengan siswa lainnya.

Indikator yang kedua yaitu komunikasi, kategori BT tidak terdapat siswa yang belum memperlihatkan kemampuan menerima dan menanggapi pendapat teman saat berdiskusi tentang materi yang dibahas dengan mencari pasangan atau kecocokan kartu bergambar. Untuk kategori MT terdapat 4 orang siswa atau 17% dengan siswa yang berinisial ARS, ARY, FAT, dan ZA. Contohnya siswa yang berinisial ZA mulai memperlihatkan kemampuan menerima dan menanggapi pendapat dari temannya saat berdiskusi tentang materi yang dibahas dengan mencari pasangan dan kecocokan kartu bergambar. Selanjutnya kategori MB terdapat 19 orang siswa atau 82% dengan siswa berinisial AL, CI, DE, FE, NA, KHA, HAB, NAB, AZ, FAJ, NI, RABB, RAB, SA, AU, SHA, WI, HABIB, dan ZI. Contohnya siswa yang berinisial HAB ini sudah mulai konsisten memperlihatkan kemampuan menerima dan menanggapi pendapat dari temannya saat berdiskusi tentang materi yang dibahas dengan cara mencari pasangan atau kecocokan kartu bergambar. Untuk kategori M masih belum terlihat pada pertemuan ini.

Indikator yang ketiga adalah membangun tim/kelompok, kategori BT terdapat 3 orang siswa atau 13% dengan siswa

berinisial AL, ARS, dan FAT. Contohnya siswa yang berinisial ARS belum memperlihatkan kemampuan membantu ketika temannya mengalami persoalan seperti lupa isi materi, siswa lebih fokus pada persoalan masing-masing, dan tidak mau menolong temannya ketika kesusahan mencari pasangan kartu bergambar tentang materi yang dipelajari. Untuk kategori MT terdapat 12 orang siswa atau 52% dengan siswa berinisial ARY, DE, NA, HAB, NAB, AZ, RABB, RAB, SA, AU, SHA dan ZI. Contohnya siswa yang berinisial AU yang dimana siswa ini mulai memperlihatkan kemampuan membantu temannya yang mengalami persoalan seperti lupa isi materi dan siswa lebih fokus mencari pasangan kartu bergambar tentang materi yang dipelajari dengan berdiskusi bersama temannya. Selanjutnya dengan kategori MB terdapat 6 orang siswa atau 26% dengan siswa yang berinisial CI, DE, FAJ, NI, WI, dan HABIB. Salah satu siswa yang berinisialnya NI mulai konsisten memperlihatkan kemampuan membantu temannya ketika mengalami persoalan seperti lupa isi materi ketika berdiskusi mencari pasangan atau kecocokan kartu bergambar. Sedangkan untuk kategori M terdapat 2 orang siswa atau 8% dengan siswa berinisial KHA dan ZA yang sudah terbiasa membantu temannya.

Indikator keempat yaitu menyelesaikan masalah terdapat 2 orang siswa atau 8% yang termasuk kategori BT. Siswa tersebut adalah ARY dan FAT. Salah satu siswa yang inisialnya ARY, siswa ini belum mampu memperlihatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah dengan mengikuti petunjuk yang dijelaskan oleh guru. Siswa sibuk bermain dan mengabaikan aturan yang telah disepakati bersama. Setelah itu ada 4 orang siswa atau 17% yang termasuk ke dalam kategori MT dengan inisial ARS, HAB, NAB, dan ZI. Untuk kategori MB terdapat 8 orang siswa atau 34% dengan siswa berinisial AL, CI, DE, KHA, NI, RABB, HABIB, dan ZA. Salah satu siswa yang berinisial DE mulai konsisten memperlihatkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dengan mengikuti aturan yang disepakati bersama ketika berdiskusi tentang materi yang telah dipelajari dengan cara mencari pasangan atau mencocokkan kartu bergambar. Sedangkan untuk kategori M ada 9 orang siswa atau 39% dengan siswa berinisial FE, NA, AZ, FAJ, RAB, SA, AU, SHA, dan WI yang sudah memperlihatkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dengan mengikuti aturan yang disepakati bersama.



Gambar 4.3
Diagram Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa
Siklus II Pertemuan I

Tabel 4.5
Persentase Keterampilan Sosial Siswa
Siklus II Pertemuan II

| No | Indikator | Siklus II Pertemuan II | | | |
|----|---------------------------|------------------------|---------------------|-------------------------|-------------------------|
| | | BT (1) | MT (2) | MB (3) | M (4) |
| 1 | Interaksi | 0 | 2 orang atau 8% | 10 orang atau 43% | 11 orang atau 47% |
| 2 | Komunikasi | 0 | 1 orang atau 4% | 18 orang atau 78% | 4 orang atau 17% |
| 3 | Membangun tim/kelompok | 2 orang atau 8% | 1 orang atau 4% | 18 orang atau 78% | 2 orang atau 8% |
| 4 | Menyelesaikan masalah | 1 orang atau 4% | 3 orang atau 13% | 11 orang atau 47% | 8 orang atau 34% |

Sumber: Data pada Lampiran 19

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa pada siklus II pertemuan II terlihat pada indikator pertama yang termasuk dalam kategori BT tidak ada siswa yang belum memperlihatkan kemampuan dalam berinteraksi. Kemudian yang termasuk kategori MT ada 2 orang atau 8%.

Inisial siswa tersebut FAT dan ZI. Contohnya siswa yang berinisial ZI mulai memperlihatkan kemampuan dalam berbagi dan berinteraksi sesama teman, saling bertukar pengetahuan dan pendapat mengenai materi yang sedang dibahas saat berdiskusi bersama pada saat mencari pasangan atau kecocokan kartu bergambar. Selanjutnya siswa yang termasuk dalam kategori MB ada 10 orang atau 43% dengan inisialnya adalah AL, ARS, ARY, NA, KHA, HAB, NAB, RABB, RAB, dan, ZA. Siswa yang berinisial KHA ini sudah mulai konsisten memperlihatkan kemampuan berbagi dan berinteraksi sesama teman, saling bertukar pengetahuan mengenai informasi atau materi yang sedang dibahas saat berdiskusi mencari pasangan dan kecocokan kartu bergambar. Untuk siswa dalam kategori M ada 11 orang atau 47% dengan inisial CI, DE, FE, AZ, FAJ, NI, SA, AU, SHA, WI, dan HABIB yang sudah terbiasa memperlihatkan kemampuan berbagi dan berinteraksi dengan siswa lainnya.

Indikator yang kedua yaitu komunikasi, kategori BT tidak terdapat siswa yang belum memperlihatkan kemampuan menerima dan menanggapi pendapat teman saat berdiskusi tentang materi yang dibahas dengan mencari pasangan atau kecocokan kartu bergambar. Untuk kategori MT terdapat 1 orang siswa atau 4% dengan siswa yang berinisial ARS. Contohnya siswa yang berinisial ARS mulai memperlihatkan

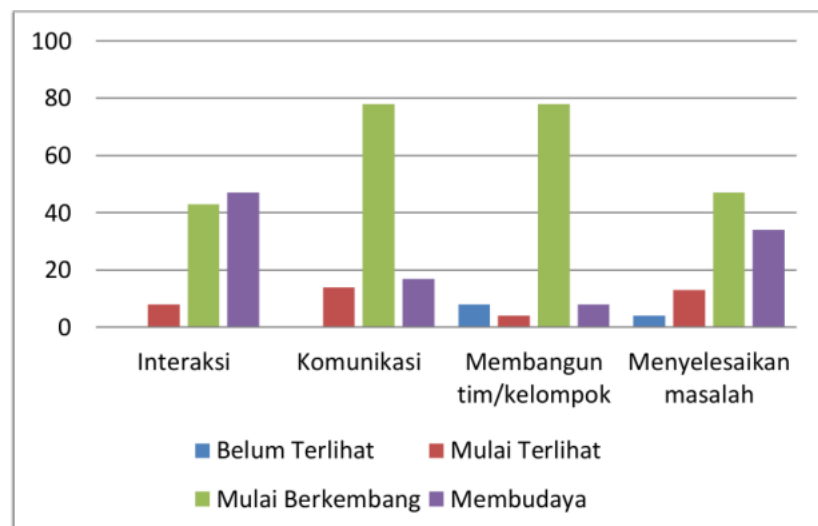
kemampuan menerima dan menanggapi pendapat dari temannya saat berdiskusi tentang materi yang dibahas dengan mencari pasangan dan kecocokan kartu bergambar. Selanjutnya kategori MB terdapat 18 orang siswa atau 78% dengan siswa berinisial AL, ARY, CI, DE, FE, NA, FAT, NAB, AZ, FAJ, RABB, RAB, SA, AU, SHA, WI, HABIB, dan ZI. Contohnya siswa yang berinisial FA ini sudah mulai konsisten memperlihatkan kemampuan menerima dan menanggapi pendapat dari temannya saat berdiskusi tentang materi yang dibahas dengan cara mencari pasangan atau kecocokan kartu bergambar. Untuk kategori M terdapat 4 orang siswa atau 17% dengan siswa berinisial KHA, HAB, NI, dan ZA. Contohnya siswa yang berinisial KHA sudah terbiasa memperlihatkan kemampuan menerima dan menanggapi pendapat temannya saat berdiskusi.

Indikator yang ketiga adalah membangun tim/kelompok, kategori BT terdapat 2 orang siswa atau 8% dengan siswa berinisial ARS dan ARY. Contohnya siswa yang berinisial ARS belum memperlihatkan kemampuan membantu ketika temannya mengalami persoalan seperti lupa isi materi, siswa lebih fokus pada persoalan masing-masing, dan tidak mau menolong temannya ketika kesusahan mencari pasangan kartu bergambar tentang materi yang dipelajari. Untuk kategori MT terdapat 1 orang siswa atau 4% dengan siswa berinisial FAT. Contohnya

siswa yang berinisial FAT, siswa ini mulai memperlihatkan kemampuan membantu temannya yang mengalami persoalan seperti lupa isi materi dan siswa lebih fokus mencari pasangan kartu bergambar tentang materi yang dipelajari dengan berdiskusi bersama temannya. Selanjutnya dengan kategori MB terdapat 18 orang siswa atau 78% dengan siswa yang berinisial AL, CI, DE, NA, KHA, HAB, NAB, AZ, FAJ, NI, RABB, RAB, AU, SHA, WI, HABIB, ZA, dan ZI. Salah satu siswa yang berinisialnya AZ mulai konsisten memperlihatkan kemampuan membantu temannya ketika mengalami persoalan seperti lupa isi materi ketika berdiskusi mencari pasangan atau kecocokan kartu bergambar. Sedangkan untuk kategori M terdapat 2 orang siswa atau 8% dengan siswa yang berinisial FE dan SA yang sudah terbiasa membantu temannya ketika berdiskusi temannya mengalami kesulitan tentang materi yang telah dipelajari.

Indikator keempat yaitu menyelesaikan masalah terdapat 1 orang siswa atau 4% yang termasuk kategori BT. Siswa tersebut adalah ARY. Salah satu siswa yang inisialnya ARY, siswa ini belum mampu memperlihatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah dengan mengikuti petunjuk yang dijelaskan oleh guru. Siswa sibuk bermain dan mengabaikan aturan yang telah disepakati bersama. Setelah itu ada 3 orang

siswa atau 13% yang termasuk ke dalam kategori MT dengan inisial ARS, FAT, dan WI. Untuk kategori MB terdapat 11 orang siswa atau 47% dengan siswa berinisial AL, CI, KHA, HAB, AZ, FAJ, RABB, SHA, HABIB, ZA, dan ZI. Salah satu siswa yang berinisial CI mulai konsisten memperlihatkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dengan mengikuti aturan yang disepakati bersama ketika berdiskusi tentang materi yang telah dipelajari dengan cara mencari pasangan atau mencocokkan kartu bergambar. Sedangkan untuk kategori M ada 8 orang siswa atau 34% dengan inisial DE, FE, NA, NAB, NI, RAB, SA, dan AU yang sudah memperlihatkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dengan mengikuti aturan yang disepakati bersama.



Gambar 4.4
Diagram Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa
Siklus II Pertemuan II

Keterampilan sosial siswa sudah mengalami peningkatan karena proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana guru dan siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dibawakan guru. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa telah melebihi 75%. Untuk penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, karena telah jelas meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai yang diperoleh dari siklus I ke siklus II.

d. Tahap Refleksi Siklus II

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan sehingga mempengaruhi keterampilan sosial siswa pada pembelajaran. Pada siklus II pertemuan I persentase keterampilan sosial siswa indikator 1 yaitu 21% dan meningkat pada siklus II yaitu 47%. Pada siklus II pertemuan I persentase keterampilan sosial siswa indikator 2 yaitu 0 dan pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan yaitu 17%. Pada siklus II pertemuan I persentase keterampilan sosial siswa indikator 3 yaitu 8% dan masih sama pada pertemuan II. Pada siklus II pertemuan I indikator 4 persentase keterampilan sosial siswa yaitu 39% dan pertemuan II dengan 34%.

Berdasarkan persentase siswa yaitu ketuntasan secara klasikal pada siklus II pertemuan I yaitu 65% dan mengalami peningkatan

pada pertemuan II dengan persentase 83%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu penelitian menghentikan siklus penelitian yang sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

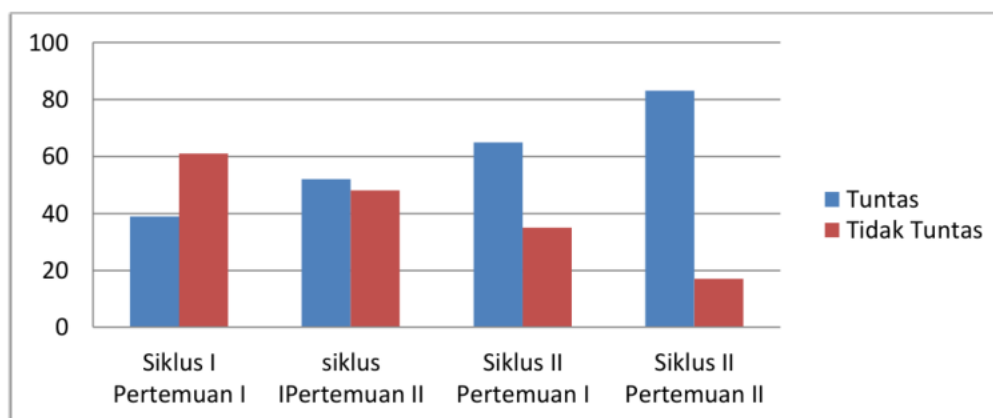
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

Perbandingan keterampilan sosial dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Untuk mengetahui perkembangan keterampilan sosial siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai. Secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Persentase Perkembangan Siklus I dan Siklus II

| Siklus I | | | | Siklus II | | | |
|------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|------------------------|-------------------------|------------------------|
| Pertemuan I | | Pertemuan II | | Pertemuan I | | Pertemuan II | |
| Tuntas | Tidak Tuntas | Tuntas | Tidak Tuntas | Tuntas | Tidak Tuntas | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 9 orang atau 39% | 14 orang atau 61% | 12 orang atau 52% | 11 orang atau 48% | 15 orang atau 65% | 8 orang atau 35% | 19 orang atau 83% | 4 orang atau 17% |

Sumber: Data Hasil Observasi Keterampilan Sosial



Gambar 4.5
Diagram Persentase Perkembangan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa perbandingan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran sangatlah berbeda, karena tahap demi tahap ada perubahan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I pertemuan I dari 39% meningkat menjadi 52% pada siklus I pertemuan II. Sedangkan pada siklus II pertemuan I dari 65% meningkat menjadi 83% pada siklus II pertemuan II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap keterampilan sosial siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai pada pembelajaran dapat meningkat dan guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model tersebut sudah terlaksana dengan baik.

D. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam II siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari II pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I, guru merencanakan pembelajaran dengan melakukan persiapan untuk instrument penelitian, setelah itu menyusun RPP, membuat kartu bergambar untuk kelancaran model yang dibawakan guru, dan membentuk kelompok belajar.

Perencanaan pada siklus II guru lakukan untuk memperbaiki dari siklus I. Guru melakukan perbaikan berupa perencanaan dalam penyusunan instrument penelitian, mempersiapkan RPP, dan pembentukan permasalahan-permasalahan berupa siswa yang memilih-milih saat pembagian kelompok dilakukan. Permasalahan lainnya berupa siswa masih bingung, tidak

semangat, dan bergurau dengan temannya saat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Sehingga perlu adanya perbaikan dengan cara guru harus bersikap tegas dan memberikan pengertian bahwa pembentukan kelompok yang sudah ditentukan guru pada pertemuan berikutnya akan diacak kembali. Guru juga harus dapat mengkondisikan siswa dengan memberikan penjelasan serta bimbingan kepada siswa yang terlihat kebingungan saat pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran kelas V SDN 020 Ridan Permai yang menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa meningkat pada setiap siklusnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutarniyati (2016) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sangat bagus untuk menunjang keterampilan sosial siswa dalam belajar, karena model ini dilakukan sambil bermain dengan menggunakan kartu pasangan. Sehingga siswa akan antusiasme terhadap proses belajar mengajar. Model ini tidak hanya sekedar bermain saja akan tetapi mendukung siswa di sekolah dasar lebih memahami konsep dengan mudah.

Berdasarkan hasil observasi keterampilan sosial siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kelas V SDN 020 Ridan Permai menunjukkan bahwa pencapaian keterampilan sosial siswa siklus I pertemuan I yang termasuk kriteria tuntas yaitu 9 orang siswa atau 39% dan yang termasuk kriteria tidak tuntas ada 14 orang siswa atau 61%. Pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan yang termasuk dalam kriteria tuntas

yaitu 12 orang siswa atau 52% sementara untuk siswa yang tidak tuntas terdapat 11 orang siswa atau 48%. Meningkatnya keterampilan sosial siswa pada siklus I ini dipengaruhi oleh keterlaksananya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dilakukan guru walaupun masih ada permasalahan-permasalahan yang terjadi. Pada siklus I pertemuan I terlihat siswa kurang terima jika berkelompok bukan teman bermainnya. Sedangkan hasil observasi keterampilan sosial dan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan II siswa sudah terlihat ada perubahan walaupun masih ada beberapa permasalahan yang ditemui, sehingga observer, peneliti, dan guru memutuskan untuk perlunya perbaikan-perbaikan pada siklus II.

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Berdasarkan perbaikan dari siklus I diketahui bahwa keterampilan sosial siswa meningkat. Hasil pencapaian keterampilan sosial siswa siklus II pertemuan I termasuk dalam kriteria ketuntasan siswa yang meliputi keempat aspek yakni sebanyak 15 orang siswa atau 65% dan untuk siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang atau 35%. Pada siklus II pertemuan II mengalami kenaikan dalam kriteria tuntas sebanyak 19 orang siswa atau 83% dan untuk kriteria tidak tuntas sebanyak 4 orang siswa atau 17%.

Siklus II pertemuan I guru terlihat melakukan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan baik. Siswa terlihat sudah menerima kelompok yang sudah ditetapkan oleh guru. Siswa bersemangat dan sudah mematuhi aturan untuk melaksanakan pembelajaran dengan model

yang dibawakan oleh guru. Sedangkan pada siklus II pertemuan II, siswa semakin terlihat memiliki keterampilan sosial yang baik dan siswa semakin bersemangat saat melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan keterampilan sosial baik individu maupun klasikal. Dari jumlah 23 orang siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai terdapat 19 orang siswa telah tuntas memenuhi kriteria ketuntasan keterampilan sosial dan tersisa 4 orang siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan. Keempat siswa tersebut adalah ARS, ARY, FAT, dan ZI yang belum memperlihatkan tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator karena belum memahami makna dari nilai tersebut dan siswa tidak menunjukkan adanya sikap aktif ketika pembelajaran berlangsung seperti tidak mengikuti arahan dari guru dalam penggunaan media kartu. Analisis data pada siklus II menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa telah mencapai ketuntasan 83% yang termasuk kategori baik. Perolehan tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan dari penelitian ini yaitu keterampilan sosial siswa termasuk dalam kategori baik yaitu 80% siswa yang ada di kelas tersebut maka dari itu guru memberhentikan pemberian tindakan pada siklus II.

Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai. Kesimpulan tersebut relevan dengan hasil

penelitian terdahulu, diantaranya yang dilakukan oleh Fitriani (2017) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS Kelas IV”. Pada penelitian ini sudah berhasil meningkatkan keterampilan sosial siswa, hal ini dapat dilihat pada siklus I mencapai 79,51% dan siklus II meningkat menjadi 85,5%. Untuk persentase hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 81,61% dan siklus II meningkat menjadi 86,67%. Persamaan kedua penelitian ini sama-sama berhasil meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan perbedaannya terletak pada aspek yang diamati serta skor yang diperoleh tiap siklus.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam beberapa aspek, diantaranya karena model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model baru yang diterapkan pada kelas ini sehingga perlu mengkondisikan siswa dari model konvensional dengan model ini dan siswa juga belum terbiasa berinteraksi dengan pembelajaran berkelompok hal ini terlihat pada tahapan awal yang sulit dikondisikan. Selanjutnya dalam penerapan model ini diperlukannya manajemen waktu yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai diantaranya mempersiapkan silabus, RPP, kartu bergambar yang disesuaikan dengan materi setiap pertemuan, membentuk kelompok, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi keterampilan sosial siswa.
2. Proses pembelajaran yang terjadi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai adalah pada siklus I pertemuan I guru masih sulit untuk mengkondisikan siswa dalam langkah-langkah mencari pasangan atau kecocokan dari kartu dan siswa tidak mengikuti aturan atau arahan yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan II siklus I guru sudah memperbaiki langkah-langkah tersebut dengan memberikan hukuman sehingga siswa lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran dan dengan sendirinya keterampilan sosial siswa terlihat lebih aktif antara siswa satu dengan siswa lainnya. Pada siklus II siswa sudah terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dibawakan guru.
3. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan keterampilan sosial kelas V SDN 020 Ridan Permai.

Kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari keterampilan sosial siswa pada siklus I pertemuan I terdapat 39%, sedangkan siklus I pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 52%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan I persentase ketuntasan siswa adalah 65% dan pada pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 83%.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan, adapun implikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa sehingga siswa akan lebih mudah berinteraksi dan bergaul dengan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat serta siswa mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi sekolah, guru, dan calon guru. Dalam hal ini berguna untuk membenahi diri dan meningkatkan kemampuan guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.

C. Saran

Saran yang perlu disampaikan setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Saran untuk guru yaitu agar dapat mempelajari dan menggunakan pendekatan serta model yang efektif dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

2. Bagi Sekolah

Bagi sekolah dalam hal ini kepala sekolah hendaknya mengupayakan pendidikan dan pelatihan mengenai model-model serta inovasi dalam pembelajaran bagi guru untuk dapat mendukung meningkatkan mutu pendidikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian ini agar memperhatikan dengan sebaiknya terlebih dahulu memperkenalkan kepada siswa tentang model ini dan dalam penggunaan kartu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dibuat dengan ukuran yang sama sehingga tidak menimbulkan permasalahan antarsiswa. Selanjutnya peneliti melakukan manajemen waktu dan kelas dengan sebaik-baiknya agar penelitian ini berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (2015). *Strategi Pembelajaran* (Cetakan ke). PT Remaja Rosdakarya.
- Alfian, R. A., Suprpta, B., & Andayani, E. S. (2019). Model Pembelajaran dan Keterampilan Sosial terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pembelajaran Sejarah di SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(7), 938. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i7.12636>.
- Alwansyah, Eddy Purnomo, and P. (2015). “Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa dengan Menggunakan Model Simulasi”. *Jurnal Studi Sosial*, 3(1).
- Arikunto, D. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Astawa, P. . (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media Powerpoint terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 98–106.
- Candra, D. (2020). Meningkatkan Keterampilan Sosial melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Fitriani, Wahjoedi, & Towaf, S. M. (2017). Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(12), 1577–1584. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10284/4907>
- Gardner, H. (2017). *Lima Jenis Pikiran Yang Penting di Masa Depan*. gamedia.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Huda, N. (2014). Penerapan Model *Make A Match* Berbantuan Kartu Media Bergambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar tentang Perubahan Bentuk Energi pada Siswa Kelas IV SDN Lokpaikat 1 Kabupaten Tapin. In *Malang, Tesis tidak diterbitkan*. Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Improving Social Skill. (2019). *Peningkatan Keterampilan Sosial Kelas IV B pada Muatan IPS*. Golo Yogyakarta.
- Indrastuti, W., Utaya, S., & Irawan, E. B. (2017). Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*. *Jurnal Pendidikan*, 2(8), 1037–1042.
- Isjoni. (2013). *Pembelajaran Kooperatif*. Pustaka Pelajar.
- Jarolemik. (1992). *Sosial Studies In Elementary Education*. Maemillan Publishing Company.

- Komalasari, K. (2011). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama.
- Lessie, N., Pargito, & Darsono. (2015). Penerapan Model *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Sosial. *Jurnal Educatio*, 2(April), 81.
- Lie, A. (2014). *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Grasindo.
- Manoy, S. Y. K. and J. T. (2019). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika." *MATHEdunesa*, 8(2), 70–81. <https://doi.org/10.25134/equi.v16i01.Abstract>.
- Maryani, E. (2011). *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Peningkatkan Keterampilan Sosial*. (cetakan ke). Alfabeta.
- Minarni, A. (2016). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis dan Keterampilan Sosial SMP Negeri di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Matematika Paradikma*, 6(2), 162–174.
- Mustofa, F. (2016). Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Turnament (TGT)*. Lampung: (Dipublikasikan).
- Pramudyanti, C. M. (2016). Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dalam Pembelajaran IPS Kelas IVB SD Kretek. Universitas Negeri Malang.
- Rahayungningtyas, D. I. (2013). Peningkatan Keterampilan Sosial dengan menggunakan Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VB SD Negeri Panambangan Kecamatan Cilongok. Universitas Yogyakarta.
- Rahyuni, S. A. P. (2014). Penerapan Model *Make A Match* Berbantuan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal PG PAUD UNDIKSHA*, 2(01). <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/3147>
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sari, P. anggita. (2020). Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa melalui Model *Make A Match* di Kelas Tinggi. *Jurnal Perseda*, III(1), 36–40.
- Setiawan, M. A. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas Teori serta Panduan bagi*

Guru Kelas dan Guru Bimbingan Konseling. Grup Penerbitan CV Budi Utama.

- Setiani, Tita. (2014). Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa melalui Penerapan Metode Simulasi. Yogyakarta (Dipublikasikan).
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabet.
- Sumarni, S. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Henzanura.
- Sunhaji. (2016). *Implementation of Cooperative Learning Strategy in Forming the Student about Thinking Skill of the Whole of State Islamic Senior High School in Purwokerto City Indonesia*. *International Journal of Education and Research*, 4(10), 131–144.
- Susanto., A. (2014). *Pengembangan Pelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group.
- Sutarniyati, P. (2016). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa menggunakan Model *Make A Match* pada Pembelajaran IPA Kelas V. *Pendidikan Matematika Dan Sains*, 212.
- Tamelab, H., & Ngurah Japa, I. G. (2021). Dampak Model Pembelajaran *Make A Match* Bermediakan Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V di SD. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 478. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i4.12340>
- Thalib, S. B. (2017). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Kencana.
- Tuniredja, T. F. H. (2013). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Alfabeta.
- Wirayana, I. K. D. Y. A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* (LT) Berbantuan Powerpoint terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V. *E-Journal PGSD Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD*, 5(2).
- Zulfah, K. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa dengan menggunakan Model *Cooperative Script* Kelas V SDN 024 Limau Manis. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

LAMPIRAN 1

SILABUS

Nama Sekolah : SDN 020 Ridan Permai
Kelas / Semester : V / 2
Tema : 8 Lingkungan Sahabat Kita
Kompetensi Inti :

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.



| Mata Pelajaran Dan Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Indikator | Penilaian | Waktu | Sumber Belajar |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|--------------------------------------|
| Bahasa Indonesia 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi PPKN 3.3 Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat IPS 3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya | 1. Keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia 2. Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia secara pribadi | 3.8.1 Membaca dan memahami teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi 3.3.1 Mendiskusikan isi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber terkait keberagaman sosial budaya masyarakat 3.3.1 Mengamati gambar atau foto/vidio/teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil | Jenis: Individu dan kelompok Bentuk instrument: Tes perbuatan atau praktik/sikap | 3 × 25 menit (1 pertemuan) | 1. Buku Tema 2. Referensi lainnya |

| Mata Pelajaran Dan Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Indikator | Penilaian | Waktu | Sumber Belajar |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
| menyejahterakan kehidupan masyarakat dibidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang | | pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat | | | |
| <p>Bahasa Indonesia 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi</p> <p>PPKN 3.3 Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat</p> <p>IPS 3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat dibidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia 2. Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia yang dikelola secara kelompok | <p>3.8.1 Membaca dan memahami teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi</p> <p>3.3.1 Mendiskusikan isi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber terkait keberagaman sosial budaya masyarakat</p> <p>3.3.1 Mengamati gambar atau foto/vidio/teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat</p> | <p>Jenis: Individu dan kelompok Bentuk instrument: Tes perbuatan atau praktik/sikap</p> | 3 × 25 menit (1 pertemuan) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Tema 2. Referensi lainnya |
| <p>Bahasa Indonesia 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Teks Nonfiksi 2. Siklus Air | 3.8.1 Membaca dan memahami teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi | <p>Jenis: Individu dan kelompok Bentuk instrument: Tes perbuatan atau</p> | 3 × 25 menit (1 pertemuan) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Tema 2. Referensi lainnya |

| Mata Pelajaran Dan Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Indikator | Penilaian | Waktu | Sumber Belajar |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|--------------------------------------|
| IPA 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup | | 3.8.1 Mendiskusikan siklus air dan dampaknya bagi peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup | praktik/sikap | | |
| Bahasa Indonesia 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi PPKN 3.3 Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat | Keanekaragaman sosial budaya Indonesia | 3.8.1 Membaca dan memahami teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi 3.3.1 Mendiskusikan isi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber terkait keberagaman sosial budaya masyarakat | Jenis: Individu dan kelompok Bentuk instrument: Tes perbuatan atau praktik/sikap | 3 × 25 menit (1 pertemuan) | 1. Buku Tema 2. Referensi lainnya |

Bangkinang, Mei 2022

Mengetahui,

| | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Kepala Sekolah</p>  <p>Surati, S.Pd.SD NIP. 19680312 198908 2 001</p> | <p>Guru Kelas V</p>  <p>Rosmaita, S.Pd.SD NIP. 19690709 199203 2 005</p> |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

LAMPIRAN 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS I PERTEMUAN I**

| | |
|--------------------|-----------------------------------|
| Sekolah | : SDN 020 Ridan Permai |
| Kelas / Semester | : V / 2 |
| Tema 8 | : Lingkungan Sahabat Kita |
| Subtema 2 | : Perubahan Lingkungan |
| Pembelajaran ke | : 3 |
| Fokus Pembelajaran | : Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS |
| Alokasi Waktu | : 3 x 25 menit |

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Bahasa Indonesia

| Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|---------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi | 3.8.1 Membaca dan memahami teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi |

PPKn

| Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|--------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3.3. Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat | 3.3.1 Mendiskusikan isi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber terkait keberagaman sosial budaya masyarakat |

IPS

| Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang | 3.3.1 Mengamati gambar/foto/vidio/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat |

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan keragaman jenis-jenis usaha di lingkungan sekitarnya dengan benar.
2. Siswa mampu mengidentifikasi keunikan adat istiadat dalam keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia.
3. Siswa mampu mengidentifikasi peristiwa atau kejadian dalam bacaan.

D. Materi Pembelajaran

1. Keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia
2. Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia secara pribadi

E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : *Make a match*
3. Metode : Ceramah, pengamatan, penugasan, tanya jawab, dan diskusi

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media : LCD, laptop, teks bacaan, gambar, dan kartu bergambar
2. Sumber Belajar :
 - a. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 8: Lingkungan Sahabat Kita. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*
 - b. *Buku Modul Guru dan Siswa Kelas V, Tema 8*

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

| Kegiatan | Deskripsi | Alokasi Waktu |
|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 4. Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik 5. Siswa mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru 6. Siswa dan guru berdiskusi mengenai maksud dan tujuan dari gambar tersebut. 7. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan dari pembelajaran. | 10 menit |
| Kegiatan Inti | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta membaca teks “Jenis Usaha Ekonomi Yang Dikelola Sendiri”. 2. Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi teks, | 50 menit |

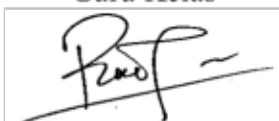
| Kegiatan | Deskripsi | Alokasi Waktu |
|----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| | <p>misalnya sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Apa yang dimaksud usaha ekonomi yang dikelola sendiri? Jawaban: Usaha ekonomi yang dikelola sendiri adalah usaha ekonomi yang pemilik dan pengelolanya perseorangan, bukan kelompok. b. Apa ciri-ciri usaha ekonomi yang dikelola sendiri? Jawaban: Ciri-ciri usaha yang dikelola sendiri yaitu modal terbatas dan dikelola secara sederhana. c. Apa contoh-contoh jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri? Jawaban: Contoh-contoh jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri antara lain petani menanam padi di sawah, pedagang bakso, usaha potong rambut, bengkel mobil, perajin keramik, dan usaha penyewaan mobil. <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa membaca teks “Lima Desa Unik di Indonesia” dengan cermat. Teknik membaca dapat menggunakan teknik membaca senyap atau membaca keras bergantian. 4. Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi teks tersebut. 5. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru 6. Siswa diberi kesempatan bertanya mengenai materi yang tidak dipahami. 7. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok, misalnya kelompok A dan B. Siswa pada kelompok A mendapatkan kartu pertanyaan dan kelompok B mendapat kartu jawaban. 8. Siswa memperhatikan guru menjelaskan model yang dibawakannya 9. Siswa diminta untuk mencari dan mencocokkan kartu yang dipegang dengan pasangan kartu lainnya sesuai waktu yang ditentukan 10. Siswa yang sudah mendapatkan jawaban atau pasangan kartu maka mereka akan melaporkan kepada guru 11. Siswa yang belum menemukan jawaban atau pasangan dengan waktu yang ditentukan maka diminta berkumpul tersendiri 12. Siswa diminta mempresentasikan bergantian tentang soal dan jawaban yang didapatnya kemudian siswa lain memberi tanggapan 13. Siswa bersama guru mengecek kebenaran jawaban | |

| Kegiatan | Deskripsi | Alokasi Waktu |
|----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| | dari pasangan yang tampil 14. Siswa diberikan penguatan terhadap hasil kerjanya yaitu dengan pujian atau tepuk tangan. | |
| Penutup | 1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 2. Siswa diingatkan untuk mengulang pembelajaran di rumah dan belajar mengenai materi berikutnya. 3. Kelas ditutup dengan doa bersama. 4. Guru mengucapkan salam | 15 menit |

H. Penilaian

1. Teknik : Non Tes
2. Jenis tes : Pengamatan
3. Bentuk instrument : Lembar Observasi

Guru Kelas

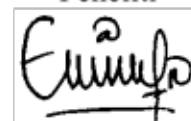


Rosmaita, S.Pd.SD

NIP. 19690709 199203 2 005

Bangkinang, 30 Mei 2022

Peneliti



Eka Rivani

NIM. 1886206008



Pertanian



Perkebunan



Pernakan



Jasa



Perikanan



Perdagangan

Ayo, amati gambar ini!



Kehutanan



Perindustrian



Pertambangan

MATERI BIDANG USAHA EKONOMI PRIBADI

1. Usaha Pertanian

Lahan pertanian di Indonesia biasanya dikelola oleh petani sendiri. Seorang petani hanya memiliki modal yang kecil atau terbatas. Pada saat bertani, terdapat keterlibatan harta pribadi untuk dijadikan modal. Pekerjaan bertani seluruhnya menjadi kebijakan petani itu sendiri. Hasil pertanian yang diperoleh biasanya akan dijual dan keuntungannya seutuhnya menjadi milik petani tersebut.

2. Usaha Perdagangan

Biasanya usaha perdagangan yang dilakukan oleh perorangan dalam skala kecil maupun sedang. Dimana barang atau produk yang ditawarkan cukup beragam, mulai dari pakaian, makanan, alat-alat bangunan, kebutuhan sehari-hari, peralatan sekolah dan masih banyak lagi. Contoh usaha perdagangan perseorangan yaitu pedagang kaki lima (PKL), pedagang keliling, pedagang asongan, warung, toko kelontong dan pedagang di pasar.

3. Usaha Jasa

Usaha jasa biasanya dikelola perorangan dan saat ini sangat diminati oleh masyarakat Indonesia. Jika Anda memiliki *skill* atau keahlian dalam bidang otomotif bisa memanfaatkan skill tersebut untuk membuka usaha bengkel. Contoh usaha jasa lainnya yaitu salon, laundry, usaha isi ulang air minum dan sebagainya.

4. Industri Kecil

Sebenarnya jenis usaha ini tidak jauh berbeda dengan jenis usaha jasa. Namun, yang membedakannya yaitu jenis keterampilannya. Contohnya keterampilan dalam membuat kue dan juga membuat masakan rumah. Dalam usaha ini pelakunya akan melakukan sebuah pelayanan ataupun penjualan barang atau jasa kepada konsumen perorangan maupun kelompok secara langsung.

5. Peternakan

Usaha peternakan yaitu suatu usaha yang kerjanya memelihara hewan peliharaan yang dapat diambil hasilnya atau bisa dijual kembali. Misalnya, peternakan sapi, kuda, kambing, domba, kelinci, ayam, dan lainnya.

MATERI DESA UNIK DI INDONESIA

1. Desa Adat Baduy (Lebak, Banten)

Desa Adat Baduy di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten mampu disebut unik karena masyarakat yang tinggal di sana masih memegang teguh adat istiadatnya. Adat yang masih mereka pegang sampai sekarang telah ada sejak dahulu kala. Wilayah Desa Adat Baduy dibagi dua, yakni Baduy Luar dan Baduy Dalam. Total keseluruhan ada 65 kampung. Menjangkau daerah ini harus menempuh perjalanan tanpa menggunakan kendaraan (berjalan kaki). Saat sudah sampai, kamu juga mesti memegang teguh aturan dan istiadat sekitar. Misalnya, tidak boleh mengambil foto atau video. Saat sedang mandi di sungai, kamu juga tidak boleh menggunakan sabun, shampo, pasta gigi dan alat masa kini lainnya.

2. Desa Trunyan, Bali

Selanjutnya ada Desa Trunyan yang terletak di Kabupaten Bangli, Bali. Desa ini dikatakan sebagai desa unik, karena budaya dan adat istiadat yang tak biasa masih terjaga di sana. Pemandangan yang hijau di desa ini diwarnai dengan banyaknya tengkorak manusia yang berserakan di mana-mana. Desa Trunyan punya kuburan di sisi timur Danau Batur. Di sini, jenazah tidak dikuburkan. Jenazah akan diletakkan di tempat pemakaman Seme Wayah dan dibiarkan hingga membusuk. Menariknya lagi, walau dibiarkan terbuka, tapi tidak ada bau menyengat yang ditimbulkan dari tubuh jenazah. Ini karena terdapat sebuah pohon besar dan tinggi, yaitu taru menyan. Pohon inilah yang akan menetralsir bau tidak sedap yang muncul.





3. Komunikasi Bahasa Tubuh ala Warga Desa Bengkala

Desa Bengkala Di Bali ada sebuah desa unik bernama Bengkala di mana dalam kesehariannya para warga berkomunikasi dengan bahasa tubuh. Alasannya sendiri karena banyak warga desa Bengkala yang memiliki kekurangan yakni bisu dan tuli. Makanya, dalam berkomunikasi mereka memakai bahasa tubuh. Meskipun punya kekurangan, tapi hidup di desa Bengkala sama sekali tak berbeda dari tempat lain. Unik dan hanya satu-satunya di dunia.

4. Uniknya Desa Bermata Biru di Sulawesi Tenggara

Fisik orang-orang Indonesia terutama bagian mata selalu berwarna coklat. Tapi, di desa bernama Siompu ini orang-orangnya malah memiliki iris yang warnanya biru terang seperti orang-orang Eropa. Penyebab kenapa orang-orang Siompu bermata biru adalah karena dulu sekali masyarakat ternyata menikah dengan orang-orang Portugis. Dari sini kemudian lahirlah anak-anak bermata biru. Tak hanya mata, banyak juga orang-orang Siompu yang memiliki rambut pirang.

KARTU BERGAMBAR

| PERTANYAAN | JAWABAN |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Apa yang dimaksud dengan kegiatan ekonomi? | Semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya |
| Sebutkan jenis-jenis kegiatan ekonomi! |   <p>dan</p> |
| Apa ciri-ciri usaha ekonomi yang dikelola sendiri? | Ciri-ciri usaha yang dikelola sendiri yaitu modal terbatas dan dikelola secara sederhana. |
| Sebutkan contoh bidang usaha ekonomi milik pribadi! | Pertanian, perdagangan, jasa, peternakan, dan usaha industri kecil. |
|  <p>Gambar diatas termasuk ke dalam usaha ekonomi apa?</p> | Bidang usaha ekonomi milik pribadi. |
| Sebutkan desa-desa terunik di Indonesia! |  |
|  <p>Apakah keunikan yang terdapat di Desa Bengkala Bali?</p> | <p>Dalam kesehariannya para warga berkomunikasi dengan bahasa tubuh. Alasannya sendiri karena banyak warga desa Bengkala yang memiliki kekurangan yakni bisu dan tuli. Meskipun punya kekurangan, tapi hidup di desa Bengkala sama sekali tak berbeda dari tempat lain.</p> |

| PERTANYAAN | JAWABAN |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p data-bbox="300 477 823 544">Coba kamu ceritakan keunikan desa pada gambar diatas!</p> | <p data-bbox="842 342 1367 555">Banyak yang bilang, desa ini seperti negeri di atas awan. Keunikan desa ini adalah keberadaan tujuh rumah berbentuk kerucut yang bisa ditinggali enam sampai delapan keluarga. Rumah ini sudah bertahan selama 19 generasi.</p> |
| <p data-bbox="300 571 823 638">Apakah perbedaan antara suku Baduy Dalam dan suku Baduy Luar?</p> | <p data-bbox="842 571 1367 745">Suku Baduy Dalam masih memegang teguh aturan adat dengan baik, sedangkan suku Baduy Luar sudah tercampur dengan budaya luar selain Baduy.</p> |
|  <p data-bbox="300 902 823 969">Coba kamu deskripsikan kegiatan pada gambar tersebut!</p> | <p data-bbox="842 761 1367 969">Seorang petani yang mengelolah lahan dan memiliki modal yang kecil atau terbatas. Hasil pertanian yang diperoleh biasanya akan dijual dan keuntungannya menjadi milik petani seutuhnya.</p> |
| <p data-bbox="300 981 823 1081">Sebutkan contoh bidang usaha ekonomi pribadi yang mengandalkan <i>skill</i> atau keahlian!</p> | <p data-bbox="842 981 1367 1059">Contoh bidang usaha jasa seperti sopir, bengkel, salon, dan sebagainya.</p> |
|  <p data-bbox="300 1267 823 1335">Coba kamu ceritakan keunikan dari salah satu desa di Sulawesi Tenggara!</p> | <p data-bbox="842 1093 1367 1415">Desa ini bernama Siompu karena orang yang tinggal disana memiliki iris mata yang warnanya biru terang seperti orang-orang Eropa. Penyebabnya adalah masyarakat didesa ini ternyata pernah menikah dengan orang-orang Portugis. Tak hanya mata, banyak juga orang-orang Siompu yang memiliki rambut pirang.</p> |

LAMPIRAN 3**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS I PERTEMUAN II**

| | |
|--------------------|-----------------------------------|
| Sekolah | : SDN 020 Ridan Permai |
| Kelas / Semester | : V / 2 |
| Tema 8 | : Lingkungan Sahabat Kita |
| Subtema 2 | : Perubahan Lingkungan |
| Pembelajaran ke | : 4 |
| Fokus Pembelajaran | : Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS |
| Alokasi Waktu | : 3 x 25 menit |

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Bahasa Indonesia

| Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|---------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi | 3.8.1 Membaca dan memahami teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi |

PPKn

| Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|--------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3.3. Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat | 3.3.1 Mendiskusikan isi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber terkait keberagaman sosial budaya masyarakat |

IPS

| Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang | 3.3.1 Mengamati gambar/foto/vidio/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat |

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan keragaman jenis-jenis usaha di lingkungan sekitarnya dengan benar.
2. Siswa mampu mengidentifikasi keunikan adat istiadat dalam keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia.
3. Siswa mampu mengidentifikasi peristiwa atau kejadian dalam bacaan.

D. Materi Pembelajaran

1. Keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia
2. Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia secara kelompok

E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : *Make a match*
3. Metode : Ceramah, pengamatan, penugasan, tanya jawab, dan diskusi

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media : LCD dan laptop, teks bacaan, gambar, dan kartu bergambar
2. Sumber Belajar :
 - a. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 8: Lingkungan Sahabat Kita. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*
 - b. *Buku Modul Guru dan Siswa Kelas V, Tema 8*

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran


| Kegiatan | Deskripsi | Alokasi Waktu |
|---------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 4. Siswa diingatkan kembali mengenai materi sebelumnya. 5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan dari pembelajaran. | 10 menit |
| Kegiatan Inti | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta membaca teks “Jenis Usaha Ekonomi yang Dikelola Kelompok”. 2. Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi teks, misalnya sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Apa yang dimaksud usaha ekonomi yang dikelola kelompok? | 50 menit |

| Kegiatan | Deskripsi | Alokasi Waktu |
|----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| | <ul style="list-style-type: none"> b. Apa perbedaannya dengan usaha ekonomi yang dikelola perorangan? c. Apa saja bentuk-bentuk usaha ekonomi yang dikelola kelompok? 3. Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi 4. Siswa membaca teks “Tradisi Rasulan di Gunung Kidul” dengan teknik membaca senyap atau membaca keras secara bergantian. 5. Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi teks. 6. Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi dan diberi kesempatan bertanya mengenai materi yang tidak dipahami. 7. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok, misalnya kelompok A dan B. Siswa pada kelompok A mendapatkan kartu pertanyaan dan kelompok B mendapat kartu jawaban. 8. Siswa menyimak guru menjelaskan aturan dari model pembelajaran <i>make a match</i> yang dibawakannya. 9. Siswa diminta untuk mencari dan mencocokkan kartu yang dipegang dengan pasangan kartu lainnya sesuai waktu yang ditentukan 10. Siswa yang sudah mendapatkan jawaban atau pasangan kartu maka mereka akan melaporkan kepada guru 11. Siswa yang belum menemukan jawaban atau pasangan dengan waktu yang ditentukan maka diminta berkumpul tersendiri 12. Siswa diminta mempresentasikan bergantian tentang soal dan jawaban yang didapatnya kemudian siswa lain memberi tanggapan 13. Siswa bersama guru mengecek kebenaran jawaban dari pasangan yang tampil 14. Siswa diberikan penguatan terhadap hasil kerjanya yaitu dengan pujian atau tepuk tangan. | |
| Penutup | <ul style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi dengan melakukan “Tepuk Semangat”. 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Siswa diberi motivasi sebelum pembelajaran selesai 4. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 5. Guru memberikan salam | 15 menit |

H. Penilaian

1. Teknik : Non Tes
2. Jenis tes : Pengamatan
3. Bentuk instrument : Lembar Observasi

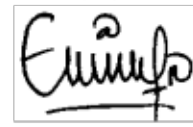
Guru Kelas V

**Rosmaita, S.Pd.SD**

NIP. 19690709 199203 2 005

Bangkinang, 31 Mei 2022

Peneliti

**Eka Riyani**

NIM. 1886206008

MATERI USAHA EKONOMI YANG DIKELOLA KELOMPOK

Usaha ekonomi kelompok adalah usaha yang dikelola secara bersama, baik modal, pengelolaan, maupun keuntungan. Bentuk usaha ekonomi bersama sebagai berikut:

1. Firma

Firma adalah usaha ekonomi bersama yang didirikan oleh sekurang-kurangnya dua sekutu. Ciri-cirinya adalah:

- a. Setiap anggota firma memiliki hak untuk bertindak atas nama firma.
- b. Anggota firma bertanggung jawab penuh atas risiko kerugian firma.
- c. Biasanya bergerak di bidang hukum atau keuangan.

2. Persekutuan Komanditer (CV)

CV adalah usaha ekonomi yang didirikan oleh sekurang-kurangnya dua orang yang menyetorkan modal. Ciri-cirinya adalah: Ada dua jenis sekutu, yaitu sekutu aktif (sebagai investor dan pengelola usaha) dan sekutu pasif (sebagai investor tetapi tidak ikut mengelola usaha).

3. Perseroan Terbatas

Perseroan terbatas adalah usaha bersama yang modalnya berupa kumpulan saham. Ciri-cirinya adalah:

- a. Bukti kepemilikan berupa saham (penyetoran modal).
- b. Pemilik saham akan memperoleh keuntungan berupa dividen sesuai besar saham.
- c. Untuk mengembangkan dan memperluas usaha, saham perseroan dapat diperdagangkan di pasar modal.

4. Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi. Ciri-cirinya adalah:

- a. Usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan.
- b. Bertujuan menyejahterakan anggotanya.

5. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

BUMN adalah perusahaan yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki negara. Ciri-cirinya adalah:

- a. BUMN dapat berupa perusahaan umum (Perum) atau perseroan terbatas (Persero).
- b. BUMN bergerak di bidang usaha strategis atau vital, misalnya listrik dan kereta api.

MATERI TENTANG TRADISI RASULAN DI GUNUNG KIDUL

Masyarakat Gunung Kidul di Provinsi DI Yogyakarta mengenal tradisi rasulan. Kegiatan rasulan atau bersih dusun ini dilakukan oleh para petani setelah masa panen. Waktu pelaksanaan tergantung kesepakatan warga setiap dusun, tetapi biasanya sekitar bulan Juni atau Juli dan berlangsung selama beberapa hari. Warga bergotong royong memperbaiki jalan, membuat atau mengecat pagar pekarangan, serta membersihkan makam.

Selanjutnya, tradisi rasulan juga disemarakkan dengan berbagai rangkaian kegiatan olahraga dan pertunjukan seni budaya. Berbagai tradisi dan atraksi seni budaya pada perayaan rasulan di Gunung Kidul ini berhasil menarik perhatian wisatawan baik lokal maupun luar negeri. Atraksi seni budaya yang disuguhkan seperti doger, jathilan, wayang kulit, dan reog Ponorogo.

Puncak keramaian acara rasulan terjadi saat diselenggarakannya kegiatan kirab. Kirab adalah semacam karnaval atau arak-arakan mengelilingi desa. Dalam acara kirab itu dibawa pula tumpeng dan sajian berupa hasil panen seperti pisang, jagung, padi, sayur-mayur, dan hasil panen lainnya. Di akhir kirab, warga melakukan doa bersama di balai dusun. Mereka berdoa memohon ketenteraman dan keselamatan seluruh warga. Acara kemudian dilanjutkan dengan kegiatan perebutan tumpeng yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat dan wisatawan. Tradisi rasulan merupakan aset budaya yang harus dipertahankan. Tradisi ini melestarikan jiwa kebersamaan dan semangat gotong royong, sehingga keharmonisan masyarakat dapat terjaga. Selain sebagai sarana melestarikan kesenian daerah Gunung Kidul.

KARTU BERGAMBAR

| PERTANYAAN | JAWABAN |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Apa yang dimaksud dengan kegiatan ekonomi dikelola secara kelompok?</p> |  <p>Usaha ekonomi kelompok adalah usaha yang dikelola secara bersama, baik modal, pengelolaan, maupun keuntungan.</p> |
| <p>Sebutkan contoh adat istiadat budaya yang ada di Riau!</p> |  <p>Batabo Kegiatan Berinai Curi dilaksanakan di malam hari</p> |
| <p>Apa ciri-ciri usaha ekonomi yang dikelola sendiri?</p> | <p>Ciri-ciri usaha yang dikelola sendiri yaitu modal terbatas dan dikelola secara sederhana.</p> |
| <p>Sebutkan contoh bidang usaha ekonomi dikelola secara kelompok!</p> |  |
|  <p>Gambar diatas termasuk ke dalam bidang usaha ekonomi dikelola siapa?</p> | <p>Bidang usaha ekonomi dikelola pribadi.</p> |
| <p>Bagaimana sikap kita terhadap berbagai macam kebudayaan di Indonesia?</p> |  <p>Sebagai anak Indonesia, aku merasa bangga terhadap keberagaman yang ada. Menghargai perbedaan merupakan wujud dari semangat persatuan dan kesatuan.</p>  |

| PERTANYAAN | JAWABAN |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Coba kamu sebutkan jenis-jenis dari kegiatan ekonomi! | <p>Jenis-jenis Usaha Perseorangan dan Kelompok</p>  |
| Coba kamu sebutkan ciri-ciri dari koperasi! | Ciri-ciri koperasi yaitu berdasarkan asas kekeluargaan, tujuannya untuk menyejahterakan anggota, jumlah modal tidak tetap, dan lainnya. |
|  <p>Apa manfaat dilakukannya tradisi rasulan di Gunung Kidul?</p> | Tradisi ini melestarikan jiwa kebersamaan dan semangat gotong royong, sehingga keharmonisan masyarakat dapat terjaga. Selain tradisi ini juga menjadi salah satu wadah untuk melestarikan kesenian daerah Gunung Kidul. |
| Sebutkan lima bentuk koperasi yang ada di Indonesia! | Kelima bentuk koperasi tersebut adalah koperasi konsumsi, produksi, simpan pinjam atau koperasi kredit, jasa, dan serbausaha. |
|  <p>Coba kamu ceritakan tradisi pada gambar diatas!</p> | Tradisi tepung tawar berasal dari Riau yang merupakan simbol untuk mendoakan karena keberhasilannya terhadap kekuatan dan memohon doa kepada Allah SWT agar dihindari dari marabahaya. Seperti hajatan acara adat perkawinan, khataman Al Qur'an, berandam, syukuran, dan lainnya. |
| Sebutkan pengertian dan ciri-ciri dari Firma! | Firma adalah usaha ekonomi bersama yang didirikan oleh sekurang-kurangnya dua sekutu. Ciri-ciri firma yaitu setiap anggota memiliki hak untu bertindak atas nama firma, anggota firma bertanggung jawab penuh atas resiko kerugian firma, dan biasanya bergerak di bidang hukum atau keuangan. |

LAMPIRAN 4**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS II PERTEMUAN I**

| | |
|--------------------|----------------------------|
| Sekolah | : SDN 020 Ridan Permai |
| Kelas / Semester | : V / 2 |
| Tema 8 | : Lingkungan Sahabat Kita |
| Subtema 2 | : Perubahan Lingkungan |
| Pembelajaran ke | : 5 |
| Fokus Pembelajaran | : Bahasa Indonesia dan IPA |
| Alokasi Waktu | : 3 x 25 menit |

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Bahasa Indonesia

| Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|---------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi | 3.8.1 Membaca dan memahami teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi |

IPA

| Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup | 3.8.1 Mendiskusikan siklus air dan dampaknya bagi peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup |

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi urutan peristiwa dalam teks nonfiksi dengan benar.
2. Siswa dapat menjelaskan analisis dampak siklus air terhadap kehidupan dengan benar dan percaya diri.

D. Materi Pembelajaran

1. Teks nonfiksi
2. Teks penjelasan menjelaskan terjadinya siklus air

E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Sainifik
2. Model : *Make A Match*
3. Metode : Diskusi, pengamatan, tanya jawab, dan ceramah.

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media : Teks bacaan, gambar, dan kartu bergambar
2. Sumber Belajar :

- a. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 8: Lingkungan Sahabat Kita. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*
- b. *Buku Modul Guru dan Siswa Kelas V, Tema 8*

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

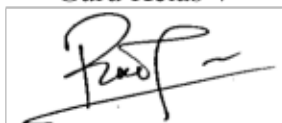
| Kegiatan | Deskripsi | Alokasi Waktu |
|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 4. Siswa mengamati suasana sekitar dan gambar yang ada pada buku cetak mereka 5. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai gambar tersebut 6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. | 10 menit |
| Kegiatan Inti | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks “Tari Suling Dewa”. 2. Siswa bertanya jawab mengenai isi teks, misalnya sebagai berikut. <ol style="list-style-type: none"> a. Berasal dari masyarakat mana tari Suling Dewa? Jawaban: Tari Suling Dewa berasal dari masyarakat Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. b. Keadaan apa yang melatarbelakangi dilakukannya Tari Suling Dewa? Jawaban: Masyarakat menarikan Tari Suling Dewa saat kekeringan melanda daerahnya. c. Apa tujuan dilakukannya tarian Suling Dewa? Jawaban: tari Suling Dewa merupakan sarana permohonan doa kepada Tuhan agar hujan segera turun. 3. Siswa membaca teks siklus air untuk menambah pengetahuannya 4. Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi dan diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang tidak dipahami 5. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok, misalnya kelompok A dan B. Siswa pada kelompok A | 55 menit |

| Kegiatan | Deskripsi | Alokasi Waktu |
|----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| | <p>mendapatkan kartu pertanyaan dan kelompok B mendapat kartu jawaban.</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa memperhatikan guru menjelaskan model yang dibawakannya 7. Siswa diminta untuk mencari dan mencocokkan kartu yang dipegang dengan pasangan kartu lainnya sesuai waktu yang ditentukan 8. Siswa yang sudah mendapatkan jawaban atau pasangan kartu maka mereka akan melaporkan kepada guru 9. Siswa yang belum menemukan jawaban atau pasangan dengan waktu yang ditentukan maka diminta berkumpul tersendiri 10. Siswa diminta mempresentasikan bergantian tentang soal dan jawaban yang didapatnya kemudian siswa lain memberi tanggapan 11. Siswa bersama guru mengecek kebenaran jawaban dari pasangan yang tampil dan diberikan penguatan terhadap hasil kerjanya. | |
| Penutup | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 2. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. 3. Siswa diingatkan untuk mengulangi pembelajaran di rumah. 4. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. | 10 menit |

H. Penilaian

1. Teknik : Non Tes
2. Jenis tes : Pengamatan
3. Bentuk instrumen : Lembar Observasi

Guru Kelas V

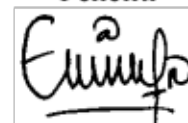


Rosmaita, S.Pd.SD

NIP. 19690709 199203 2 005

Bangkinang, 2 Juni 2022

Peneliti



Eka Riyani

NIM. 1886206008



Teks Tarian Suling Dewa



Suling dewa merupakan salah satu kesenian tradisional yang berasal dari Bayan, Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat (NTB). Tarian ini hanya digelar ketika musim kemarau melanda. Tujuannya tentu saja untuk memohon turunnya hujan. Daerah Bayan dikenal sebagai salah satu pusat peradaban tertua di Lombok. Banyak budaya dan seni tradisi yang masih dilakoni hingga saat ini oleh masyarakat diujung timur Kabupaten Lombok Utara, salah satunya adalah kesenian tradisional Suling Dewa.

Tiupan seruling dewa ini diyakini masyarakat adat Bayan mampu menurunkan air langit untuk memberikan babak kehidupan yang baru di atas bumi. Kesenian ini lahir ketika wilayah Bayan dilanda musim kemarau yang berkepanjangan. Karena tak ada satu pun tanaman yang bisa tumbuh dan berkembang, otomatis mempengaruhi siklus kehidupan di Gumi Bayan. Bahaya kelaparan pun mengancam dimana-mana. Sebelum tarian berlangsung, masyarakat Bayan menentukan hari, waktu, dan tempat yang dinilai baik untuk melaksanakan ritual tersebut. Selain itu, masyarakat Bayan juga menyiapkan sesaji berupa kembang, makanan dan kapur sirih. Kapur sirih ini menjadi komponen yang paling penting dan dipercaya dapat mendatangkan hujan.

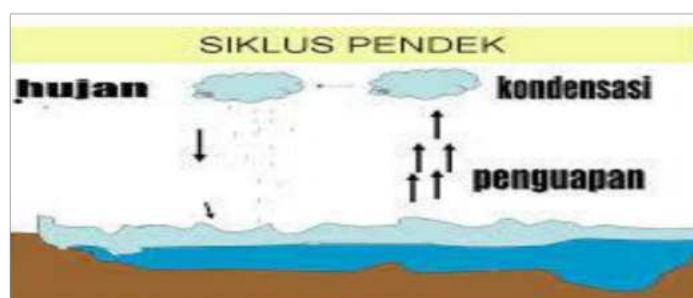
Ritual Tari Suling Dewa, juga diyakini dapat mengusir bintang buas atau hewan pengganggu lain seperti hama tikus atau burung yang dapat menggaggu tanaman diladang atau dikebun milik masyarakat. Selain itu, tarian Suling Dewa ini juga sering digunakan untuk mengiringi ritual-ritual adat tertentu seperti ritual adat Ngasah Ngaponin Sesinggalan (cuci pusaka), yang masih dilakukan hingga sekarang.

Keunikan lain yaitu dalam suling yang digunakan, ada sebuah pemahaman filosofis yang begitu mendasar dan mulia. Alat musik seruling ini menggambarkan wujud manusia, dimana bila seruling ini tidak diberikan hembusan nafas, maka tidak akan menghasilkan nada-nada indah. Begitu juga dengan manusia, bila raga tanpa atma atau roh, tentu tidak akan ada kehidupan.

Teks Siklus Air dan Manfaat Air

Siklus air adalah proses perputaran air secara terus menerus yang artinya air akan selalu tersedia di bumi. Siklus air yang terjadi secara terus menerus yang dimulai dari proses penguapan hingga turunnya air melalui hujan atau mencairnya gletser. Ada 3 jenis siklus air diantaranya:

1. Siklus Pendek: Penguapan air laut karena pemanasan matahari di permukaan laut. Air laut mengalami perubahan bentuk menjadi gas. Terjadi kondensasi. Pembentukan awan. Turun hujan yang jatuh di permukaan air laut.



2. Siklus Sedang: Penguapan air laut. Kondensasi. Angin menggerakkan uap air menuju daratan. Pembentukan awan. Turun hujan di daerah daratan. Air hujan akan mengalir kembali ke laut melalui sungai.



3. Siklus Panjang: Penguapan. Sublimasi. Terbentuk awan yang mengandung kristal es. Angin menggerakkan kristal es ke daratan. Turun hujan es (hujan salju). Pembentukan gletser. Gletser yang mencair membentuk aliran sungai. Air sungai mengalir menuju daratan.



Manfaat air bagi makhluk hidup Ada banyak sekali manfaat air bagi tumbuhan, hewan, dan manusia. Manfaat tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Tumbuhan: Membantu proses respirasi, membantu menyerap unsur hara, salah satu bahan dalam proses fotosintesis, dan sebagai tempat tinggal untuk beberapa jenis tumbuhan.
2. Hewan: Membersihkan badan, tempat hidup beberapa hewan seperti ikan, tempat berlindung, minum, dan membantu produksi susu.
3. Manusia: Sarana transportasi, irigasi lahan pertanian, pembangkit listrik, dan kebutuhan sehari-hari seperti mandi, mencuci, minum, memasak, dan lain-lain.

KARTU BERGAMBAR

| PERTANYAAN | JAWABAN |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Dari mana asal Tari Suling Dewa? | Tari Suling Dewa berasal dari desa Bayan, Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat. |
| Kapan dilakukan Tari Suling Dewa? | Tari Suling Dewa dilakukan saat musim kemarau berkepanjangan. |
| Siapa yang melakukan Tari Suling Dewa? | Tari Suling Dewa dilakukan oleh sesepuh adat Desa Bayan. |
| Apa tujuan dilakukan Tari Suling Dewa? | Tari Suling Dewa dilakukan sebagai sarana permohonan doa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa agar hujan segera turun. |
| Mengapa air penting bagi manusia? | Air penting bagi manusia karena sumber kehidupan. Manusia memerlukan air karena 90% tubuh merupakan cairan. Di samping itu, air juga digunakan untuk sarana kebersihan. |
| Apa yang dimaksud dengan siklus Air? | Siklus air adalah proses perputaran air secara terus menerus yang artinya air akan selalu tersedia di bumi. Siklus air yang terjadi secara terus menerus. |
| Sebutkan 3 jenis siklus air! |  |
|  <p data-bbox="335 1780 845 1848">Sebutkan keunikan lain dari tradisi pada gambar di atas!</p> | Keunikan lain yaitu dalam suling yang digunakan, ada sebuah pemahaman filosofis yang begitu mendasar dan mulia. Alat musik seruling ini menggambarkan wujud manusia, dimana bila seruling ini tidak diberikan hembusan nafas, maka tidak akan menghasilkan nada-nada indah. Begitu juga dengan manusia, bila raga tanpa atma atau roh, tentu tidak akan ada kehidupan. |

| PERTANYAAN | JAWABAN |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p>Sebutkan beberapa fungsi dari tarian tradisional!</p> | <p>Fungsi tarian tradisional yaitu sebagai pertunjukan, tarian upacara, sebagai hiburan, sebagai bentuk pergaulan dan kesenian.</p> |
|  <p>Apa yang dapat kita lakukan dalam menghadapi peristiwa seperti pada gambar?</p> <p>Sebutkan beberapa manfaat air bagi tumbuhan!</p> | <p>Kita dapat melakukan kegiatan hemat air, membuat embung atau penampungan air hujan, menanam pohon, menunggu datangnya hujan dengan memohon kepada Tuhan.</p> <p>Membantu proses respirasi, membantu menyerap unsur hara, salah satu bahan dalam proses fotosintesis, dan sebagai tempat tinggal untuk beberapa jenis tumbuhan.</p> |
|  <p>Coba jelaskan proses atau siklus air secara sedang berdasarkan gambar!</p> | <p>Siklus Sedang: Penguapan air laut. Kondensasi. Angin menggerakkan uap air menuju daratan. Pembentukan awan. Turun hujan di daerah daratan. Air hujan akan mengalir kembali ke laut melalui sungai.</p> |

LAMPIRAN 5**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS II PERTEMUAN II**

| | |
|--------------------|-----------------------------|
| Sekolah | : SDN 020 Ridan Permai |
| Kelas / Semester | : V / 2 |
| Tema 8 | : Lingkungan Sahabat Kita |
| Subtema 2 | : Perubahan Lingkungan |
| Pembelajaran ke | : 6 |
| Fokus Pembelajaran | : Bahasa Indonesia dan PPKn |
| Alokasi Waktu | : 3 x 25 menit |

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Bahasa Indonesia

| Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|---------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|
| 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi | 3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi |

PPKn

| Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|--------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3.3. Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat | 3.3.1 Mendiskusikan isi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber terkait keberagaman sosial budaya masyarakat |

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi peristiwa dalam sebuah teks dengan benar.
2. Siswa mampu menceritakan keanekaragaman adat istiadat dalam masyarakat dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

Keanekaragaman sosial budaya masyarakat Indonesia

E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : *Make A Match*
3. Metode : Diskusi, tanya jawab, dan ceramah.

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media : Teks bacaan, gambar, dan kartu bergambar
2. Sumber Belajar :

- a. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 8: Lingkungan Sahabat Kita. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*
- b. *Buku Modul Guru dan Siswa Kelas V, Tema 8*

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

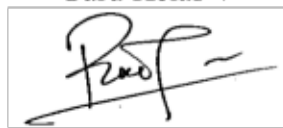
| Kegiatan | Deskripsi | Alokasi Waktu |
|---------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 4. Siswa diingatkan kembali mengenai materi sebelumnya sekaligus mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari 5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. | 10 menit |
| Kegiatan Inti | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa secara bergiliran membaca teks tarian tradisional yaitu Tari Persembahan Makan Sirih 2. Siswa dan guru mendiskusikan isi teks tersebut 3. Siswa memperhatikan guru menjelaskan tentang nilai-nilai yang terkandung di dalam tarian 4. Siswa diberikan waktu untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak mereka pahami 5. Siswa membaca teks “Anak PAUD Aceh Tampilkan Tarian Jawa untuk Menunjukkan Cinta Tanah Air”. 6. Siswa dan guru berdiskusi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut. <ol style="list-style-type: none"> a. Peristiwa apa yang terdapat pada teks “Anak PAUD Aceh Tampilkan Tarian Jawa untuk Menunjukkan Cinta Tanah Air”? Jawaban: Peristiwa yang terdapat pada teks antara lain digelarnya lomba seni tari kreasi nusantara di Aceh, peserta lomba menampilkan berbagai tarian daerah Aceh, ada peserta lomba menarikan tarian daerah Jawa, dan penampilan anak-anak menarik perhatian pengunjung. b. Mengapa ada anak Aceh yang menampilkan tarian Jawa? Jawaban: Ada anak Aceh yang | 55 menit |

| Kegiatan | Deskripsi | Alokasi Waktu |
|----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| | <p>menarik tarian Jawa karena ingin menampilkan sajian yang berbeda dan menunjukkan kebinekaan tari di Indonesia.</p> <p>c. Sikap apa yang dapat ditiru dari teks “Anak PAUD Aceh Tampilkan Tarian Jawa untuk Menunjukkan Cinta Tanah Air”? Jawaban: Sikap yang dapat ditiru antara lain kreatif, berani tampil dengan percaya diri, menghargai kebudayaan daerah lain, dan cinta tanah air.</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa diminta untuk menyebutkan tarian yang pernah mereka peragakan 8. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang tidak dipahami 9. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok, misalnya kelompok A dan B. Siswa pada kelompok A mendapatkan kartu pertanyaan dan kelompok B mendapat kartu jawaban. 10. Siswa memperhatikan guru menjelaskan model yang dibawakannya 11. Siswa diminta untuk mencari dan mencocokkan kartu yang dipegang dengan pasangan kartu lainnya sesuai waktu yang ditentukan 12. Siswa yang sudah mendapatkan jawaban atau pasangan kartu maka mereka akan melaporkan kepada guru 13. Siswa yang belum menemukan jawaban atau pasangan dengan waktu yang ditentukan maka diminta berkumpul tersendiri 14. Siswa diminta mempresentasikan bergantian tentang soal dan jawaban yang didapatnya kemudian siswa lain memberi tanggapan 15. Siswa bersama guru mengecek kebenaran jawaban dari pasangan yang tampil 16. Siswa diberikan penguatan terhadap hasil kerjanya yaitu dengan pujian atau tepuk tangan. | |
| Penutup | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 2. Siswa diberi kesempatan bertanya mengenai materi yang tidak dipahami 3. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. 4. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. | 10 menit |

H. Penilaian

1. Teknik : Non Tes
2. Jenis tes : Pengamatan
3. Bentuk instrumen : Lembar Observasi

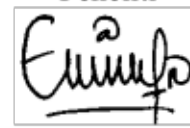
Guru Kelas V

**Rosmaita, S.Pd.SD**

NIP. 19690709 199203 2 005

Bangkinang, 3 Juni 2022

Peneliti

**Eka Riyani**

NIM. 1886206008

Teks Tari Persembahan



Tari makan sirih (Persembahan) adalah salah satu tarian tradisional atau tarian klasik riau (melayu) yang umumnya dipentaskan untuk menyambut dan dipersembahkan untuk menghormati tamu negara/tamu agung yang datang. Saat pertunjukan, salah satu penari dalam tari persembahan akan membawa kotak yang berisi sirih. Sirih dalam kotak tersebut kemudian dibuka dan tamu yang dianggap agung diberi kesempatan pertama untuk mengambilnya sebagai bentuk penghormatan, kemudian diikuti oleh tamu yang lain.

Banyak orang yang menyebut tari persembahan Riau dengan sebutan *tari sekapur sirih*. Bagi masyarakat Riau, sirih bukan hanya sekedar benda. Sirih juga menjadi media perekat dalam pergaulan. Melalui tarian, masyarakat Riau telah menunjukkan kesadaran bahwa manusia saling berhubungan dengan manusia lainnya. Kesadaran sosial tersebut kemudian mampu menumbuhkan komunikasi yang baik, saling menghargai, dan menghormati terhadap sesama manusia. Adanya tari penyambutan untuk tamu menunjukkan bahwa, orang Melayu sangat menghargai hubungan persahabatan dan kekerabatan.

Tari persembahan dipentaskan dengan iringan musik Melayu yang bersumber dari perpaduan instrumen suara marwas, biola atau fill, gendang,

gambus, dan akordion. Suara akordion merupakan unsur yang penting dalam musik Melayu, mengingat suara tersebut yang menjadi kekhasan musik Melayu. Tari Makan Sirih termasuk tari yang bertema gembira. Fungsi Tari Makan Sirih atau fungsi tari persembahan mengandung nilai-nilai luhur antara lain:

1. Disiplin dan kesabaran. Nilai ini tercermin dari ragam gerak tari yang harus dipelajari dengan kedisiplinan dan kesabaran agar dapat menguasai tari ini dengan baik. Salah satu syarat untuk dapat menarik tari Melayu adalah sang penari dapat menjiwai setiap gerakan, bukan hanya sekadar melenggang saja.
2. Hiburan. Tari Makan Sirih menampilkan gerakan yang indah dan alunan musik yang gembira. Tamu akan merasa terhibur jika disambut dengan tari ini.
3. Pelestarian budaya. Ketika mementaskan tari ini, sebenarnya ada tiga hal yang dilestarikan, yaitu lagu, tari, dan busana Melayu. Sisi seni Tari Makan Sirih terdapat pada unsur gerak, pakaian adat riau, musik pengiring, dan *lagu melayu riau* yang dilantunkan. Unsur-unsur seni tari ini berpadu sehingga membentuk sebuah harmoni yang terwujud dalam pentas Tari Makan Sirih.
4. Olahraga. Nilai ini tampak sekali dari gerakan-gerakan Tari Makan Sirih yang ritmis dan dinamis. Hal ini tentu saja sangat memerlukan kesiapan fisik penarinya. Kekuatan, ketahanan, dan kelenturan tubuh penari sangat diperlukan untuk melakukan ragam gerak tari Makan Sirih yang indah dan penuh semangat serta dari ragam gerak yang mencerminkan kreativitas orang Melayu dalam mengekspresikan keindahan.

Anak PAUD Aceh Tampilkan Tarian Jawa untuk Menunjukkan

Cinta Tanah Air

Yayasan Sukma Bangsa Bireuen di Aceh menggelar lomba seni tari kreasi nusantara. Lomba ini diikuti oleh sembilan grup tari dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kabupaten Bireuen, Aceh. Anak-anak dari PAUD tampil lucu dengan seragam unik. Penampilan mereka benar-benar menyedot perhatian ratusan pengunjung. Kebanyakan peserta lomba menampilkan Tari daerah Aceh. Di antara peserta ada yang menampilkan Tari Ranup Lam Puan, Bungong Jeumpa, dan Tarek Pukat. Namun, ada pula beberapa peserta menampilkan seni tari dari provinsi lain di Indonesia. Salah satu di antaranya yakni PAUD Tun Sri Lanang.

Anak-anak dari PAUD Tun Sri Lanang menyuguhkan tari Cublak-Cublak Suweng dari Jawa. Tujuh anak laki-laki menyajikan tarian. Mereka mengenakan kostum yang sederhana. Namun, gaya kocak anak-anak dalam menampilkan tarian berhasil memukau para penonton. “Kita ingin menampilkan sajian yang berbeda. Kita juga ingin menunjukkan kebinekaan tari di Indonesia,” kata Ibu Surya Murni, pendidik pada PAUD Tun Sri Lanang.

Menurut Ibu Surya Murni, anak usia PAUD seharusnya diperkenalkan dengan keragaman suku bangsa agar bisa melestarikannya kelak. “Tanpa mengesampingkan kearifan lokal, sewajarnya anak-anak ditanamkan rasa cinta tanah air dengan aneka ragam suku dan budaya yang ada di Indonesia,” tambah Ibu Surya Murni. Lomba seni tari kreasi anak-anak PAUD merupakan pendekatan dasar agar anak cinta budaya bangsanya dan mengembangkan kreatifitas anak.

KARTU BERGAMBAR

| PERTANYAAN | JAWABAN |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Sebutkan contoh tarian tradisional yang berasal dari Riau! |  <p>Tari makan sirih (Persembahan) adalah salah satu tarian tradisional atau tarian klasik riau (melayu)</p> |
| Sebutkan nilai-nilai yang terkandung pada tarian persembahan! | Nilai-nilai yang terkandung pada tari persembahan diantaranya disiplin, kesabaran, hiburan, seni, dan lainnya. |
| Mengapa ada anak Aceh yang menampilkan tarian Jawa? | Karena ingin menampilkan sajian yang berbeda dan menunjukkan kebinekaan tari di Indonesia. |
| Apa ciri khas dari musik melayu Riau? | Suara akordian merupakan unsur yang penting dalam musik Melayu, mengingat suara tersebut yang menjadi kekhasan musik. |
|  <p>Apa makna diadakannya tarian persembahan melayu Riau?</p> | Tarian persembahan yang umumnya dipentaskan untuk menyambut dan dipersembahkan untuk menghormati tamu negara/tamu agung yang datang. |
| Sebutkan contoh tarian yang berasal dari Aceh! | Contoh tari dari Aceh diantaranya Tari Ranup Lam Puan, Bungong Jeumpa, dan Tarek Pukat. |
| Mengapa kita harus mempelajari tarian tradisional yang berasal dari daerah lain? | Karena kita harus mempunyai wawasan atau pengetahuan tentang daerah lain kemudian kita harus menghargai perbedaan serta melestarikannya. |
| Sebutkan benda yang dibawa oleh salah satu penari dalam tarian persembahan! | Salah satu penari dalam tari persembahan akan membawa kotak yang berisi sirih. Bagi masyarakat Riau, sirih bukan hanya sekedar benda. Sirih juga menjadi media perekat dalam pergaulan. |
| Tarian apa yang dibawakan oleh PAUD Tun Sri Lanang pada perlombaan? | Anak-anak dari PAUD Tun Sri Lanang menyuguhkan tari CublakCublak Suweng dari Jawa. |
| Apa makna diadakannya acara lomba seni tari kreasi Nusantara? | Acara lomba tari agar mendukung upaya mewarisi budaya-budaya Nusantara. Acara lomba tari sekaligus |

| PERTANYAAN | JAWABAN |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | sebagai ajang kreativitas anak usia dini agar tampil percaya diri di hadapan banyak orang. |
| Peristiwa apa yang terdapat pada teks “Anak PAUD Aceh Tampilkan Tarian Jawa untuk Menunjukkan Cinta Tanah Air”? | Peristiwa yang terdapat pada teks antara lain digelarnya lomba seni tari kreasi nusantara di Aceh, peserta lomba menampilkan berbagai tarian daerah Aceh, ada peserta lomba yang menampilkan tarian daerah jawa, dan penampilannya menarik perhatian pengunjung. |
| Sikap apa yang dapat ditiru dari teks “Anak PAUD Aceh Tampilkan Tarian Jawa untuk Menunjukkan Cinta Tanah Air”? | Sikap yang dapat ditiru antara lain kreatif, berani tampil dengan percaya diri, menghargai kebudayaan daerah lain, dan cinta tanah air. |

LAMPIRAN 6

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS I PERTEMUAN I

Sekolah : SDN 020 Ridan Permai

Guru : Eka Riyani

Observer : Rosmaita, S.Pd.SD

Hari / Tanggal : Senin, 30 Mei 2022

Kelas / Semeseter : V / II

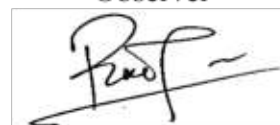
Petunjuk : Berilah tanda ceklis pada kolom yang sesuai dengan kegiatan dan langkah-langkah RPP, lalu deskripsikan.

| No | Aktivitas Guru | Ya | Tidak | Deskripsi |
|----------------------|--------------------------------------------------------------------------|----|-------|-------------------------------------------------------------------------|
| Pendahuluan | | | | |
| 1 | Mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa | ✓ | | Guru telah mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa |
| 2 | Guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran | ✓ | | Guru sudah memberikan motivasi sebelum pembelajaran |
| 3 | Guru menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran | ✓ | | Guru sudah menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran |
| 4 | Guru melakukan apersepsi berkaitan dengan materi pembelajaran | ✓ | | Guru sudah melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi. |
| 5 | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa | | ✓ | Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran |
| Kegiatan Inti | | | | |
| 1 | Mendemonstrasikan/menyajikan materi | ✓ | | Guru sudah menyajikan materi menggunakan infokus |
| 2 | Tanya jawab mengenai materi | | ✓ | Guru tidak melakukan tanya jawab dengan siswa |

| No | Aktivitas Guru | Ya | Tidak | Deskripsi |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|----|-------|------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Pembagian kelompok | ✓ | | Guru sudah membagi siswa menjadi kelompok |
| 4 | Guru menjelaskan aturan dari model yang dibawakan | ✓ | | Guru sudah menjelaskan aturan dari model yang dibawakan |
| 5 | Guru memberi kesempatan kepada siswa berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya | ✓ | | Guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi |
| 6 | Guru memberikan penguatan materi | ✓ | | Guru sudah memberikan penguatan materi |
| Penutup | | | | |
| 1 | Guru melakukan refleksi | ✓ | | Guru sudah melakukan refleksi bersama siswa |
| 2 | Guru membimbing siswa membuat kesimpulan pembelajaran | ✓ | | Guru sudah membimbing siswa dalam membuat kesimpulan pembelajaran |
| 3 | Guru memberi nasehat kehidupan | ✓ | | Guru sudah memberikan nasehat kehidupan |
| 4 | Guru berdoa bersama siswa dan memberikan salam | ✓ | | Guru telah menutup proses pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam |
| <p>Catatan Observer: Guru belum bisa sepenuhnya menguasai kelas dan juga dalam penggunaan model masih banyak siswa yang belum melakukan</p> | | | | |

Bangkinang, 30 Mei 2022

Observer


Rosmaita, S.Pd.SD

NIP. 19690709 199203 2 005

LAMPIRAN 7

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

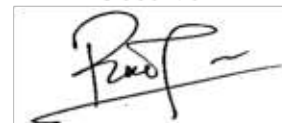
SIKLUS I PERTEMUAN II

Sekolah : SDN 020 Ridan Permai
 Guru : Eka Riyani
 Observer : Rosmaita, S.Pd.SD
 Hari / Tanggal : Selasa, 31 Mei 2022
 Kelas / Semeseter : V / II
 Petunjuk : Berilah tanda ceklis pada kolom yang sesuai dengan kegiatan dan langkah-langkah RPP, lalu deskripsikan.

| No | Aktivitas Guru | Ya | Tidak | Deskripsi |
|----------------------|--------------------------------------------------------------------------|----|-------|-----------------------------------------------------------|
| Pendahuluan | | | | |
| 1 | Mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa | ✓ | | Guru telah mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa |
| 2 | Guru memberikan motivasi kehidupan sebelum pembelajaran | ✓ | | Guru sudah memberikan motivasi sebelum pembelajaran |
| 3 | Guru menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran | ✓ | | Guru sudah menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan |
| 4 | Guru melakukan apersepsi berkaitan dengan materi pembelajaran | ✓ | | Guru sudah melakukan apersepsi sebelum pembelajaran |
| 5 | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa | ✓ | | Guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran kearah siswa |
| Kegiatan Inti | | | | |
| 1 | Mendemonstrasikan/menyajikan materi | ✓ | | Guru sudah menyajikan materi |
| 2 | Tanya jawab mengenai materi | ✓ | | Guru sudah melakukan tanya jawab dengan siswa |

| No | Aktivitas Guru | Ya | Tidak | Deskripsi |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|----|-------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Pembagian kelompok | ✓ | | Guru sudah membagi siswa menjadi kelompok |
| 4 | Guru menjelaskan aturan dari model yang dibawakan | ✓ | | Guru sudah menjelaskan aturan dari model yang dibawakan |
| 5 | Guru memberi kesempatan kepada siswa berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya | ✓ | | Guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat. |
| 6 | Guru memberikan penguatan materi | ✓ | | Guru sudah memberikan penguatan materi |
| Penutup | | | | |
| 1 | Guru melakukan refleksi | ✓ | | Guru sudah melakukan refleksi bersama siswa |
| 2 | Guru membimbing siswa membuat kesimpulan pembelajaran | ✓ | | Guru sudah membimbing siswa dalam membuat kesimpulan pembelajaran |
| 3 | Guru memberi nasehat kehidupan | ✓ | | Guru sudah memberikan nasehat |
| 4 | Guru berdoa bersama siswa dan memberikan salam | ✓ | | Guru telah menutup proses pembelajaran dengan berdoa bersama kemudian mengucapkan salam |
| Catatan Observer: | | | | |
| Guru sudah mulai bisa menguasai kelas dengan baik dan proses pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model yang dipakai. | | | | |

Bangkinang, 31 Mei 2022
Observer



Rosmaita, S.Pd.SD

NIP. 19690709 199203 2 005

LAMPIRAN 8

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS II PERTEMUAN I

| | |
|-------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Sekolah | : SDN 020 Ridan Permai |
| Guru | : Eka Riyani |
| Observer | : Rosmaita, S.Pd.SD |
| Hari / Tanggal | : Kamis, 2 Juni 2022 |
| Kelas / Semeseter | : V / II |
| Petunjuk | : Berilah tanda ceklis pada kolom yang sesuai dengan kegiatan dan langkah-langkah RPP, lalu deskripsikan. |

| No | Aktivitas Guru | Ya | Tidak | Deskripsi |
|----------------------|--------------------------------------------------------------------------|----|-------|-----------------------------------------------------------|
| Pendahuluan | | | | |
| 1 | Mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa | ✓ | | Guru telah mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa |
| 2 | Guru memberikan motivasi kehidupan sebelum pembelajaran | ✓ | | Guru sudah memberikan motivasi sebelum pembelajaran |
| 3 | Guru menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran | ✓ | | Guru sudah menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan |
| 4 | Guru melakukan apersepsi berkaitan dengan materi pembelajaran | ✓ | | Guru sudah melakukan apersepsi sebelum pembelajaran |
| 5 | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa | ✓ | | Guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran |
| Kegiatan Inti | | | | |
| 1 | Mendemonstrasikan/menyajikan materi | ✓ | | Guru sudah menyajikan materi menggunakan intonas |
| 2 | Tanya jawab mengenai materi | ✓ | | Guru sudah melakukan tanya jawab dengan siswa |

| No | Aktivitas Guru | Ya | Tidak | Deskripsi |
|----------------|------------------------------------------------------------------------------|----|-------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Pembagian kelompok | ✓ | | Guru sudah membagi siswa menjadi kelompok |
| 4 | Guru menjelaskan aturan dari model yang dibawakan | ✓ | | Guru sudah menjelaskan aturan dari model yang dibawakan |
| 5 | Guru memberi kesempatan kepada siswa berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya | ✓ | | Guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat |
| 6 | Guru memberikan penguatan materi | ✓ | | Guru sudah memberikan penguatan materi |
| Penutup | | | | |
| 1 | Guru melakukan refleksi | ✓ | | Guru sudah melakukan refleksi bersama siswa |
| 2 | Guru membimbing siswa membuat kesimpulan pembelajaran | ✓ | | Guru sudah membimbing siswa dalam membuat kesimpulan pembelajaran |
| 3 | Guru memberi nasehat kehidupan | ✓ | | Guru sudah memberikan nasehat |
| 4 | Guru berdoa bersama siswa dan memberikan salam | ✓ | | Guru telah menutup proses pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam |

Catatan Observer:

Penguatan kelas yang dilakukan guru sudah murni berifat dan dalam menyimpulkan materi sudah cukup bagus

Bangkinang, 2 Juni 2022

Observer


Rosmaita, S.Pd.SD

NIP. 19690709 199203 2 005

LAMPIRAN 9

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

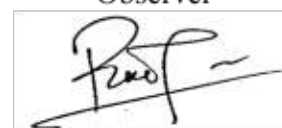
SIKLUS II PERTEMUAN II

Sekolah : SDN 020 Ridan Permai
 Guru : Eka Riyani
 Observer : Rosmaita, S.Pd.SD
 Hari / Tanggal : Jumat, 3 Juni 2022
 Kelas / Semeseter : V / II
 Petunjuk : Berilah tanda ceklis pada kolom yang sesuai dengan kegiatan dan langkah-langkah RPP, lalu deskripsikan.

| No | Aktivitas Guru | Ya | Tidak | Deskripsi |
|----------------------|--------------------------------------------------------------------------|----|-------|-------------------------------------------------------------|
| Pendahuluan | | | | |
| 1 | Mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa | ✓ | | Guru telah mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa |
| 2 | Guru memberikan motivasi kehidupan sebelum pembelajaran | ✓ | | Guru sudah memberikan motivasi sebelum pembelajaran |
| 3 | Guru menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran | ✓ | | Guru sudah menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan |
| 4 | Guru melakukan apersepsi berkaitan dengan materi pembelajaran | ✓ | | Guru sudah melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi |
| 5 | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa | ✓ | | Guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran |
| Kegiatan Inti | | | | |
| 1 | Mendemonstrasikan/menyajikan materi | ✓ | | Guru sudah menyajikan materi menggunakan infokus |
| 2 | Tanya jawab mengenai materi | ✓ | | Guru sudah melakukan tanya jawab dengan siswa |

| No | Aktivitas Guru | Ya | Tidak | Deskripsi |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|----|-------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Pembagian kelompok | ✓ | | Guru sudah membagi siswa menjadi kelompok |
| 4 | Guru menjelaskan aturan dari model yang dibawakan | ✓ | | Guru sudah menjelaskan aturan dari model yang dibawakan |
| 5 | Guru memberi kesempatan kepada siswa berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya | ✓ | | Guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat |
| 6 | Guru memberikan penguatan materi | ✓ | | Guru sudah memberikan penguatan materi |
| Penutup | | | | |
| 1 | Guru melakukan refleksi | ✓ | | Guru sudah melakukan refleksi bersama siswa |
| 2 | Guru membimbing siswa membuat kesimpulan pembelajaran | ✓ | | Guru sudah membimbing siswa dalam membuat kesimpulan pembelajaran |
| 3 | Guru memberi nasehat kehidupan | ✓ | | Guru sudah memberikan nasehat |
| 4 | Guru berdoa bersama siswa dan memberikan salam | ✓ | | Guru telah menutup proses pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam |
| Catatan Observer: | | | | |
| Guru sudah menguasai kelas sepenuhnya dan dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan model yang diptikan. Serta siswa terlihat sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe make a match | | | | |

Bangkinang, 3 Juni 2022
Observer



Rosmaita, S.Pd.SD
NIP. 19690709 199203 2 005

LAMPIRAN 10

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUS I PERTEMUAN I

Sekolah : SDN 020 Ridan Permai
 Guru : Eka Riyani
 Observer : Ana Saputri
 Hari / Tanggal : Senin, 30 Mei 2022
 Kelas / Semeseter : V / II
 Petunjuk : Berilah tanda ceklis pada kolom yang sesuai dengan kegiatan dan langkah-langkah RPP, lalu deskripsikan.

| No | Aktivitas Siswa | Ya | Tidak | Deskripsi |
|----------------------|-------------------------------------------------------------|----|-------|--------------------------------------------------------------------|
| Pendahuluan | | | | |
| 1 | Ketua kelas memimpin menyiapkan kelas | ✓ | | Siswa sudah disiapin yang dipimpin oleh ketua kelas. |
| 2 | Siswa membaca doa bersama dan ayat pendek | ✓ | | Siswa sudah membaca doa bersama dan ayat pendek |
| 3 | Siswa mendengarkan guru mengabsen | ✓ | | Siswa mendengarkan guru mengabsen. |
| 4 | Siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan guru | ✓ | | Siswa mendengarkan dengan seksama apersepsi yang disampaikan guru. |
| 5 | Siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran dari guru | | ✓ | Siswa tidak mendengar guru menyampaikan tujuan dan pembelajaran. |
| Kegiatan Inti | | | | |
| 1 | Siswa mendengar dan mencatat materi yang dijelaskan guru | ✓ | | Siswa mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru |
| 2 | Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai materi | | ✓ | Siswa tidak bertanya mengenai materi pembelajaran |
| 3 | Siswa membentuk kelompok sesuai arahan | ✓ | | Siswa sudah mengikuti arahan dari guru |

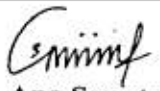
| No | Aktivitas Siswa | Ya | Tidak | Deskripsi |
|----------------|-----------------------------------------------------------------------------|----|-------|--------------------------------------------------------------------|
| | guru | | | |
| 4 | Siswa mendapatkan kartu bergambar | ✓ | | Siswa sudah mendapatkan kartu bergambar sesuai dengan kelompoknya. |
| 5 | Siswa mencari jawaban dari kartu dengan waktu yang ditentukan | | ✓ | Siswa mencari jawaban dari kartu, tetapi siswa masih bingung. |
| 6 | Siswa mempersentasikan jawaban di depan kelas | ✓ | | Siswa mempresentasikan jawaban dari kartu di depan kelas. |
| 7 | Siswa diberi penguatan materi | ✓ | | Siswa mendengarkan penguatan materi dari guru. |
| Penutup | | | | |
| 1 | Siswa dan guru melakukan refleksi dilanjut dengan menyimpulkan pembelajaran | ✓ | | Siswa dibimbing guru dalam membuat simpulan pelajaran |
| 2 | Siswa dan guru berdoa bersama | ✓ | | Siswa dan guru sudah berdoa bersama |

Catatan Observer:

Masih ada sebagian siswa yang acuh didalam pembelajaran dan tidak mematuhi aturan yang dibentkan oleh guru sehingga guru harus tegas untuk mengkonisiskan siswa saat pembelajaran.

Bangkinang, 30 Mei 2022

Observer



Ana Saputri
NIM. 1886206004

LAMPIRAN 11

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUS I PERTEMUAN II

| | |
|-----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Sekolah | : SDN 020 Ridan Permai |
| Guru | : Eka Riyani |
| Observer | : Ana Saputri |
| Hari Tanggal | : Selasa, 31 Mei 2022 |
| Kelas Semeseter | : V / II |
| Petunjuk | : Berilah tanda ceklis pada kolom yang sesuai dengan kegiatan dan langkah-langkah RPP, lalu deskripsikan. |


| No | Aktivitas Siswa | Ya | Tidak | Deskripsi |
|----------------------|-------------------------------------------------------------|----|-------|---------------------------------------------------------------------|
| Pendahuluan | | | | |
| 1 | Ketua kelas memimpin menyiapkan kelas | ✓ | | Siswa sudah disiapkan oleh ketua kelas. |
| 2 | Siswa membaca doa bersama dan ayat pendek | ✓ | | Siswa sudah membaca doa dan ayat pendek bersama. |
| 3 | Siswa mendengarkan guru mengabsen | ✓ | | Siswa mendengarkan guru mengabsen. |
| 4 | Siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan guru | ✓ | | Siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan oleh guru. |
| 5 | Siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran dari guru | ✓ | | Siswa mendengarkan penjelasan dan guru tentang tujuan pembelajaran. |
| Kegiatan Inti | | | | |
| 1 | Siswa mendengar dan mencatat materi yang dijelaskan guru | ✓ | | Siswa mendengar dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru |
| 2 | Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai materi | ✓ | | Siswa sudah melakukan tanya jawab dengan guru. |
| 3 | Siswa membentuk kelompok sesuai arahan | ✓ | | Siswa sudah mengikuti arahan dari guru |

| No | Aktivitas Siswa | Ya | Tidak | Deskripsi |
|----------------|-----------------------------------------------------------------------------|----|-------|-----------------------------------------------------------------------|
| | guru | | | |
| 4 | Siswa mendapatkan kartu bergambar | ✓ | | Siswa sudah mendapatkan kartu bergambar |
| 5 | Siswa mencari jawaban dari kartu dengan waktu yang ditentukan | ✓ | | Siswa mencari jawaban dari kartu dengan waktu yang sudah ditentukan |
| 6 | Siswa mempersentasikan jawaban di depan kelas | ✓ | | Siswa mempersentasikan jawaban kartu di depan kelas |
| 7 | Siswa diberi penguatan materi | ✓ | | Siswa mendengarkan penguatan materi dari guru |
| Penutup | | | | |
| 1 | Siswa dan guru melakukan refleksi dilanjut dengan menyimpulkan pembelajaran | ✓ | | Siswa dibimbing guru melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran |
| 2 | Siswa dan guru berdoa bersama | ✓ | | Siswa dan guru sudah berdoa bersama |

Catatan Observer:
 Siswa sudah ada perubahan dan mulai terbiasa dengan model yang dibawa oleh guru

Bangkinang, 31 Mei 2022

Observer



Ana Saputri
 NIM. 1886206004

LAMPIRAN 12

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUS II PERTEMUAN I

| | |
|------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Sekolah | : SDN 020 Ridan Permai |
| Guru | : Eka Riyani |
| Observer | : Ana Saputri |
| Hari / Tanggal | : Kamis, 2 Juni 2022 |
| Kelas / Semester | : V / II |
| Petunjuk | : Berilah tanda ceklis pada kolom yang sesuai dengan kegiatan dan langkah-langkah RPP, lalu deskripsikan. |

| No | Aktivitas Siswa | Ya | Tidak | Deskripsi |
|----------------------|-------------------------------------------------------------|----|-------|------------------------------------------------------------------------|
| Pendahuluan | | | | |
| 1 | Ketua kelas memimpin menyiapkan kelas | ✓ | | Siswa sudah disiapkan oleh ketua kelas |
| 2 | Siswa membaca doa bersama dan ayat pendek | ✓ | | Siswa membaca doa dan ayat pendek bersama sebelum memulai pembelajaran |
| 3 | Siswa mendengarkan guru mengabsen | ✓ | | Siswa mendengarkan guru mengabsen |
| 4 | Siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan guru | ✓ | | Siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan oleh guru |
| 5 | Siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran dari guru | ✓ | | Siswa mendengarkan penjelasan tujuan dan pembelajaran hari ini |
| Kegiatan Inti | | | | |
| 1 | Siswa mendengar dan mencatat materi yang dijelaskan guru | ✓ | | Siswa mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan guru |
| 2 | Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai materi | ✓ | | Siswa sudah melakukan tanya jawab mengenai materi |
| 3 | Siswa membentuk kelompok sesuai arahan | ✓ | | Siswa sudah mengikuti arahan yang diberikan guru |

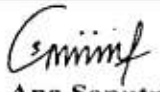
| No | Aktivitas Siswa | Ya | Tidak | Deskripsi |
|----------------|-----------------------------------------------------------------------------|----|-------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | guru | | | |
| 4 | Siswa mendapatkan kartu bergambar | ✓ | | Setiap siswa mendapatkan kartu |
| 5 | Siswa mencari jawaban dari kartu dengan waktu yang ditentukan | ✓ | | Siswa sudah mencari jawaban dan kartu dengan waktu yang ditentukan |
| 6 | Siswa mempersentasikan jawaban di depan kelas | ✓ | | Siswa sudah mempresentasikan jawaban / pasangan kartunya |
| 7 | Siswa diberi penguatan materi | ✓ | | Siswa sudah diben penguatan tentang materi |
| Penutup | | | | |
| 1 | Siswa dan guru melakukan refleksi dilanjut dengan menyimpulkan pembelajaran | ✓ | | Siswa dan guru sudah melakukan refleksi sebelum jam pelajaran berakhir dan dilanjutkan dengan menyimpulkan pembelajaran |
| 2 | Siswa dan guru berdoa bersama | ✓ | | Siswa dan guru berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran hari ini. |

Catatan Observer:

Keterampilan Sosial siswa sudah mulai berkembang dengan baik sehingga guru tidak kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match ini.

Bangkinang, 2 Juni 2022

Observer


Ana Saputri
 NIM. 1886206004

LAMPIRAN 13

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUS II PERTEMUAN II

| | |
|-------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Sekolah | : SDN 020 Ridan Permai |
| Guru | : Eka Riyani |
| Observer | : Ana Saputri |
| Hari / Tanggal | : Jumat, 3 Juni 2022 |
| Kelas / Semeseter | : V / II |
| Petunjuk | : Berilah tanda ceklis pada kolom yang sesuai dengan kegiatan dan langkah-langkah RPP, lalu deskripsikan. |

| No | Aktivitas Siswa | Ya | Tidak | Deskripsi |
|----------------------|-------------------------------------------------------------|----|-------|--------------------------------------------------------------------|
| Pendahuluan | | | | |
| 1 | Ketua kelas memimpin menyiapkan kelas | ✓ | | Siswa sudah disiapin oleh ketua kelas |
| 2 | Siswa membaca doa bersama dan ayat pendek | ✓ | | Siswa membaca doa dan membacakan membaca ayat Penzet bersama |
| 3 | Siswa mendengarkan guru mengabsen | ✓ | | Siswa mendengarkan guru mengabsen |
| 4 | Siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan guru | ✓ | | Siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan oleh guru. |
| 5 | Siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran dari guru | ✓ | | Siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran dari guru |
| Kegiatan Inti | | | | |
| 1 | Siswa mendengar dan mencatat materi yang dijelaskan guru | ✓ | | Siswa mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. |
| 2 | Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai materi | ✓ | | Siswa dan guru sudah melakukan tanya jawab mengenai materi |
| 3 | Siswa membentuk kelompok sesuai arahan | ✓ | | Siswa sudah membentuk kelompok sesuai arahan dari guru. |

| No | Aktivitas Siswa | Ya | Tidak | Deskripsi |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|----|-------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | guru | | | |
| 4 | Siswa mendapatkan kartu bergambar | ✓ | | Setiap siswa sudah mendapatkan kartu bergambar |
| 5 | Siswa mencari jawaban dari kartu dengan waktu yang ditentukan | ✓ | | Siswa sudah mencari jawaban dari kartu dengan waktu yang ditentukan |
| 6 | Siswa mempersentasikan jawaban di depan kelas | ✓ | | Siswa sudah mempersentasikan jawaban di depan kelas |
| 7 | Siswa diberi penguatan materi | ✓ | | Siswa diberikan penguatan tentang materi yang belum dipahami |
| Penutup | | | | |
| 1 | Siswa dan guru melakukan refleksi dilanjut dengan menyimpulkan pembelajaran | ✓ | | Siswa dan guru sudah melakukan refleksi dan dilanjutkan dengan menyimpulkan pembelajaran bersama. |
| 2 | Siswa dan guru berdoa bersama | ✓ | | Siswa dan guru sudah melakukan doa bersama untuk mengakhiri pembelajaran. |
| Catatan Observer: | | | | |
| Pada pertemuan ini keterampilan sosial siswa sudah berkembang dengan baik dan awal sampai akhir pembelajaran | | | | |
| | | | | |
| | | | | |

Bangkinang, 3 Juni 2022

Observer



Ana Saputri
NIM. 1886206004

LAMPIRAN 14

Rubrik Penilaian Keterampilan Sosial

| No | Indikator | Kriteria | | |
|----|------------------------|---------------------------|------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | Kategori | Skor | Deskripsi |
| 1 | Interaksi | B T (Belum Terlihat) | 1 | Siswa belum memperlihatkan kemampuan berbagi dan berinteraksi sesama teman, saling bertukar pengetahuan mengenai informasi yang berhubungan mengenai materi yang dibahas saat berdiskusi bersama. |
| | | M T (Mulai Terlihat) | 2 | Siswa mulai memperlihatkan kemampuan berbagi dan berinteraksi sesama teman, saling bertukar pengetahuan mengenai informasi yang berhubungan mengenai materi yang dibahas saat berdiskusi bersama. |
| | | M B (Mulai Berkembang) | 3 | Siswa mulai terlatih memperlihatkan kemampuan berbagi dan berinteraksi sesama teman, saling bertukar pengetahuan mengenai informasi yang berhubungan mengenai materi yang dibahas saat berdiskusi bersama. |
| | | M (Membudaya) | 4 | Siswa sudah terbiasa memperlihatkan kemampuan berbagi dan berinteraksi sesama teman, saling bertukar pengetahuan mengenai informasi yang berhubungan mengenai materi yang dibahas saat berdiskusi bersama. |
| 2 | Komunikasi | B T (Belum Terlihat) | 1 | Siswa belum memperlihatkan kemampuan menerima pendapat orang lain dari awal sampai akhir pembicaraan dan menanggapi pendapat teman dalam berdiskusi. |
| | | M T (Mulai Terlihat) | 2 | Siswa mulai memperlihatkan kemampuan menerima pendapat orang lain dari awal sampai akhir pembicaraan dan menanggapi pendapat teman dalam berdiskusi. |
| | | M B (Mulai Berkembang) | 3 | Siswa mulai terlatih memperlihatkan kemampuan menerima pendapat orang lain dari awal sampai akhir pembicaraan dan menanggapi pendapat teman dalam berdiskusi. |
| | | M (Membudaya) | 4 | Siswa sudah terbiasa memperlihatkan kemampuan menerima pendapat orang lain dari awal sampai akhir pembicaraan dan menanggapi pendapat teman dalam berdiskusi. |
| 3 | Membangun tim/kelompok | B T (Belum Terlihat) | 1 | Siswa belum memperlihatkan kemampuan membantu ketika temannya mengalami persoalan seperti lupa isi materi, dialog yang harus disampaikan, posisi tempat duduk yang salah, siswa lebih fokus pada persoalan masing-masing. |
| | | M T (Mulai Terlihat) | 2 | Siswa mulai memperlihatkan kemampuan membantu ketika temannya mengalami persoalan seperti lupa isi materi, dialog yang harus disampaikan, posisi tempat duduk yang salah, siswa lebih fokus pada persoalan masing-masing. |

| No | Indikator | Kriteria | | |
|----|-----------------------|--------------------------|------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | Kategori | Skor | Deskripsi |
| | | MB (Mulai Berkembang) | 3 | Siswa mulai terlatih memperlihatkan kemampuan membantu ketika temannya mengalami persoalan seperti lupa isi materi, dialog yang harus disampaikan, posisi tempat duduk yang salah, siswa lebih fokus pada persoalan masing-masing. |
| | | M (Membudaya) | 4 | Siswa sudah terbiasa memperlihatkan kemampuan membantu ketika temannya mengalami persoalan seperti lupa isi materi, dialog yang harus disampaikan, posisi tempat duduk yang salah, siswa lebih fokus pada persoalan masing-masing. |
| 4 | Menyelesaikan masalah | BT (Belum Terlihat) | 1 | Siswa belum memperlihatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah dengan mengikuti petunjuk yang telah diawali bersama diawal pembelajaran. |
| | | MT (Mulai Terlihat) | 2 | Siswa mulai memperlihatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah dengan mengikuti petunjuk yang telah diawali bersama diawal pembelajaran. |
| | | MB (Mulai Berkembang) | 3 | Siswa mulai terlatih memperlihatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah dengan mengikuti petunjuk yang telah diawali bersama diawal pembelajaran. |
| | | M (Membudaya) | 4 | Siswa sudah terbiasa memperlihatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah dengan mengikuti petunjuk yang telah diawali bersama diawal pembelajaran. |

Sumber: Zulfah (2021)

Keterangan:

- a. Kriteria 1: berarti keterampilan sosial siswa sangat kurang atau sangat negatif.
- b. Kriteria 2: berarti keterampilan sosial siswa kurang atau negatif.
- c. Kriteria 3: berarti keterampilan sosial siswa baik atau positif.
- d. Kriteria 4: berarti keterampilan sosial siswa sangat baik atau sangat positif.

Sumber: Setiani (2014)

LAMPIRAN 15

Data Pra Tindakan Keterampilan Sosial Siswa

Kelas V SDN 020 Ridan Permai

| NO | Nama Siswa | Nilai | Kategori | Ketuntasan |
|------------|----------------------|---------------------------------|---------------|--------------|
| 1 | Alika Putri | 59 | Kurang | Tidak Tuntas |
| 2 | Arsat Harefa | 35 | Kurang Sekali | Tidak Tuntas |
| 3 | Arya Nugraha | 30 | Kurang Sekali | Tidak Tuntas |
| 4 | Cindi Amelia Putri | 59 | Kurang | Tidak Tuntas |
| 5 | Desmiranda | 79 | Cukup | Tuntas |
| 6 | Frisca Felisya Putri | 81 | Baik | Tuntas |
| 7 | Irham Najid Harahap | 72 | Cukup | Tidak Tuntas |
| 8 | Khalid Suci Al 'Azan | 70 | Cukup | Tidak Tuntas |
| 9 | M. Al Habib | 55 | Kurang | Tidak Tuntas |
| 10 | Muhammad Fatih | 35 | Kurang Sekali | Tidak Tuntas |
| 11 | Nabil Al Farizi | 65 | Cukup | Tidak Tuntas |
| 12 | Najmi Husni Azzahra | 65 | Cukup | Tidak Tuntas |
| 13 | Nur Al Fajar | 73 | Cukup | Tidak Tuntas |
| 14 | Nurunnisa | 80 | Baik | Tuntas |
| 15 | Rabbiul Syoeqma | 59 | Kurang | Tidak Tuntas |
| 16 | Rabil Amrela | 80 | Baik | Tuntas |
| 17 | Salsabila Azzahra | 81 | Baik | Tuntas |
| 18 | Saprina Aurelia | 80 | Baik | Tuntas |
| 19 | Shafa Alna Q | 80 | Baik | Tuntas |
| 20 | Winna 'Aashimah | 72 | Cukup | Tidak Tuntas |
| 21 | Yuni Habibah | 74 | Cukup | Tidak Tuntas |
| 22 | Zahwa Nafisha Yasir | 81 | Baik | Tuntas |
| 23 | Zivana Zhafira | 50 | Kurang Sekali | Tidak Tuntas |
| | Jumlah | 1515 | | |
| | Rata-rata | 65.86 | | |
| Persentase | | 34% Tuntas dan 65% Tidak Tuntas | | |

Mengetahui,



Guru Kelas V

Rosmaita, S.Pd,SD

NIP. 19690709 199203 2 005

LAMPIRAN 16

Hasil Observasi Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SDN 020 Ridan Permai

dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Siklus: I Pertemuan: I

| No | Nama Siswa | Indikator Keterampilan Sosial | | | | | | | | | | | | | | | | Keterangan | | | |
|----|------------|-------------------------------|---------------|---------------|----------|---------------|---------------|---------------|----------|------------------------|---------------|---------------|----------|-----------------------|---------------|---------------|----------|------------|----------------|---|----|
| | | Interaksi | | | | Komunikasi | | | | Membangun tim/kelompok | | | | Menyelesaikan masalah | | | | Skor | Nilai Individu | T | TT |
| | | B T (1) | M T (2) | M B (3) | M (4) | B T (1) | M T (2) | M B (3) | M (4) | B T (1) | M T (2) | M B (3) | M (4) | B T (1) | M T (2) | M B (3) | M (4) | | | | |
| 1 | AL | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | 7 | 43,75 | | √ |
| 2 | ARS | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | 4 | 25 | | √ |
| 3 | ARY | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | 4 | 25 | | √ |
| 4 | CI | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | 7 | 43,75 | | √ |
| 5 | DES | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | | √ | 12 | 75 | √ | |
| 6 | FE | | | | √ | | | √ | | | √ | | | | | | √ | 13 | 81,25 | √ | |
| 7 | NA | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | | | √ | 12 | 75 | √ | |
| 8 | KHA | | | √ | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | 9 | 56,25 | | √ |
| 9 | HAB | | | √ | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | 8 | 50 | | √ |
| 10 | FAT | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | 4 | 25 | | √ |
| 11 | NAB | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | 8 | 50 | | √ |
| 12 | AZ | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | √ | | | 9 | 56,25 | | √ |
| 13 | FAJ | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | | | √ | 12 | 75 | √ | |
| 14 | NI | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 12 | 75 | √ | |
| 15 | RABB | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | 8 | 50 | | √ |
| 16 | RAB | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | 8 | 50 | | √ |

| No | Nama Siswa | Indikator Keterampilan Sosial | | | | | | | | | | | | | | | | Keterangan | | | |
|--------------|------------|-------------------------------|---------------|---------------|----------|---------------|---------------|---------------|----------|------------------------|---------------|---------------|----------|-----------------------|---------------|---------------|----------|------------|----------------|-----|-----|
| | | Interaksi | | | | Komunikasi | | | | Membangun tim/kelompok | | | | Menyelesaikan masalah | | | | Skor | Nilai Individu | T | TT |
| | | B T (1) | M T (2) | M B (3) | M (4) | B T (1) | M T (2) | M B (3) | M (4) | B T (1) | M T (2) | M B (3) | M (4) | B T (1) | M T (2) | M B (3) | M (4) | | | | |
| 17 | SA | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | | √ | 13 | 81,25 | √ | |
| 18 | AU | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 12 | 75 | √ | |
| 19 | SHA | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 12 | 75 | √ | |
| 20 | WI | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | | √ | | 10 | 62,5 | | √ |
| 21 | HABIB | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | 10 | 62,5 | | √ |
| 22 | ZA | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | 13 | 81,25 | √ | |
| 23 | ZI | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | 4 | 25 | | √ |
| JUMLAH | | 6 | 6 | 10 | 1 | 4 | 9 | 10 | 0 | 4 | 12 | 7 | 0 | 5 | 7 | 5 | 6 | 211 | 1.318,75 | 9 | 14 |
| PERSENTASE % | | 26 | 26 | 43 | 4 | 17 | 39 | 43 | 0 | 17 | 52 | 30 | 0 | 21 | 30 | 21 | 26 | | | 39% | 61% |

Keterangan:

Rumus untuk **Nilai Individu** = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Rumus untuk **Ketuntasan Klasikal M** = $\frac{\Sigma n}{N} \times 100\%$

M = Persentase (ketuntasan klasikal)

Σn = Banyak siswa yang tuntas

N = Banyak seluruh siswa

Bangkinang, 30 Mei 2022

Observer



Silvia Yoki Handayani

NIM. 1886206030

Peneliti



Eka Rivani

NIM. 1886206008

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Surati, S.Pd.SD

NIP. 19680312 198908 2 001

Guru Kelas V



Rosmaita, S.Pd.SD

NIP. 19690709 199203 2 005

LAMPIRAN 17

Hasil Observasi Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SDN 020 Ridan Permai

dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Siklus: I Pertemuan: II

| No | Nama Siswa | Indikator Keterampilan Sosial | | | | | | | | | | | | | | | | Keterangan | | | |
|----|------------|-------------------------------|---------------|---------------|----------|---------------|---------------|---------------|----------|------------------------|---------------|---------------|----------|-----------------------|---------------|---------------|----------|------------|----------------|---|----|
| | | Interaksi | | | | Komunikasi | | | | Membangun tim/kelompok | | | | Menyelesaikan masalah | | | | Skor | Nilai Individu | T | TT |
| | | B T (1) | M T (2) | M B (3) | M (4) | B T (1) | M T (2) | M B (3) | M (4) | B T (1) | M T (2) | M B (3) | M (4) | B T (1) | M T (2) | M B (3) | M (4) | | | | |
| 1 | AL | | √ | | | | | √ | | | | | | | √ | | | 9 | 56,25 | | √ |
| 2 | ARS | | √ | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | 5 | 31,25 | | √ |
| 3 | ARY | | √ | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | 5 | 31,25 | | √ |
| 4 | CI | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | 9 | 56,25 | | √ |
| 5 | DES | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | | √ | 13 | 81,25 | √ | |
| 6 | FE | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 12 | 75 | √ | |
| 7 | NA | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 13 | 81,25 | √ | |
| 8 | KHA | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | 10 | 62,5 | | √ |
| 9 | HAB | | | √ | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | 8 | 50 | | √ |
| 10 | FAT | | √ | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | 7 | 43,75 | | √ |
| 11 | NAB | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | 11 | 68,75 | | √ |
| 12 | AZ | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | | √ | 13 | 81,25 | √ | |
| 13 | FAJ | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | | √ | 13 | 81,25 | √ | |
| 14 | NI | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 13 | 81,25 | √ | |
| 15 | RABB | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | 11 | 68,75 | | √ |
| 16 | RAB | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | 11 | 68,75 | | √ |

| No | Nama Siswa | Indikator Keterampilan Sosial | | | | | | | | | | | | | | | | Keterangan | | | |
|--------------|------------|-------------------------------|---------------|---------------|----------|---------------|---------------|---------------|----------|------------------------|---------------|---------------|----------|-----------------------|---------------|---------------|----------|------------|----------------|-----|-----|
| | | Interaksi | | | | Komunikasi | | | | Membangun tim/kelompok | | | | Menyelesaikan masalah | | | | Skor | Nilai Individu | T | TT |
| | | B T (1) | M T (2) | M B (3) | M (4) | B T (1) | M T (2) | M B (3) | M (4) | B T (1) | M T (2) | M B (3) | M (4) | B T (1) | M T (2) | M B (3) | M (4) | | | | |
| 17 | SA | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | 14 | 87,5 | √ | | |
| 18 | AU | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | 13 | 81,25 | √ | | |
| 19 | SHA | | | | √ | | | √ | | | √ | | | | | √ | 13 | 81,25 | √ | | |
| 20 | WI | | | | √ | | | √ | | | | √ | | √ | | | 12 | 75 | √ | | |
| 21 | HABIB | | | √ | | | | √ | | | | √ | | √ | | | 12 | 75 | √ | | |
| 22 | ZA | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | 13 | 81,25 | √ | | |
| 23 | ZI | | √ | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | 6 | 37,5 | | √ | |
| JUMLAH | | 0 | 6 | 13 | 4 | 2 | 3 | 18 | 0 | 5 | 7 | 10 | 1 | 3 | 7 | 6 | 7 | 246 | 1.537,5 | 12 | 11 |
| PERSENTASE % | | 0 | 26 | 56 | 17 | 8 | 13 | 78 | 0 | 21 | 30 | 43 | 4 | 13 | 30 | 26 | 30 | | | 52% | 48% |

Keterangan:

Rumus untuk **Nilai Individu** = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Rumus untuk **Ketuntasan Klasikal** $M = \frac{\Sigma n}{N} \times 100\%$

M = Persentase (ketuntasan klasikal)

Σn = Banyak siswa yang tuntas

N = Banyak seluruh siswa

Bangkinang, 31 Mei 2022

Observer



Silvia Yoki Handayani

NIM. 1886206030

Peneliti



Eka Rivani

NIM. 1886206008

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Surati, S.Pd.SD

NIP. 19680312 198908 2 001

Guru Kelas V



Rosmaita, S.Pd.SD

NIP. 19690709 199203 2 005

LAMPIRAN 18

Hasil Observasi Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SDN 020 Ridan Permai

dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Siklus: II Pertemuan: I

| No | Nama Siswa | Indikator Keterampilan Sosial | | | | | | | | | | | | | | | | Keterangan | | | |
|----|------------|-------------------------------|---------------|---------------|----------|---------------|---------------|---------------|----------|------------------------|---------------|---------------|----------|-----------------------|---------------|---------------|----------|------------|----------------|---|----|
| | | Interaksi | | | | Komunikasi | | | | Membangun tim/kelompok | | | | Menyelesaikan masalah | | | | Skor | Nilai Individu | T | TT |
| | | B T (1) | M T (2) | M B (3) | M (4) | B T (1) | M T (2) | M B (3) | M (4) | B T (1) | M T (2) | M B (3) | M (4) | B T (1) | M T (2) | M B (3) | M (4) | | | | |
| 1 | AL | | | √ | | | | √ | | √ | | | | | | √ | | 10 | 62,5 | | √ |
| 2 | ARS | √ | | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | 6 | 37,5 | | √ |
| 3 | ARY | | √ | | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | 7 | 43,75 | | √ |
| 4 | CI | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 12 | 75 | √ | |
| 5 | DES | | | | √ | | | √ | | | √ | | | | | √ | | 12 | 75 | √ | |
| 6 | FE | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | | √ | 13 | 81,25 | √ | |
| 7 | NA | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | | | √ | 12 | 75 | √ | |
| 8 | KHA | | √ | | | | | √ | | | | | √ | | | √ | | 12 | 75 | √ | |
| 9 | HAB | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | 10 | 62,5 | | √ |
| 10 | FAT | | √ | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | 6 | 37,5 | | √ |
| 11 | NAB | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | 10 | 62,5 | | √ |
| 12 | AZ | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | | | √ | 12 | 75 | √ | |
| 13 | FAJ | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | | √ | 13 | 81,25 | √ | |
| 14 | NI | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 13 | 81,25 | √ | |
| 15 | RABB | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | 11 | 68,75 | | √ |
| 16 | RAB | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | 12 | 75 | √ | |

| No | Nama Siswa | Indikator Keterampilan Sosial | | | | | | | | | | | | | | | | Keterangan | | | |
|--------------|------------|-------------------------------|---------------|---------------|----------|---------------|---------------|---------------|----------|------------------------|---------------|---------------|----------|-----------------------|---------------|---------------|----------|------------|----------------|-----|-----|
| | | Interaksi | | | | Komunikasi | | | | Membangun tim/kelompok | | | | Menyelesaikan masalah | | | | Skor | Nilai Individu | T | TT |
| | | B T (1) | M T (2) | M B (3) | M (4) | B T (1) | M T (2) | M B (3) | M (4) | B T (1) | M T (2) | M B (3) | M (4) | B T (1) | M T (2) | M B (3) | M (4) | | | | |
| 17 | SA | | | | √ | | | √ | | | √ | | | | | | √ | 13 | 81,25 | √ | |
| 18 | AU | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | | | √ | 12 | 75 | √ | |
| 19 | SHA | | | | √ | | | √ | | | √ | | | | | | √ | 13 | 81,25 | √ | |
| 20 | WI | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | | √ | 12 | 75 | √ | |
| 21 | HABIB | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 12 | 75 | √ | |
| 22 | ZA | | | | √ | | √ | | | | | | √ | | | √ | | 13 | 81,25 | √ | |
| 23 | ZI | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | 10 | 62,5 | | √ |
| JUMLAH | | 1 | 4 | 13 | 5 | 0 | 4 | 19 | 0 | 3 | 12 | 6 | 2 | 2 | 4 | 8 | 9 | 256 | 1.600 | 15 | 8 |
| PERSENTASE % | | 4 | 17 | 56 | 21 | 0 | 17 | 82 | 0 | 13 | 52 | 26 | 8 | 8 | 17 | 34 | 39 | | | 65% | 35% |

Keterangan:

Rumus untuk **Nilai Individu** = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Rumus untuk **Ketuntasan Klasikal** $M = \frac{\Sigma n}{N} \times 100\%$

M = Persentase (ketuntasan klasikal)

Σn = Banyak siswa yang tuntas

N = Banyak seluruh siswa

Bangkinang, 2 Juni 2022

Observer



Silvia Yoki Handayani

NIM. 1886206030

Peneliti



Eka Rivani

NIM. 1886206008

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Surati, S.Pd.SD

NIP. 19680312 198908 2 001

Guru Kelas V



Rosmaita, S.Pd.SD

NIP. 19690709 199203 2 005

LAMPIRAN 19

Hasil Observasi Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SDN 020 Ridan Permai

dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Siklus: II Pertemuan: II

| No | Nama Siswa | Indikator Keterampilan Sosial | | | | | | | | | | | | | | | | Keterangan | | | |
|----|------------|-------------------------------|---------------|---------------|----------|---------------|---------------|---------------|----------|------------------------|---------------|---------------|----------|-----------------------|---------------|---------------|----------|------------|----------------|---|----|
| | | Interaksi | | | | Komunikasi | | | | Membangun tim/kelompok | | | | Menyelesaikan masalah | | | | Skor | Nilai Individu | T | TT |
| | | B T (1) | M T (2) | M B (3) | M (4) | B T (1) | M T (2) | M B (3) | M (4) | B T (1) | M T (2) | M B (3) | M (4) | B T (1) | M T (2) | M B (3) | M (4) | | | | |
| 1 | AL | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 12 | 75 | √ | |
| 2 | ARS | | | √ | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | 8 | 50 | | √ |
| 3 | ARY | | | √ | | | | √ | | √ | | | | √ | | | | 8 | 50 | | √ |
| 4 | CI | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 13 | 81,25 | √ | |
| 5 | DES | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 14 | 87,5 | √ | |
| 6 | FE | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 15 | 93,75 | √ | |
| 7 | NA | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 13 | 81,25 | √ | |
| 8 | KHA | | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | √ | | 13 | 81,25 | √ | |
| 9 | HAB | | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | √ | | 13 | 81,25 | √ | |
| 10 | FAT | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | 9 | 56,25 | | √ |
| 11 | NAB | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 13 | 81,25 | √ | |
| 12 | AZ | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 13 | 81,25 | √ | |
| 13 | FAJ | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 14 | 87,5 | √ | |
| 14 | NI | | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | √ | | 15 | 93,75 | √ | |
| 15 | RABB | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 12 | 75 | √ | |
| 16 | RAB | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 13 | 81,25 | √ | |

| No | Nama Siswa | Indikator Keterampilan Sosial | | | | | | | | | | | | | | | | Keterangan | | | |
|--------------|------------|-------------------------------|---------------|---------------|----------|---------------|---------------|---------------|----------|------------------------|---------------|---------------|----------|-----------------------|---------------|---------------|----------|------------|----------------|-----|-----|
| | | Interaksi | | | | Komunikasi | | | | Membangun tim/kelompok | | | | Menyelesaikan masalah | | | | Skor | Nilai Individu | T | TT |
| | | B T (1) | M T (2) | M B (3) | M (4) | B T (1) | M T (2) | M B (3) | M (4) | B T (1) | M T (2) | M B (3) | M (4) | B T (1) | M T (2) | M B (3) | M (4) | | | | |
| 17 | SA | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ | 15 | 93,75 | √ | |
| 18 | AU | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | | √ | 14 | 87,5 | √ | |
| 19 | SHA | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 13 | 81,25 | √ | |
| 20 | WI | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | √ | | | 12 | 75 | √ | |
| 21 | HABIB | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 13 | 81,25 | √ | |
| 22 | ZA | | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | √ | | 13 | 81,25 | √ | |
| 23 | ZI | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 11 | 68,75 | | √ |
| JUMLAH | | 0 | 2 | 10 | 11 | 0 | 1 | 18 | 4 | 2 | 1 | 18 | 2 | 1 | 3 | 11 | 8 | 289 | 1.806,25 | 19 | 4 |
| PERSENTASE % | | 0 | 8 | 43 | 47 | 0 | 4 | 78 | 17 | 8 | 4 | 78 | 8 | 4 | 13 | 47 | 34 | | | 83% | 17% |

Keterangan:

Rumus untuk **Nilai Individu** = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Rumus untuk **Ketuntasan Klasikal** $M = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$

M = Persentase (ketuntasan klasikal)

$\sum n$ = Banyak siswa yang tuntas

N = Banyak seluruh siswa

Bangkinang, 3 Juni 2022

Observer



Silvia Yoki Handayani

NIM. 1886206030

Peneliti



Eka Rivani

NIM. 1886206008

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Surati, S.Pd.SD

NIP. 19680312 198908 2 001

Guru Kelas V



Rosmaita, S.Pd.SD

NIP. 19690709 199203 2 005

LAMPIRAN 20

Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SDN 020

Ridan Permai dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Make A Match

| No | Nama | Siklus I | | Siklus II | | Ketuntasan | |
|--------------|-------|-------------|--------------|-------------|--------------|------------|--------------|
| | | Pertemuan I | Pertemuan II | Pertemuan I | Pertemuan II | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1 | AL | 43,75 | 56,25 | 62,5 | 75 | √ | |
| 2 | ARS | 25 | 31,25 | 37,5 | 50 | | √ |
| 3 | ARY | 25 | 31,25 | 43,75 | 50 | | √ |
| 4 | CI | 43,75 | 56,25 | 75 | 81,25 | √ | |
| 5 | DE | 75 | 81,25 | 75 | 87,5 | √ | |
| 6 | FE | 81,25 | 75 | 81,25 | 93,75 | √ | |
| 7 | NA | 75 | 81,25 | 75 | 81,25 | √ | |
| 8 | KHA | 56,25 | 62,5 | 75 | 81,25 | √ | |
| 9 | HAB | 50 | 50 | 62,5 | 81,25 | √ | |
| 10 | FAT | 25 | 43,75 | 37,5 | 56,25 | | √ |
| 11 | NA | 50 | 68,75 | 62,5 | 81,25 | √ | |
| 12 | AZ | 56,25 | 81,25 | 75 | 81,25 | √ | |
| 13 | FAJ | 75 | 81,25 | 81,25 | 87,5 | √ | |
| 14 | NI | 75 | 81,25 | 81,25 | 93,75 | √ | |
| 15 | RABB | 50 | 68,75 | 68,75 | 75 | √ | |
| 16 | RAB | 50 | 68,75 | 75 | 81,25 | √ | |
| 17 | SA | 81,25 | 87,5 | 81,25 | 93,75 | √ | |
| 18 | AU | 75 | 81,25 | 75 | 87,5 | √ | |
| 19 | SHA | 75 | 81,25 | 81,25 | 81,25 | √ | |
| 20 | WI | 62,5 | 75 | 75 | 75 | √ | |
| 21 | HABIB | 62,5 | 75 | 75 | 81,25 | √ | |
| 22 | ZA | 81,25 | 81,25 | 81,25 | 81,25 | √ | |
| 23 | ZI | 25 | 37,5 | 62,5 | 68,75 | | √ |
| Jumlah | | | | | | 19 | 4 |
| Persentase % | | | | | | 83% | 17% |

Bangkinang, Juni 2022

Peneliti


Eka Rivani

NIM. 1886206008



LAMPIRAN 21

DOKUMENTASI TINDAKAN



Guru melakukan apersepsi dan tanya jawab



Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran



Menjelaskan aturan kartu bergambar



Siswa membentuk kelompok dan berdiskusi



Siswa mempresentasikan hasil diskusi



Siswa yang tidak mendapatkan pasangan kartu diberi hukuman



Guru memberikan penguatan materi dan melakukan refleksi pembelajaran bersama siswa



Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran